

**BAHAN AJAR KOMUNIKATIF  
MODEL AL-ARABIYAH BAINA YADAIK**

**LAPORAN  
HASIL PENELITIAN INDIVIDU**

**Oleh:**

**ZULHANNAN  
NIP.196709241996031001  
Lektor Kepala (IV/b)**



**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG  
2015**

**Sambutan Ketua  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan  
Lampung**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah kegiatan penelitian di lingkungan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2015, yang dilaksanakan di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibiayai berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2015.

Kami menyambut baik hasil penelitian individu yang dilaksanakan oleh Saudara Drs. Zulhannan, MA dengan judul: ***“Bahan Ajar Komunikatif Model Al-Arabiyah Baina Yadaik”*** yang dilakukan berdasarkan SK Rektor Nomor.....Tahun 2015 tanggal, Mei 2015 tentang Penetapan Judul Penelitian, Nama Peneliti, Pada Penelitian Individu Dosen IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2015.

Kami berharap, semoga hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu hasil penelitian, menambah khazanah ilmu keislaman, dan berguna serta bermanfa'at bagi masyarakat dan pembangunan yang berbasis iman, ilmu, dan akhlak mulia.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, Desember 2015  
**Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat,**

**Dr. Syamsuri Ali, M. Ag.**  
NIP. 19611125 198903 1003

## **Kata Pengantar**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan penelitian dan laporan hasil penelitian relevan dengan judul dimaksud. Salawat dan Salam, kami sampaikan kepada nabi Muhammad SAW. semoga kita sebagai umatnya dapat mengamalkan ajaran Islam berdasarkan risalahnya, dan kita memperoleh syafa'atnya, kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Aktivitas penelitian, merupakan bagian dari pelestarian tradisi keilmuan Islam, dalam tataran tekstual dan kontekstual sehingga mutu hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya aneka teori sains dan khazanah intelektual, serta sekaligus pengembangkannya dalam realitas kehidupan social. Di samping memberikan kontribusi bagi masyarakat dan kemajuan peradaban berbasis nilai Islam.

Aktivitas penelitian ini, dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dan khususnya Lembaga Penelitian IAIN Raden Intan Lampung. Kami berharap, laporan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dan berguna bagi pembangunan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat berbasis hasil riset ilmu-ilmu Islam multidisipliner.

Demikian, semoga hasil penelitian ini terealisasi sebagai amal ibadah, memperkaya keilmuan Islam, bermanfa'at bagi pembangunan dan masyarakat, meski masih ada kekurangannya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

**Bandar Lampung, November 2015**  
**Peneliti,**

## **Daftar Isi**

Sambutan Ketua Lembaga Penelitian

IAIN Raden Intan Lampung\_\_\_i

Kata Pengantar Penulis\_\_\_ii

Daftar Isi\_\_\_iii

Abstrak\_\_\_1

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah\_\_\_2

B. Rumusan Masalah\_\_\_15

C. Tujuan Penelitian\_\_\_16

D. Kontribusi Penelitian\_\_\_16

E. Kerangka Pikir\_\_\_16

F. Kajian Pustaka\_\_\_18

G. Metode Penelitian\_\_\_22

### **BAB II : A. KONSEP BAHAN AJAR**

1. Terminologi Bahan Ajar\_\_\_24

2. Macam-Macam Bahan Ajar\_\_\_28

3. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar\_\_\_30

#### **B. MODEL AL-ARABIYAH**

BAINA YADAIK\_\_\_60

### **BAB III: KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF**

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Komunikatif\_\_\_68

B. Desain Pembelajaran

Bahasa Arab Komunikatif\_\_\_71

C. Pendekatan Pembelajaran

Bahasa Arab Komunikatif\_\_\_76

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Bahasa Arab Komunikatif\_\_\_85

E. Implementasi Pembelajaran

Bahasa Arab Komunikatif\_\_\_86

BAB	IV: BAHAN AJAR KOMUNIKATIF	
	MODEL AL-ARABIYAH BAINA YADAIK	
	A. Dimensi Tujuan	
	Pembelajaran Komunikatif	95
	B. Dimensi Silabus	
	Pembelajaran Komunikatif	97
	C. Dimensi RPP	
	Pembelajaran Komunikatif	112
	D. Dimensi Bahan Ajar Komunikatif	
	Model al-Arabiyah Baina Yadaik	121
BAB	V: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	217
	B. Rekomendasi	217
DAFTAR	KEPUSTAKAAN	220-223

## Abstrak

Penelitian ini berbicara tentang “Bahan Ajar Komunikatif Model *al-Arabiyah Baina Yadaik*” dimana buku ini mengandung tiga kompetensi, yaitu kompetensi bahasa, kompetensi komunikatif dan kompetensi budaya. Berdasarkan tiga kompetensi ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui substansi pengembangan bahan ajar bahasa Arab komunikatif model *al-Arabiyah baina yadaik*.

Mengacu kepada tujuan itu, maka metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dan *analisis*. Kedua metode ini tidak diterapkan satu persatu, akan tetapi diterapkan secara serentak. *Metode deskripsi* dipakai, karena dalam uraiannya akan memberikan gambaran umum tentang masalah yang akan dikaji, kemudian dari data tersebut akan diadakan interpretasi. Sedangkan *metode analisis* digunakan untuk melihat secara kritis berbagai persoalan yang melatar belakangi masalah tersebut. Untuk prosedur pengolahan data, digunakan *Content Analysis*.

Atas dasar metode di atas, maka temuan penelitian ini dapat dipaparkan bahwa substansi pengembangan bahan ajar bahasa Arab komunikatif model *al-Arabiyah baina yadaik*, dapat dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu dimensi pengembangan *hiwar singkat* yang dipilih dari kitab *al-Arabiyah Baina Yadaik* via kompetensi komunikatif yang ada, berikutnya dimensi pengembangan aspek kosakata (*mufradat*), *gramatika fungsional* tertentu yang mendukung pembelajaran bahasa arab komunikatif dari kompetensi komunikatif yang terdapat dalam kitab *al-Arabiyah Baina Yadaik*, serta dimensi pengembangan sektor *tadribatnya* melalui *tadribat haramiyah* untuk memperluas dan memperkaya pembelajar dari aspek perbendaharaan kata variatif-komunikatif secara fungsional-nosional.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil kajian terhadap buku yang ditulis oleh Abdu al-Rahman Ibn Ibrahim al-Fauzan, dkk (2007) merumuskan tujuan buku *al-Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pengantarnya bahwa agar para peserta didik memiliki kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikatif dan kompetensi kebudayaan. *Kompetensi kebahasaan* mencakup dua aspek, yaitu; (1) **keterampilan berbahasa** yang terdiri dari: (a) keterampilan mendengar; (b) keterampilan berbicara; (c) keterampilan membaca; dan (d) keterampilan menulis. (2) penguasaan terhadap **unsur-unsur bahasa** yang meliputi: (a) bunyi bahasa; (b) kosakata; dan (c) gramatika. Selanjutnya *Kompetensi komunikatif* adalah kemampuan berkomunikasi dengan penutur asli dalam konteks sosial, hal ini memungkinkan bagi peserta didik mampu berinteraksi dengan penutur asli dimaksud secara lisan maupun secara tulisan, di samping mampu mengekspresikan dirinya secara layak dalam berbagai posisi sosial. Berikutnya *Kompetensi kebudayaan* adalah pemahaman terhadap budaya bahasa dalam berbagai dimensi, dalam terminologi ini adalah budaya

Arab dan Islam, di samping pola-pola budaya universal yang tidak bertentangan dengan Islam.<sup>1</sup>

Mencermati term di atas, maka ada enam belas unit yang ditawarkan oleh tim penyusun kitab "*al-Arabiyyah Baina Yadaik Jilid-1*" (2007) untuk diimplementasikan pada peserta didik terkait dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab dalam pembelajaran komunikatif, yaitu: unit satu, unit dua, unit tiga, unit empat, unit lima, unit enam, unit tujuh, unit delapan, unit sembilan, unit sepuluh, unit sebelas, unit dua belas, unit tiga belas, unit empat belas, unit lima belas dan unit enam belas. Unit satu berbicara tentang ucapan selamat dan perkenalan, unit dua berbicara tentang keluarga, unit tiga berbicara tentang tempat tinggal, unit empat berbicara tentang kehidupan sehari-hari, unit lima berbicara tentang makanan dan minuman, unit enam berbicara tentang shalat, unit tujuh berbicara tentang studi, unit delapan berbicara tentang pekerjaan, unit sembilan berbicara tentang belanja (*shopping*), unit sepuluh berbicara tentang cuaca, unit sebelas berbicara tentang manusia dan tempat tinggalnya, unit kedua belas berbicara tentang hobbi, unit tiga belas berbicara tentang bepergian (*travelling*), unit empat belas berbicara

---

<sup>1</sup>Abdu al-Rahman Ibn Ibrahim al-Fauzan, et.al., *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Ghairi Nathiqina Biha; Al-Arabiyyah Baina Yadaik, Kitab al-Thalib-1*, Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah, 2007, cet.ke-3, h. ٣



tentang haji dan umrah, unit lima belas berbicara tentang kesehatan, dan unit enam belas berbicara tentang liburan, serta *al-mufradat al-musanidah* (kosakata pendukung), yang menjelaskan tentang tubuh manusia, profesi, busana/pakaian, makanan, perkakas rumah tangga, sayur-mayur, perabot rumah tangga (*furniture*), kesehatan dan penyakit, sifat-sifat, sarana yang sering digunakan, kartu identitas diri. Keenam belas unit dimaksud akan diteliti secara akurat terkait dengan bahan ajar yang mengandung unsur komunikatif, karena tidak seluruh dari 16 unit tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab komunikatif. Hal ini tentunya secara teoritik telah memenuhi empat kriteria bahan ajar komunikatif relevan dengan statement yang diekspresikan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah (1989) mengutip pendapat Halliday, yaitu: (a) kesenjangan informasi (*fajwat al-ma'lumat/information gap*),<sup>2</sup> (b) pilihan (*ikhtiyar/choice*),<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Kesenjangan informasi terjadi apabila terdapat dua orang atau lebih saling bertukar informasi, dimana orang yang mengetahui sesuatu memberikan informasi kepada orang yang tidak mengetahuinya. Hal ini sejalan dengan tujuan komunikasi yaitu menjembatani kesenjangan informasi diantara peserta didik. Misalnya dalam satu kelas, semua orang tahu bahwa Aisyah memakai baju seragam berwarna putih pada hari itu, kemudian ada yang bertanya: ما لون قميص عائشة؟ dan yang lain menjawab: لون قميصها أبيض maka pemberian informasi seperti ini dianggap tidak komunikatif karena seluruh peserta didik di dalam kelas itu sudah sama-sama mengetahui warna baju Aisyah. (H. Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*, Jakarta: Bania Publishing, 2011, Cet.ke-1, h. 84-85).

(c) umpan balik (*taghziyah raji 'ah/feedback*),<sup>4</sup> dan (d) materi otentik (*min mashadir ashliyah/authentic material*).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Dalam berkomunikasi seorang penutur mempunyai kebebasan untuk memilih ungkapan yang akan digunakan dan kebebasan untuk memilih cara mengatakannya sesuai dengan konteks kapan dan dimana ungkapan itu digunakan. Misalnya ungkapan yang digunakan untuk mengekspresikan persetujuan kepada orang lain, maka dapat dipilih dari beberapa ungkapan sebagai berikut: أنا موافق، موافق كل الموافقة، أنا معك، أنا معك، jadi peserta didik tidak menggunakan satu ungkapan yang sama setiap saat. Kalau pembicara terlalu banyak dikendalikan oleh guru, maka peserta didik tidak memiliki pilihan baik ungkapan maupun cara mengungkapkannya dan hanya menggunakan ungkapan-ungkapan yang sama pada setiap saat. Kondisi semacam ini tidak dianggap komunikatif. (*Ibid.*, h. 85).

<sup>4</sup>Suatu komunikasi memiliki tujuan sehingga seorang pembicara bisa menilai apakah tujuannya itu tercapai atau tidak berdasarkan informasi yang diterima dari lawan bicara. Kalau lawan bicara tidak memberikan respons balik terhadap apa yang kita katakan, maka kondisi seperti itu dianggap tidak komunikatif. Oleh karena itu agar tujuan komunikasi bisa tercapai, apa yang akan disampaikan kepada orang lain harus dirancang sedemikian rupa agar bisa mendapat reaksi dari lawan bicara. Demikian juga apa yang dikatakan oleh lawan bicara harus dievaluasi apakah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh si pembicara atau belum. (*Ibid.*, h. 85).

<sup>5</sup>Penggunaan bahan ajar yang otentik dianggap penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan strategi, menggunakan dan memahami bahasa dalam situasi atau konteks yang relevan. Bahan ajar otentik dimaksud adalah penggunaan bahan ajar yang diambil dari sumber-sumber yang bukan ditujukan khusus bagi pengajar bahasa. Misalnya penggunaan rekaman siaran radio untuk pengajaran *istima'*, guntingan artikel dari koran atau majalah untuk pengajaran *qira'ah*, surat-surat pribadi untuk pengajaran *kitabah*, dan iklan yang diambil dari koran dan majalah untuk pengajaran *kalam*. Beberapa karakteristik ini, dapat dicermati bahwa jenis aktivitas dan latihan-latihan yang bias dipakai dalam pembelajaran komunikatif tersebut tidak terbatas selama jenis latihan itu mampu membuat peserta didik mencapai tujuan komunikasi, melibatkan mereka dalam berkomunikasi dan mengharuskan mereka menggunakan proses komunikasi itu sebagaimana mestinya. Dengan demikian, maka kegiatan di dalam kelas biasanya dirancang dengan fokus perhatian pada

Selanjutnya kitab *al-Arabiyyah Baina Yadaik* sistematikanya terdiri dari ***al-‘aradh*** mencakup enam *hiwar*; ***al-mufradat*** meliputi dua *tadrib*; ***mufradat idhafiyah*** mengandung empat *tadrib*; ***al-tarakib al-nahwiyah*** mencakup lima *tadrib*; ***mulakhhkas al-tarakib*** satu sampai dengan delapan; ***al-ashwat wa fahm al-masmu’*** terdiri dari dua aspek, yaitu ***al-ashwat*** dan ***fahm al-masmu’***, *al-Ashwat* meliputi tiga *tadrib*, sedangkan *Fahm al-Masmu’* meliputi empat *tadrib*; ***al-kalam*** terdiri dari enam *tadrib*; ***al-qira’ah wa al-kitabah*** mencakup dua aspek, yaitu ***al-qira’ah*** mengandung empat *tadrib*; ***al-kitabah*** meliputi *al-‘aradh (A)* terdiri dari tiga *tadrib*, dan *al-‘aradh (B)* terdiri dari tiga *tadrib*. Berikutnya beberapa contoh konkrit bahan ajar bahasa arab komunikatif dari hasil tela’ah penulis terhadap kitab *al-Arabiyyah Baina Yadaik* dimulai dari unit satu sampai dengan unit enam belas.

Atas dasar statement di atas, maka terminologi ini sangat urgen untuk dikaji, karena bahan ajar adalah merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfa’at bahan ajar atau

---

penyelesaian tugas-tugas yang menggunakan bahasa atau yang melibatkan kegiatan seperti saling tukar menukar informasi dan negosiasi informasi. (*Ibid.*, h. 85-86).

materi itu setelah ia mempelajarinya.<sup>6</sup> Secara umum sifat bahan ajar dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Fakta merupakan sifat suatu gejala, peristiwa, benda yang nyata, atau wujudnya dapat dilihat atau dirasakan oleh indera. Fakta dapat dipelajari melalui informasi dalam bentuk lambang, kata-kata atau kalimat, istilah maupun pernyataan. Konsep atau pengertian merupakan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Konsep dibentuk dari dan melalui pola unsur bersama di antara anggota kumpulan atau serangkaian, karena konsep adalah klasifikasi pola yang bersamaan. Prinsip merupakan suatu pola antarmubungan fungsional di antara prinsip. Dengan kata lain, prinsip adalah hubungan fungsional dari beberapa konsep.

---

<sup>6</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, 2008, cet.ke-1, h. 171. Lain halnya dengan keterampilan, dimana keterampilan merupakan suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari. Ada dua jenis keterampilan, yakni keterampilan fisik atau keterampilan intelektual. Bahan ajar bahasa tanpaknya lebih banyak merupakan keterampilan intelektual karena berhubungan dengan proses berpikir, seperti menuangkan gagasan, memecahkan masalah, menilai, menyimpulkan dan lain-lain. Dengan memperhatikan sifat bahan ajar seperti di atas, pengajar (Pendidik) harus cermat memilih strategi yang akan digunakan. Penyampaian bahan ajar yang berupa fakta, tentu strateginya akan berbeda dengan penyampaian bahan ajar yang berupa keterampilan. Demikian pula dengan prinsip dan konsep, akan berbeda strateginya. (Ibid.,).

Selanjutnya bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan strategi tertentu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik;
2. Bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar tersebut;
3. Memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh;
4. Berkaitan dengan bahan sebelumnya;
5. Bahan disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks;
6. Praktis;
7. Bermanfa'at bagi peserta didik;
8. Sesuai dengan perkembangan zaman;
9. Dapat diperoleh dengan mudah;
10. Menarik minat peserta didik;
11. Memuat ilustrasi yang menarik hati peserta didik;
12. Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik;
13. Berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya;
14. Menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang menggunakannya;

15. Menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik;
16. Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas;
17. Membedakan bahan ajar untuk anak-anak dan untuk orang dewasa;
18. Menghargai perbedaan pribadi para peserta didik pemakainya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Ibid.*, h. 172. Dari sisi lain, kriteria bahan ajar yang baik dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek penampilan segi material, aspek buku pendukungnya, aspek linguistik, aspek kebudayaan yang terkandung di dalamnya, aspek filosofis, dan aspek evaluasinya. Di samping itu, di bawah ini dikemukakan sejumlah peranan bahan ajar, yaitu: (1) mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan; (2) menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik; (3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapih dan bertahap; (4) menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik; (5) menjadi penunjang bagi latihan dan tugas praktis; dan (6) menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna. (*Ibid.*, h. 172-173).

Lebih jauh ditegaskan bahwa konten kurikulum (bahan ajar) dipandang sebagai informasi yang terkandung dalam bahan-bahan yang dicetak, rekaman audio dan visual, komputer dan alat-alat elektronik lainnya, atau yang ditransmisikan secara lisan. Konten kurikulum (bahan ajar) seperti ini sebenarnya sangat potensial bagi peserta didik. Informasi menjadi konten bagi peserta didik jika dapat memberi pengertian terhadap aktivitas yang berguna. Karena itu, seleksi konten untuk kurikulum dan pembelajaran hanya merupakan salah satu bagian dari tugas-tugas pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan konten tersebut. Konsekuensi yang lebih jauh, penentuan konten kurikulum harus disertai

Lebih jauh ditegaskan bahwa untuk mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Topik-topik atau sub-sub topik tersebut tersusun dalam sekuens tertentu yang membentuk suatu sekuens bahan ajar. Ada beberapa cara untuk menyusun sekuens bahan ajar, yaitu:

1. Sekuens kronologis. Untuk menyusun bahan ajar yang mengandung urutan waktu, dapat digunakan sekuens kronologis. Peristiwa-peristiwa sejarah, perkembangan historis suatu institusi, penemuan-penemuan ilmiah dan sebagainya dapat disusun berdasarkan sekuens kronologis;
2. Sekuens kausal. Masih berhubungan erat dengan sekuens kronologis adalah sekuens kausal. Peserta didik dihadapkan pada peristiwa-peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu dari sesuatu peristiwa atau situasi lain. Dengan mempelajari sesuatu yang menjadi sebab atau pendahulu para peserta didik akan menemukan akibatnya. Menurut Rowntree "sekuens kausal cocok

---

dengan perencanaan aktivitas yang bermakna. (H. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2011, cet.ke-4, h. 189).

untuk menyusun bahan ajar dalam bidang meteorologi dan geomorfologi;

3. Sekuen struktural. Bagian-bagian bahan ajar suatu bidang studi telah mempunyai struktur tertentu. Penyusunan sekuens bahan ajar bidang studi tersebut perlu disesuaikan dengan strukturnya. Dalam fisika tidak mungkin mengajarkan alat-alat optik, tanpa terlebih dahulu mengajarkan pemantulan dan pembiasan cahaya, hal ini tidak mungkin diajarkan tanpa terlebih dahulu mengajarkan masalah cahaya. Masalah cahaya, pemantulan-pembiasan, dan alat-alat optik tersusun secara struktural;
4. Sekuens logis dan psikologis. Bahan ajar juga dapat disusun berdasarkan urutan logis. Rowntree melihat perbedaan antara sekuens logis dan psikologis. Menurut sekuens logis bahan ajar dimulai dari bagian menuju pada keseluruhan, dari yang sederhana kepada yang kompleks, tetapi menurut sekuens psikologis sebaliknya dari keseluruhan kepada bagian, dari yang kompleks kepada yang sederhana. Menurut sekuens logis bahan ajar disusun dari yang nyata kepada yang abstrak, dari benda-benda kepada teori, dari fungsi kepada struktur, dari masalah bagaimana kepada masalah mengapa;



5. Sekuens spiral. Dikembangkan oleh Bruner. Bahan ajar dipusatkan pada topik atau pokok bahan tertentu. Dari topik atau pokok tersebut bahan ajar diperluas dan diperdalam. Topik atau pokok bahan ajar tersebut adalah sesuatu yang populer atau sederhana, tetapi kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks;
6. Rangkaian ke belakang. Backward Chaining dikembangkan oleh Thomas Gilbert. Dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah terakhir dan mundur ke belakang. Contoh proses pemecahan masalah yang bersifat ilmiah, meliputi lima langkah, yaitu: (a) pembatasan masalah; (b) penyusunan hipotesis; (c) pengumpulan data; (d) pengetesan hipotesis; dan (e) interpretasi hasil tes. Dalam mengajarnya mulai dengan langkah (e) kemudian guru menyajikan data tentang suatu masalah dari langkah (a) sampai (d), dan peserta didik diminta untuk membuat interpretasi hasilnya (e). Pada kesempatan lain guru menyajikan data tentang masalah lain dari langkah (a) sampai (c) dan peserta didik diminta untuk mengadakan pengetesan hipotesis (d) dan seterusnya;
7. Sekuens berdasarkan hirarki belajar. Model ini dikembangkan oleh Gagne dengan prosedur sebagai berikut: tujuan-tujuan khusus utama pembelajaran

dianalisis, kemudian dicari suatu hirarki urutan bahan ajar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Hirarki tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai dengan perilaku terakhir. Untuk bidang studi tertentu dan pokok-pokok bahasan tertentu hirarki juga dapat mengikuti hirarki tipe-tipe belajar dari Gagne. Gagne mengemukakan delapan tipe belajar yang tersusun secara hirarkis mulai dari yang paling sederhana: *signal learning*, *stimulus-respons learning*, *motor-chain learning*, *verbal association*, *multiple discrimination*, *concept learning*, *principle learning*, dan *problem-solving learning*.<sup>8</sup>

Berdasarkan konteks di atas, maka dapat dicermati bahwa bahan ajar sangat vital dalam konteks pembelajaran, karena seorang guru tidak mampu untuk menentukan

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya, 1997, cet.ke-1, h. 105-106. Lebih jauh Subiyakto 1988 dalam Ahmad Fuad Effendy mengklasifikasikan bahan ajar dalam pendekatan komunikatif menjadi tiga: (1) bahan ajar yang berdasarkan teks, yaitu buku-buku pelajaran yang ditulis untuk menunjang keterampilan komunikatif pelajar; (2) bahan ajar yang berdasarkan tugas adalah yang melibatkan permainan, simulasi, tugas-tugas wawancara, papan-peraga, dsb; dan (3) bahan ajar yang berdasarkan bahan otentik yang diambil dari surat kabar, majalah, buku, siaran radio dan televisi, berbagai macam kartu, tiket, menu, surat, pamflet, dan sebagainya. (Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode dan Teknik*, Malang: Penerbit Misykat, 2005, cet.ke-1, h. 66).

pendekatan, strategi, metode ataupun teknik tanpa menentukan terlebih dahulu bahan ajar yang akan disajikan. Di samping itu ada beberapa prinsip dalam memilih dan menentukan bahan ajar terutama dalam pembelajaran komunikatif, prinsip dimaksud adalah (1) prinsip kebermanaan, prinsip ini berarti bahwa setiap bentuk bahasa yang disajikan harus jelas konteksnya, partisipannya, atau situasinya; (2) prinsip pemakaian bahasa bukan pengetahuan bahasa, oleh karena itu bahan ajar berupa unsur bahasa (*ashwat*, *mufradat* dan *Qawa'id*) harus tidak terpisah dari konteks kalimat atau wacana, karena tujuannya bukan hanya untuk memahami *ashwat*, *mufradat* dan *kaidah* melainkan menggunakannya dalam ungkapan komunikatif; dan (3) kemenarikan bahan ajar, dalam hal ini harus diperhatikan variasi bahan, minat dan kebutuhan pelajar. Menjajaki minat dan kebutuhan pelajar bukan sesuatu yang gampang, apalagi memenuhi keberagamannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Ahmad Fu'ad Effendy, *Ibid.*, h. 66. Lihat Juga Sukmadinata dalam Dian Andayani bahwa beberapa cara menyusun bahan ajar: (a) urutan kronologis, yaitu mengurutkan bahan ajar yang mengandung urutan waktu, seperti peristiwa sejarah, penemuan dan sebagainya; (b) urutan kausal, yaitu urutan bahan ajar yang mengandung sebab-akibat; (c) urutan struktural, yaitu urutan bahan ajar yang disesuaikan dengan strukturnya; (d) urutan logis dan psikologis, yaitu urutan bahan ajar yang disusun dari yang sederhana kepada yang rumit/kompleks, dan juga sebaliknya; (e) urutan spiral, yaitu urutan bahan ajar yang dipusatkan pada topik-topik tertentu, kemudian diperluas dan diperdalam; (f) urutan rangkaian ke belakang, yaitu urutan bahan ajar yang dimulai dari langkah terakhir,

Dari term di atas, maka dapat dipahami bahwa bahan ajar yang dapat direalisasikan dalam pembelajaran komunikatif di antaranya adalah harus memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi; bernilai guna bagi kehidupan peserta didik; sesuai dengan minat mereka; harus sesuai dengan perkembangan individu peserta didik; di samping bahan ajar dimaksud harus valid; berdasarkan fakta sosial; fleksibilitas bahan ajar itu harus seimbang dengan situasi dan kondisi; menjangkau tujuan luas yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan; harus dapat dipelajari dan relevan dengan pengalaman peserta didik; serta dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat peserta didik, sehingga mereka tidak merasa jenuh dalam mempelajarinya meskipun dibaca berulang kali. Bahan ajar semacam ini, sesungguhnya memiliki daya tarik dan stimulus yang tinggi dalam konteks pembelajaran komunikatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditampilkan dalam bentuk pertanyaan berikut:

---

kemudian mundur ke belakang; (g) urutan berdasarkan hirarki belajar, yaitu urutan bahan ajar yang menggambarkan urutan perilaku yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai pada perilaku terakhir. (Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, cet.ke-1, h. 78).

Bagaimana substansi pengembangan bahan ajar bahasa Arab komunikatif model al-Arabiyyah baina yadaik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui substansi pengembangan bahan ajar bahasa Arab komunikatif model al-Arabiyyah baina yadaik.

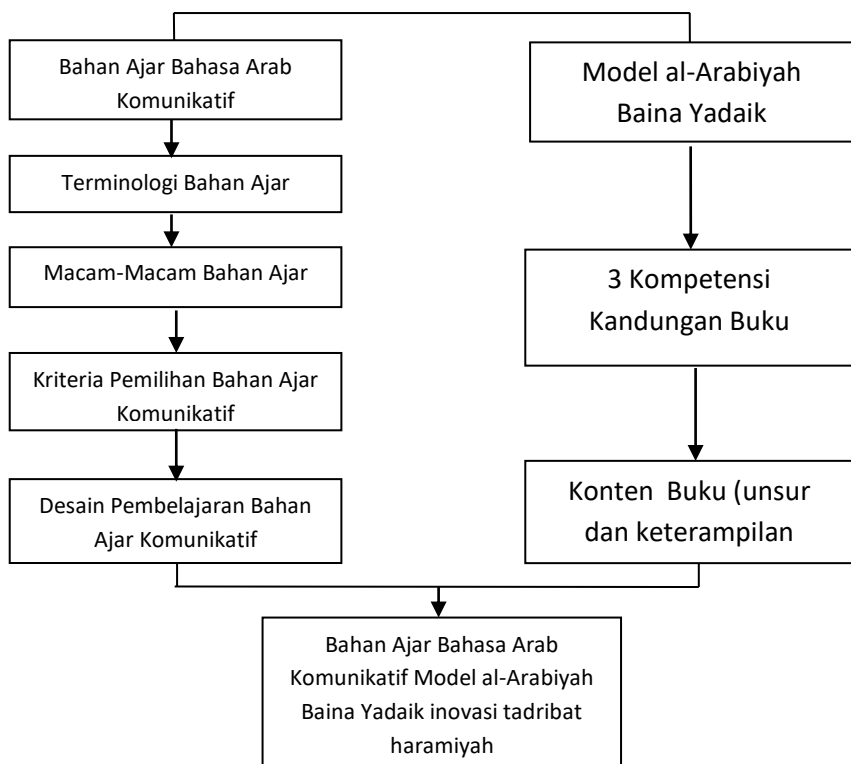
### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. Kontribusi teoritis dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian terkait dengan bahan ajar bahasa arab komunikatif. Sementara kontribusi praktis dapat direalisasikan dan diaktualisasikan dalam konteks pembelajaran bahan ajar bahasa arab komunikatif model al-Arabiyyah baina yadaik khususnya dan berbagai model bahan ajar bahasa Arab lainnya, dimana buku al-Arabiyyah baina yadaik ini merupakan buku pembelajaran bahasa Arab kontemporer yang digunakan oleh institusi-institusi tertentu dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab dimaksud.

### **E. Kerangka Pikir**

Dalam kajian ini, ada dua terminologi yang dapat dijadikan kerangka pikir, yaitu bahan ajar bahasa arab komunikatif dan model al-Arabiyyah baina yadaik. Bahan ajar bahasa arab komunikatif terdiri dari terminologi, macam-

macam, kriteria pemilihan bahan ajar komunikatif serta desain pembelajaran bahasa Arab komunikatif. Selanjutnya model al-Arabiyah baina yadaik mencakup aspek 3 (tiga) kompetensi kandungan buku dan konten buku (unsur dan keterampilan berbahasa). Untuk memperjelas kerangka pikir ini, dapat dilihat matrik berikut:



Mencermati matrik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa temuan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah

bahan ajar bahasa arab komunikatif model al-Arabiyah baina yadaik yang dikembangkan melalui *tadribat haramiyah*.

#### **F. Kajian Pustaka**

Sutopo (2008) telah mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar berbasis Multimedia”, dengan kesimpulan bahwa Multimedia dapat digunakan untuk menunjang proses manajemen pada berbagai tingkat organisasi, di samping dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan multimedia yang sederhana, seperti *Authoring tool* yang digunakan adalah *Macromedia Flash* yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan hampir semua aplikasi multimedia. Selanjutnya persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkaji aspek pengembangan bahan ajar, sementara perbedaan yang tampak adalah penelitian terdahulu mengkaji aspek pengembangan bahan ajar fokus pada pengembangan multimedia untuk semua level. Sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji aspek bahan ajar bahasa Arab model al-Arabiyah Baina Yadaik.

Berikutnya, Sudrajat (2008) telah mengadakan workshop bimbingan teknis penguatan KTSP Level Menengah bagi Tim Pengembang Kurikulum Provinsi dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Materi

Pembelajaran Bahasa Arab", dia menyimpulkan bahwa jenis pengembangan bahan ajar Bahasa Arab dapat dilakukan melalui 5 langkah: (1) langkah penyusunan; (2) langkah pengadaptasian; (3) langkah pengadopsian; (4) langkah perevisian; dan (5) langkah penerjemahan. Langkah penyusunan merupakan proses pembuatan bahan ajar yang dilihat dari segi hak cipta milik asli penyusun. Langkah pengadaptasian adalah proses pengembangan bahan ajar yang didasarkan atas bahan ajar yang sudah ada, baik dari modul, lembar kerja, buku, *e-books*, diktat, handout, CD, film dan sebagainya menjadi materi pembelajaran yang berbeda dengan karya yang diadaptasi. Langkah pengadopsian adalah proses pengembangan bahan ajar melalui cara mengambil gagasan atau bentuk dari suatu karya yang sudah ada sebelumnya.

Langkah perevisian adalah proses pengembangan bahan ajar melalui cara memperbaiki atas karya yang sudah ada sebelumnya. Terakhir, langkah penerjemahan adalah proses pengembangan bahan ajar melalui pengalihan suatu bahasa suatu buku dari yang awalnya berbahasa asing dialihkan ke dalam bahasa yang diinginkan. Selanjutnya persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkaji aspek pengembangan bahan ajar, sementara perbedaan yang tampak



adalah penelitian terdahulu mengkaji aspek langkah-langkah pengadopsian bahan ajar Bahasa Arab pada level menengah, sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji aspek bahan ajar bahasa Arab model al-Arabiyyah Baina Yadaik.

Selanjutnya, Astuti (2010) telah mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab pada Level Menengah Kelas IX Berdasarkan Standar Isi" dengan temuan bahwa perlu dikembangkannya bahan ajar bahasa Arab untuk peserta didik level menengah Kelas IX, karena belum tersedia di madrasah baik dari guru maupun dari Kementerian Agama. Selanjutnya bahan ajar yang dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut: (1) sesuai dengan lingkup materi dan tingkat kompetensi Bahasa Arab pada Level Menengah; (2) bersifat kontekstual; (3) menggunakan bahasa yang sederhana; (4) ada visualisasi konsep.

Selanjutnya bahan ajar bahasa Arab ini dikembangkan dengan desain: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, judul bab, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, peta konsep, masalah kontekstual, tes kesiapan, judul sub bab, materi, catatan, contoh soal, kegiatan peserta didik, *web site*, tokoh, cek pemahaman, rangkuman, tugas proyek dan soal latihan akhir bab. Berdasarkan hasil wawancara, hasil pretest (nilai rata-rata 4,5) dan hasil posttest

(nilai rata-rata 7,125). Maka bahan ajar yang dikembangkan ini efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep bahasa Arab bagi peserta didik pada level menengah Kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkaji pengembangan bahan ajar bahasa Arab, sementara perbedaan yang tampak adalah penelitian terdahulu mengkaji pengembangan bahan ajar bahasa Arab pada level menengah khusus kelas IX Madrasah Tsanawiyah fokus pada standar isi, sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji bahan ajar bahasa Arab model al-Arabiyyah Baina Yadaik.

Dalam tahun yang sama, Abdurrahman, dkk (2010), telah mengadakan penelitian hibah kompetensi, dengan judul "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Terpadu untuk Meningkatkan Penguasaan Kemahiran Berbahasa Arab Peserta didik Perguruan Tinggi Umum" dengan temuan bahwa pada umumnya Peserta didik ketiga perguruan tinggi negeri yang mempunyai program studi bahasa Arab menginginkan proses pembelajaran bahasa Arab itu menyenangkan, tidak kaku, ceritranya bergambar, dan kondisional, materinya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta ada sentuhan musiknya. Ketiga Pendidik bahasa Arab menyatakan dukungan dan

ketertarikannya pada hasil kajian bahasa Arab terpadu, baik dari sisi wacana, strategi pelaksanaan model, dan evaluasi yang digunakan menarik dan bisa diuukti Peserta didik.

Kedua pakar bahasa Arab banyak memberikan masukan berharga baik dari sistematika maupun substansi isi buku ajar terpadu. Dari segi tingkat penguasaan materi ajar yang disampaikan tampak ada peningkatan skor yang signifikan dengan rata-rata pretest dan posttest meningkat sebanyak 18.19%. Selanjutnya persamaan kajian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkaji pengembangan bahan ajar bahasa Arab pada perguruan tinggi, sementara perbedaan yang tampak adalah kajian terdahulu merupakan sebuah tela'ah terhadap kajian buku ajar bahasa Arab terpadu dalam format penelitian pada tiga perguruan tinggi umum, sedangkan penelitian saat ini akan mengkaji spesifik tentang bahan ajar bahasa Arab model al-Arabiyah Baina Yadaik.

## **G. Metode Penelitian**

Kajian ini disusun berdasarkan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara menela'ah literatur-literatur yang berkaitan dengan “*Bahan Ajar Bahasa Arab Komunikatif Model al-Arabiyah Baina Yadaik*”, terutama literatur yang ditulis oleh para pakar pembelajaran bahasa Arab. Hal ini tentunya sebagai bahan kajian primer (utama),

disertakan pula literatur-literatur sekunder (pendukung). Dengan demikian, kajian dimaksud memberikan deskripsi tentang kajian bahan ajar bahasa Arab komunikatif dengan informasi kepustakaan yang terbatas. Kemudian dari data tersebut dianalisa, sehingga terlihat jelas peta permasalahannya. Metode yang akan diterapkan dalam kajian ini adalah deskriptif dan analisis. Kedua metode ini tidak diterapkan satu persatu, akan tetapi diterapkan secara serentak. Metode deskripsi dipakai, karena dalam uraiannya akan memberikan gambaran umum tentang masalah yang akan dikaji, kemudian dari data tersebut akan diadakan interpretasi. Sedangkan metode analisis digunakan untuk melihat secara kritis berbagai persoalan yang melatar belakangi masalah tersebut. Untuk prosedur pengolahan data, digunakan *Content Analysis*. Hal ini tentunya penulis mengadakan analisis terhadap validitas instrumen atau data yang hendak diukur, melalui proses tahapan pengolahan data sehingga data tersebut siap diinterpretasikan dan disimpulkan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Konsep Bahan Ajar**

##### **1. Terminologi Bahan Ajar**

Dialog tentang metode dan bahan ajar tentunya membutuhkan klarifikasi konkrit yang selama ini menjadi kontroversial dikalangan sebagian pakar metodologi. Bahkan telah berlangsung diskusi panjang seputar kedua terminologi dimaksud, mana di antara keduanya yang lebih urgen direalisasikan dalam proses pembelajaran? Sebagian pakar mengatakan bahwa metode pembelajaran lebih urgen, sementara sebagian pakar yang lain mengatakan bahwa bahan ajar lebih urgen dibandingkan metode pembelajaran. Sesungguhnya perkataan kedua pakar tersebut bila dicermati secara cerdas adalah benar, karena baik bahan ajar maupun metode pembelajaran bukanlah dua hal substansial yang tidak saling berkaitan, akan tetapi justru sebaliknya yaitu keduanya merupakan integrasi fatal dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Seorang Pendidik mengajarkan sesuatu tertentu terhadap peserta didiknya dalam suatu proses pembelajaran, dan sesuatu itu disebut bahan ajar, yang secara

---

<sup>10</sup>Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqina Bi Lughat Ukhra: Ususuhi, Madakhiluhu, Tara-iq Tadrisihi*, Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Um al-Qura, 1985, h. 49

substansial dinamakan konten yaitu sesuatu yang berkaitan dengan dua kegiatan prioritas metode pembelajaran. Kedua kegiatan itu adalah kegiatan seleksi dan penyusunan yang diakomodir oleh ilmu kurikulum secara eksploratif dan artikulatif.<sup>11</sup> Tanpa bahan ajar tidak mungkin akan terjadi suatu proses pembelajaran. Selanjutnya agar supaya Pendidik dapat mempresentasikan bahan ajar terhadap peserta didiknya, maka dia harus didukung oleh penggunaan variatifitas teknik dan media pembelajaran, atau dia menkomunikasikan bahan ajar dimaksud dengan mereka. Term ini sesungguhnya sangat relevan hubungan antara terminologi teknik pembelajaran sederhana dengan metode pembelajaran sebagaimana yang telah diekpresikan dimuka, bahwa bahan ajar dan metode pembelajaran memiliki hubungan hirarkis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Paparan lebih jauh ditegaskan oleh Muhammad ‘Izat al-Maujud, dkk.,---seorang pakar dalam bidang disiplin ilmu pendidikan---bahwa ada empat langkah vital di dalam

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 50. Di paparkan lebih jauh bahwa terminologi bahan ajar adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan. Ia harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan, bahan ajar atau komponen lainnya haruslah dicermati dari sudut hubungan fungsional. (Lias Hasibuan, H., *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010, cet.ke-1, h. 39).

mempersiapkan metode dan bahan ajar: (1) membatasi tujuan pembelajaran; (2) bahan ajar (konten) itu sendiri; (3) metode dan teknik pembelajaran; (4) metode dan teknik evaluasi.<sup>12</sup> Adapun bahan ajar adalah unsur kedua kurikulum yang terdiri dari aspek pengetahuan terorganisir, mencakup seleksi dan organisasi dari data, konsep-konsep serta prinsip-prinsip yang memperkuat organisirnya secara kontinyu, integratif dan sinergis.<sup>13</sup> Dan bahan ajar dimaksud terdiri dari data, prinsip-prinsip, definisi-definisi, dan interpretasi-interpretasi, atau beberapa pengetahuan sebagaimana yang tercakup dalam suatu proses dan keterampilan seperti: bacaan, hitungan, observasi, klasifikasi, analogi, komunikasi, konklusi, berpikir kritis dan mengambil keputusan. Bahan ajar juga meliputi nilai-nilai ideologis tentang kebaikan dan keburukan, benar dan salah, indah dan buruk, serta kehidupan utama, kompetitif dan saling bekerjasama...aspek-aspek bahan ajar ini terintegrasi dalam hubungan hirarkis pada suatu kurikulum, dan setiap pengalaman dialami oleh seorang Pendidik yang memiliki aspek-aspek tersebut: pengetahuan, proses, keterampilan, dan nilai-nilai ideologis, atau aspek

---

<sup>12</sup>Muhammad 'Izat al-Maujud, et.al., *Fi I'dad al-Mawad al-Ta'limiyah Li Tadrīs al-Lughat al-Ajnabiyah Ba'dhu al-Usus al-'Amah* Lil Duktur Mahmud Isma'il Shini, *Dirasat Majallah Kulliyah al-Tarbiyah* Jami'ah al-Malik Sa'ud, al-Majallah al-Rabi'ah, 1982, h. 99

<sup>13</sup>Ibrahim Basyuni Amirah, *al-Manhaj wa Anashiruhu*, al-Qahirah: Dar al-Ma'arif, 1991, cet. ke-2, h. 73

kognitif, psikomotorik dan affektif. Konteks ini seyognya dijadikan ilustrasi dalam menyusun sebuah kurikulum.<sup>14</sup>

Mencermati statement di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa bahan ajar yang ideal adalah bahan ajar yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek affektif dan aspek psikomotorik, di samping di dalam mendesain bahan ajar<sup>15</sup> tersebut membutuhkan pengetahuan tertentu, proses dan keterampilan (*skill*), sebab bahan ajar merupakan cakupan data, prinsip, definisi dan interpretasi yang keseluruhan ini harus dipetakan secara holistik sehingga dapat diterjemahkan dan dipahami secara mudah sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu berdasarkan kebutuhan yang diinginkan. Apalagi model bahan ajar dalam

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 129

<sup>15</sup>yang dimaksud dengan bahan ajar adalah seperangkat pengalaman edukatif, data dan informasi-informasi yang diharapkan menambah perbekalan peserta didik. Begitu juga halnya destinasi (tujuan-tujuan) dan nilai-nilai yang diharapkan perkembangannya bagi mereka. Dan terakhir adalah keterampilan lokomotif yang diharapkan untuk mengeksplorasi dirinya, dengan tujuan merealisasikan pertumbuhan yang holistik, integratif di dalam mengaktualisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh kurikulum. (Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Lughah Li Ghairi Nathiqina Biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*, al-Ribath: UCESCO, 1989, h. 66). Selanjutnya bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Paparan lebih detail ditegaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*).



pembelajaran komunikatif minimal mempertimbangan tiga dimensi, yaitu dimensi materi berbasis teks, dimensi materi berbasis tugas, dan dimensi materi berbasis media realistik.

## **2. Macam-Macam Bahan Ajar**

Dalam konteks ini, maka bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu bahan ajar model cetak, dan bahan ajar model elektronik.<sup>16</sup> Paparan detail kedua model bahan ajar dimaksud dapat dilihat berikut ini:

### **2.1. Model Cetak**

Bahan ajar model cetak terdiri dari handout, makalah/paper, diktat, modul, LKS, buku dars (buku ajar/buku teks) dan buku referensi. Pengertian *handout* adalah *something given as charity to somebody in need; or a document that is distributed to a group*; makalah/paper adalah tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum dalam suatu persidangan dan yang sering disusun untuk diterbitkan; atau karya tulis pelajar atau peserta didik sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi; diktat adalah catatan pelajaran yang dibuat oleh siswa pada waktu mengikuti pelajaran; atau buku pelajaran yang disusun oleh guru berupa stensilan

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006, hal. 4-6. Lihat Juga *Software Encarta English Dictionaries*.

(bukan cetakan); atau berita yang didiktekan melalui radio; modul adalah standar atau satuan pengukur; atau satuan standar yang bersama-sama dengan yang lain digunakan secara bersama; atau satuan bebas yg merupakan bagian dari struktur keseluruhan; atau komponen dari suatu sistem yang berdiri sendiri, tetapi menunjang program dari sistem itu; atau unit kecil dari satu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri; atau kegiatan program belajar-mengajar yang dapat dipelajari oleh murid dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk menilai, mengukur keberhasilan murid dalam penyelesaian pelajaran; LKS adalah Lembaran Kerja Siswa; buku dars (buku ajar/buku teks) adalah *a book that treats a subject comprehensively and is used by students as basis for study* (sebuah buku yang berisi seluruh materi pelajaran yang digunakan oleh peserta didik sebagai acuan belajarnya); dan buku referensi adalah buku rujukan atau *a book that is intended to be used for looking up facts, definitions, or other information.*

## 2.2.Model Elektronik

Bahan ajar model elektronik meliputi slide, *Compact Disk* (CD) interaktif dan *E-Learning/internet*. Pengertian *Slide show* adalah *a sequence of photographic slides*

*projected on a screen or wall as education or entertainment; CD Interaktif adalah a hard plastic disk approximately 12 cm/4 in, in diameter on which information such as music or computer data is digitally encoded in a format readable by laser beam; E-Learning/Internet adalah the ecquisition of knowledge and skill using electronic technologies such as computer---and internet-based courseware and local in wide area networks; Internet adalah a network that links computer networks all over the world by satellite and telephone, connecting user with service networks such as e-mail and the world wide web.*

### **3.Kriteria Pemilihan Bahan Ajar**

Kajian lebih detail dipaparkan bahwa standar atau kriteria pemilihan bahan ajar sebagaimana yang diintrodusir oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah (1998) terdiri dari lima kategorisasi sebagai berikut:

1. *Standar validitas*, maksudnya adalah bahan ajar harus valid, yaitu faktual, orisinal, konsonantal ilmiah, apalagi jika dikaitkan dengan tujuan yang objektif;
2. *Standar urgen*, maksudnya adalah bahan ajar tersebut memiliki nilai dalam kehidupan peserta didik, bersamaan dengan mengcover aspek kontroversial terkait dengan materi, nilai dan keterampilan (skill), lebih fokus lagi dalam konteks pengembangan keterampilan logika, teknik

organisir materi atau menjadikannya nyaman belajar atau mereka dapat mengembangkan tujuan sendiri;

3. *Standar minat dan bakat*, maksudnya adalah bahan ajar harus sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, dengan memberikan prioritas, tanpa pengorbanan sama sekali, sementara mereka merasakan hal itu sangat penting;
4. *Standar kapabilitas belajar*, maksudnya adalah bahan ajar harus kapabel untuk dipelajari dalam mengukur kompetensi peserta didik, sesuai dengan perbedaan individual antar mereka dengan memperhatikan prinsip-prinsip gradatif dalam pemaparan bahan ajar dimaksud;
5. *Standar natural*, maksudnya adalah bahan ajar itu harus bagus mencakup pola-pola pembelajaran, tanpa memperkenalkan batas-batas geografis antar manusia, dan tidak bertentangan dengan kondisi masyarakat setempat, bahkan mengkomunikasikan peserta didik dengan alam kontemporer sekitarnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ibid.*,h.66. Selanjutnya Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar dalam pendekatan komunikatif, yaitu: Prinsip kebermaknaan. Ini berarti bahwa setiap bentuk bahasa yang disajikan harus jelas konteksnya, partisipannya, atau situasinya; Prinsip pemakaian bahasa bukan pengetahuan bahasa. Oleh karena itu bahan ajar berupa unsur bahasa (*ashwat*, *mufradat* dan *Qawa'id*) harus tidak terpisah dari konteks kalimat atau wacana, karena tujuannya bukan hanya untuk memahami *ashwat*, *mufradat* dan *kaidah* melainkan menggunakannya dalam ungkapan komunikatif; dan Kemenarikan bahan ajar. Dalam hal ini harus diperhatikan variasi bahan, minat dan kebutuhan pelajar. Menjajaki minat

Beberapa standar pemilihan bahan ajar di atas, tampaknya di bantah oleh Halliday bahwa hal itu sangat implisit (tersirat), jika direalisasikan dalam pembelajaran bahasa. Bahkan dia menawarkan tiga macam model pembelajaran bahasa, yaitu: (1) pembelajaran bahasa normatif; (2) pembelajaran bahasa produktif/generatif; dan (3) pembelajaran bahasa deskriptif.<sup>18</sup> Dari ketiga model pembelajaran bahasa ini, maka standar seleksi bahan ajar dapat dipetakan melalui tiga dimensi: *dimensi pertama*, hendaknya bahan ajar itu membantu peserta didik dalam merancang ranah komunikasi bahasa arab standar diimbangi dengan praktik bahasa yang benar secara gradual, sehingga tercipta komunikasi bahasa yang tidak biasa didengar atau

---

dan kebutuhan pelajar bukan sesuatu yang gampang, apalagi memenuhi keberagamannya. (Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode dan Teknik*, Malang: Penerbit MISYKAT, 2005, cet.ke-1, h. 66).

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 66-67. Paparan lebih detail bahwa bahan ajar atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami peserta didik dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Bahan ajar atau materi kurikulum berhubungan dengan pertanyaan: apakah yang harus diajarkan dan dipahami oleh peserta didik? Persoalan ini tentu saja erat kaitannya dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai. Bahan ajar atau materi kurikulum merupakan salah satu komponen dalam pengembangan kurikulum, dimana hal ini sama pentingnya dengan merumuskan kurikulum itu sendiri, mengapa demikian? Karena tujuan kurikulum akan tercapai manakala mahasiswa mempelajari bahan ajar atau materi kurikulum. Dan bahan ajar atau materi kurikulum adalah salah satu komponen kurikulum yang memiliki hubungan hirarkis. (H. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, cet.ke-3, h. 114).

percakapan berlangsung normal...selanjutnya diperkenalkan stok bahasa arab keseharian dikampus, sehingga *start* mereka dapat diketahui secara paripurna; *dimensi kedua*, hendaknya bahan ajar tersebut membantu peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik---tidak hanya hasilnya---seperti respons yang tinggi...akan tetapi bahan ajar itu memberikan kesempatan banyak untuk menstimulus stok bahasa anak, bahkan memungkinkan dia menggunakan bahasa yang efektif; *dimensi ketiga*, hendaknya bahan ajar itu memperkenalkan karakteristik bahasa arab terhadap peserta didik...selanjutnya memberi tahu tempat-tempat indah dalam tekniknyanya dan mengembangkan sensasionalitasnya dengan membanggakan pembelajaran bahasa arab.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ibid.*, h. 67. Lebih detail ditegaskan bahwa teknik seleksi bahan ajar dapat dilakukan melalui empat tahap: (1) *kurikulum lain*, memungkinkan Pendidik untuk mengkonsultasikan kurikulum pembelajaran bahasa kedua sepertihalnya bahasa inggris sebagai bahasa asing kedua. Dalam konteks ini, maka Pendidik dapat menseleksi bahan ajar bahasa tersebut pada kurikulumnya melalui konsiderasi variatif antara karakteristik kedua bahasa (Arab dan Inggris) dan kondisi program; (2) *ide para pakar*, memungkinkan Pendidik untuk mengkonsultasikan bahan ajar kepada ide para pakar---baik mereka spesialis dalam bidang pembelajaran bahasa arab bagi non semetik, atau mereka para Pendidik, linguist, pakar pendidikan maupun orang yang memiliki akses di lapangan. Dalam kondisi semacam ini, maka memungkinkan Pendidik untuk mengilustrasikan pengalaman-pengalaman atau topik-topik yang dapat menambah perbendaharaan pembelajaran peserta didik. Selanjutnya ilustrasi ini dipresentasikan dihadapan para pakar untuk mengambil ide-idennya.

Term ini dilakukan melalui penyebaran angket, interview, seminar dan lain-lain. Komunikasi dengan para pakar ini akan berakhir melalui seminar, workshop dan diskusi dalam sektor pembelajaran bahasa arab

Paparan lebih detail di ekspresikan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah (1998), bahwa sistematika bahan ajar dapat dilakukan melalui dua format, yaitu sistematika logis dan sistematika psikologis. *Pengertian pertama* adalah tampilan bahan ajar tersusun berdasarkan substansi materi atau konsiderasinya terorganisir logis terhadap informasi dan konsep tersebut dalam perspektif abilitas peserta didik. Dalam konteks gramatika umpamanya, kurikulumnya dimulai dengan topik-topik gramatika sederhana (*al-jumlah al-ismiyah* dan *al-jumlah al-fi'liyah...*), dan diakhiri dengan topik-topik tertentu (*al-isytyghal*, *al-tanazu' fi al-'amal...*). Selanjutnya dalam sistematika ini sangat memperhatikan

---

bagi non semetik, di samping melalui proses studi dan kajian ilmiah seperti yang telah dipaparkan dimuka; (3) *penelitian*, maksudnya adalah prosedur studi lapangan seputar karakteristik peserta didik dan bahan ajar bahasa yang relevan dengan kompetensi mereka. Hal ini diumpamakan dengan berlangsungnya studi seputar kesalahan umum dalam berbahasa bagi peserta didik level dasar, selanjutnya dipilihkan topik-topik gramatika yang dapat membantu mereka untuk memberikan solusi kesalahan dimaksud, di samping mengkaji minat dan bakat mereka seputar budaya arab. Berikutnya hasil studi ini dijadikan dasar seleksi terhadap topik-topik yang relevan. Di sisi lain, dapat diketahui motivasi, tujuan dan problematika mereka dalam belajar bahasa arab, seolah-olah Pendidik sedang mengkorelasikan antara bahasa arab dan bahasa peserta didik yang relevan dengan kurikulum studi kontrasitif bahasa; dan (4) *analisis*, maksudnya adalah sikap yang dibutuhkan oleh peserta didik di dalam mengkomunikasikan bahasa arab, seperti halnya penelitian terhadap sikap bahasa lisan dan bahasa tulisan atau penelitian terhadap sikap fungsional yang relevan dengan program khusus (Bahasa Arab untuk Program Khusus). Model studi ini dapat aplikasikan oleh Pendidik atau peneliti serupa dengan analisis vital atau analisis aksi. (Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ibid.*, h. 67-68).

prinsip-prinsip gradatif dimulai dari term sederhana kepada term tertentu, dari term yang mudah kepada term yang sulit, serta term klasik kepada term modern...demikian seterusnya; *Pengertian kedua* adalah tampilan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi khusus peserta didik, serta tidak hanya berdasarkan karakteristik materi saja, di samping materi ini tidak mesti terorganisir secara logis. Terkadang peserta didik memulai belajarnya dari *al-istifham*, *al-ta'ajub* dan *al-idhafah*...Konteks ini tentunya berdasarkan sikap bahasa yang berlangsung tanpa harus dimulai dengan *al-jumlah al-fi'liyah* atau *al-jumlah al-ismiyah*.<sup>20</sup>

Mencermati term di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam menyusun bahan ajar bahasa arab, maka dapat mengacu kepada dua sistematika, yaitu sistematika logis dan sistematika psikologis. Terminologi bahan ajar bahasa arab melalui sistematika logis adalah harus mengacu kepada substansi dan organisir materi secara kronologis serta relevan dengan stratifikasi kompetensi peserta didik. Sementara terminologi bahan ajar bahasa arab melalui sistematika psikologis adalah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, dengan tanpa harus mempertimbangkan karakteristik materi atau organisir materi secara logis. Namun kedua sistematika ini dapat dilakukan

---

<sup>20</sup> Rudydi Ahmad Thu'aimah, *Ibid.*, h. 68-69



oleh Pendidik ketika menyusun sebuah bahan ajar untuk dipresentasikan kepada peserta didiknya, tanpa ada ikatan tertentu di dalam melakukan seleksi, improvisasi dan penyusunan<sup>21</sup> bahan ajar dimaksud.

Eksplanasi komprehensif di ekspresikan oleh Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah al-Ghani bahwa bahan ajar adalah unsur fital di dalam proses pembelajaran dan ia tetap merupakan salutas yang dibutuhkan urgensitasnya dengan berbagai argumentasi, dan bahkan bahan ajar tersebut merupakan unsur fital dalam proses pembelajaran, sumber pembelajaran yang harus dimiliki oleh Pendidik, di samping eksplanasi hidup kurikulum yang lebih populer dinamakan

---

<sup>21</sup>Standar penyusunan bahan ajar dapat dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu *al-istimrariyah*, *al-tatabu'* dan *al-takamul*. *Terminologi pertama* adalah korelasi vital antara pengalaman kurikulum yang akan dilakukan pada setiap pengalaman pada peristiwa pengaruh tertentu bagi peserta didik yang dapat memotivasinya untuk mendapatkan pengalaman selanjutnya; *terminologi kedua* adalah saling membangun pengalaman satu sama lainnya, tidak akan tampil pengalaman kebahasaan tanpa cerminan pengalaman terdahulu, kemudian pengalaman ini mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman berikutnya, atau agar supaya pengalaman tersebut berangkai dalam tampilan skills, dan dapat dimanfa'tkan setiap pengalaman terdahulu untuk diikuti oleh pengalaman berikutnya; *terminologi ketiga* adalah korelasi vertikal antara pengalaman-pengalaman yang dapat melengkapi setiap pengalaman lain.

Maka pembelajaran keterampilan berbicara tidak terpisah dari pembelajaran keterampilan mendengar, kedua pembelajaran tersebut tidak juga terpisah dari pembelajaran membaca...dan seterusnya, sebagaimana sisa dari pembelajaran cabang-cabang bahasa arab yang memungkinkan untuk diperhatikan prinsip integritasnya, agar pengalaman-pengalaman tersebut memiliki dedikasi antar satu cabang bahasa arab dengan cabang bahasa arab lainnya. (Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ibid.*, h. 69).

konten akademik. Di sisi lain, agar supaya bahan ajar itu sesuai dengan perannya, maka hendaknya diformat dengan baik dan spesifik yang kualifikasinya dapat merealisasikan tujuan yang diharapkan.<sup>22</sup> Akan tetapi dari hasil observasi bahwa bahan ajar dimaksud dilingkupi oleh problematika tanpa ada solusi dalam realisasi tujuannya---baik bahan ajar dimaksud untuk level pembelajaran bahasa bagi semetik maupun non semetik. Berikut ini akan dipaparkan beberapa urgensi problematika bahan ajar dalam pembelajaran bahasa arab bagi non semetik:

#### 1. Tujuan Adoptif

Agar supaya bahan ajar itu baik, maka harus disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran koheren, jelas batasan tujuannya, dan kontennya saling terkait dengan tujuan. Di samping itu, bahan ajar juga harus merefleksikan tujuan dan mendukung realitasnya. Tidak diragukan bahwa aksi apa saja yang baik yang dimulai dengan batasan tujuannya jelas, kemudian memilih medianya yang dapat merealisasikan tujuan dimaksud. Tujuan adalah awal pendekatan praktek pembelajaran dan pengetahuan tentang tujuan dan batasannya dari suatu urgensi bahasa, dimana tujuan itu relevan dengan perubahan-perubahan yang terjadi

---

<sup>22</sup>Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah al-Ghani, *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiyah li Ghairi al-Nathiqina bi al-Arabiyyah*, Riyad: Dar al-Ghali, Tanpa Tahun, h. 95

pada suatu kurikulum dalam karakteristik peserta didik. Akan tetapi problem yang dihadapi ketika penyusunan bahan ajar bagi non semetik adalah: tujuan apa yang akan diadopsi? Jawaban dari pertanyaan ini bukan mudah, karena tujuan pembelajaran pada setiap tempat sangat variatif, jenisnya juga beragam, maksud dan tujuannya pun bermacam-macam. Orang yang ini belajar bahasa arab dalam waktu lama, berbeda dengan orang yang ingin belajar bahasa arab dalam waktu singkat dengan tujuan terbatas. Hal ini sangat vital dalam pembatasan tujuan untuk dikomunikasikan dengan peserta didik, tentunya didukung oleh peta kontrastif terhadap seluruh aspek budaya, bahasa, geografis, peradaban, di samping harus Pendidik harus mengetahui alternatif dan pemikiran komprehensif terhadap kondisi negara peserta didik, sehingga ketika menyusun bahan ajar bagi non semetik mengacu kepada prinsip-prinsip yang akurat.

## 2. Relevansi Bahan Ajar

Syarat-syarat prinsip ketika menyusun bahan ajar adalah relevan dengan konsumen yang akan mempelajarinya, bahan ajar itu harus memperhatikan umur peserta didik, kecerdasannya, latar belakang pendidikannya, minat dan bakat serta tujuan pembelajarannya. Hal ini akan mendekatkan peserta didik dengan bahan ajar dimaksud, dan dia akan merasa ada sesuatu yang hilang tanpa membacanya.

Selanjutnya, apabila bahan ajar itu relevan dengan keinginan peserta didik, maka tidak diragukan lagi bahwa kesuksesan proses pembelajaran akan terwujud. Agar bahan ajar dimaksud relevan, maka harus disusun sesuai dengan kondisi bahasa peserta didik dan kehidupannya, di samping seorang penyusun bahan ajar tersebut mengkonstruksinya setelah aksi studi kontrastif.

### 3. Seleksi Bahan Ajar

Seleksi bahan ajar merupakan salah satu problem yang bertentangan dengan penyusunannya, dan seseorang yang sedang berhadapan untuk menyusun bahan ajar tersebut harus mengetahui bahwa bahan ajar adalah seperangkat teks yang disajikan dalam format variatif---dialog, cerita, prosa, puisi---sebagaimana halnya bahan ajar juga terdiri dari gramatika bahasa, seperangkat pemahaman drills tertentu. Di sisi lain, penyusun bahan ajar harus mengetahui fonetik bahasa arab yang mencakup seperangkat fonem dan suara tertentu, mencari sebab kesulitan peserta didik dengan menyingkap drills sebagai solusinya, memilih kosakata bahasa yang mengandung kriteria tertentu dengan melihat table populer, memperhatikan holistik kata yang dapat mendekatkan dan menyebarkannya dengan peserta didik. Di samping itu, penyusun bahan ajar juga menyeleksi kosakata, gramatika bahasa yang relevan kemudian mendistribusikannya atas

beberapa pokok bahasan, sehingga terbatas pada setiap pokok bahasan dua atau tiga kaidah, dan secara spesifik seperangkat *drills* sebagai koraborasi (pementapan) dari kaidah dimaksud.<sup>23</sup>

Statement di atas dapat dicermati bahwa problematika penyusunan bahan ajar tidak terlepas dari tiga dimensi: dimensi pertama adalah tujuan adoptif, dimensi kedua adalah dimensi relevansi bahan ajar, serta dimensi ketiga adalah dimensi seleksi bahan ajar. Di samping itu bahan ajar juga harus mencakup posisi substansi aktualitasnya dengan menampilkan profil peradaban arab Islam yang variatif untuk melengkapi khazanah bahan ajar dimaksud serta menginformasikannya terhadap peserta didik tentang peradaban arab Islam itu, sehingga mereka memahaminya secara detail, selanjutnya seorang Pendidik terus melakukan inovasi mendapatkan bahan ajar yang relevan dan lebih menarik untuk diterima oleh peserta didik.

#### **4. Model Bahan Ajar Bahasa Arab Komunikatif**

Secara teoritik bahwa kriteria bahan ajar bahasa arab komunikatif harus memenuhi empat kriteria, yaitu

---

<sup>23</sup>Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah al-Ghani, *Ibid.*, h.96-99. Mahmud Isma'il Shini menegaskan bahwa di dalam mempersiapkan metode dan bahan ajar dengan mengutip Muhammad I'zzat al-Maujud adalah mencakup empat aspek: (1) membatasi tujuan pembelajaran; (2) konten (bahan ajar); (3) metode dan teknik pembelajaran; dan (4) metode dan teknik evaluasi.

kesenjangan informasi (*fajwat al-ma'lumat*), pilihan (*ikhtiyar*), umpan balik (*taghziyah raji'ah*), dan bahan ajar otentik (*min mashadir ashliyah*). Model ini bisa dikembangkan sejak level ibtidaiyah hingga level perguruan tinggi. Model bahan ajar komunikatif ini dapat dilakukan melalui prosedur yang digagas oleh Finocchiaro dan Brumfit sebagai berikut:

1. Pembelajaran diawali dengan dialog singkat atau dialog mini, diawali dengan motivasi sesuai dengan dialog terkait dengan pengalaman yang akan diperoleh peserta didik.
2. Kemudian dilanjutkan dengan praktik lisan dengan pengulangan bagian dialog (seluruh kelas, bagian kelas, kelompok dan individual).
3. Selanjutnya pembelajaran dikembangkan dengan pengajuan beberapa pertanyaan dan jawaban seputar topik dialog.
4. Setelah itu guru dan peserta didik mengkaji salah satu ekspresi dialog komunikatif dasar berdasarkan fungsi strukturnya.
5. Aktivitas produksi lisan bergerak maju, yaitu dari aktivitas terpimpin menuju komunikasi bebas.
6. Setelah aktivitas lisan, peserta didik menyalin dialog-dialog tersebut.

7. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan contoh tugas secara tertulis.
8. Terakhir, dilakukan evaluasi pembelajaran secara lisan, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan.<sup>24</sup>

Ilustrasi prosedur ini tentunya sangat fleksibel, artinya proses pembelajaran bahasa arab melalui bahan ajar komunikatif ini diajarkan apa adanya tanpa dibuat-buat, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan, tanpa mengajarkan bahasa yang sifatnya *verbalisme*, sehingga susah untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Contoh konkrit bahan ajar komunikatif dimaksud adalah sebagai berikut:

### الوحدة الأولى في التحيات



### عبارات عربية تستخدم في التحيات

عبارات عربية	أرقام
صباح الخير يا سيدي ! صباح الخير يا سيد !	١
مساء الخير يا سيدتي ! مساء الخير يا حرم السيد!	٢

<sup>24</sup>Finocchiaro, Mary and Cristopher Brumfit, *The Functional-National Approach*, New York: Oxford University Press, 1983, h. 107-108

٣	طاب يومكم يا سادة ! طاب يومك !
٤	أرجو لك وقتاً ممتعاً !
٥	طابت ليلتك يا عزيزتي !
٦	انتهى اليوم ! طابت ليلتكم !
٧	أرجو لكم يوماً هادئاً ! تصبحون على خير !
٨	أرجو لك احتلاماً سعيداً !
٩	أهلاً وسهلاً !
١٠	إلى اللقاء !
١١	مع السلامة ! في رعاية الله !
١٢	في حفظ الله !
١٣	وداعاً !
١٤	حظ سعيد ! أتمنى لك كل خير !
١٥	عيد ميلاد سعيد !
١٦	أعاده الله عليك بالسعادة !
١٧	عام جديد سعيد !
١٨	عيد سعيد !
١٩	أتمنى لك التوفيق !
٢٠	إجازة سعيدة !
٢١	أراك فيما بعد !

### الوحدة الثانية

#### الشكر



#### عبارات عربية تستخدم في الشكر

أرقام	عبارات عربية
١	شكراً !
٢	شكراً جزيلاً !
٣	شكراً كثيراً !
٤	أشكرك !
٥	عظيم شكري و تقديرى !



٦	عفواً !
٧	العفو !
٨	مرحباً !
٩	مرحباً بك !
١٠	إنَّه ليسَ رَنى !
١١	ما أكرمك !
١٢	منتهى الكرم !
١٣	إنَّه لكرم منك عظيم !
١٤	إنِّي شاكر لك !
١٥	إنِّي عاجزٌ عن الشكر !
١٦	شكراً لله !
١٧	حمداً لله !

### الوحدة الثالثة الإعتذار



### عبارات عربية تستخدم في الإعتذار

أرقام	عبارات عربية
١	إنِّي أسف جداً !
٢	أسف جداً يا أنستي !
٣	أسف !
٤	أسف جداً !
٥	معذرة !
٦	أقدم إعتذاري !
٧	معذرة يا سيدتي !
٨	اسمح لي بأن أقدم إعتذاري !
٩	سامحني !
١٠	عفواً ! أبداً ! إطلاقاً !
١١	لقد حدث خير !
١٢	حصل خير !

لا شيء !	١٣
لا يهّم !	١٤
لا يهّم إطلاقاً !	١٥
لا داعي للإعتذار !	١٦
إنني لم أقصد ذلك !	١٧

### الوحدة الرابعة الإستئذان



### عبارات عربية تستخدم في الإستئذان

أرقام	عبارات عربية
١	اسمح لي، من فضلك !
٢	اسمح لي !
٣	أ تاذن لي ! أ تسمح لي !
٤	أ تسمح لي بأن ...!
٥	هل لي أن ...!
٦	بالتأكيد !
٧	مؤكد !
٨	بكل تأكيد !
٩	طبعاً !
١٠	تفضل !
١١	بكل سرور !
١٢	أ لديك مانع أن كنت ...!
١٣	لا طبعاً !
١٤	أ تسمح لي بالدخول ...!
١٥	أ تسمح لي بالانضمام إليكم !

### الوحدة الخامسة

## التحذير



عبارات عربية تستخدم في التحذير

أرقام	عبارات عربية
١	احترس !
٢	احذر من ....!
٣	احذر ما أنت مقدم عليه !
٤	احذر و انتبه قبل أن قدم على ...!
٥	تريث حتي تتبين الأمر ...!
٦	فكر مرتين قبل ...!
٧	إنني أحذرك !
٨	لقد حذرت !
٩	إنني أحذرك من الخطر !
١٠	لا تقل أنني لم أحذرك !
١١	هذا آخر إنذار لك !

## الوحدة السادسة العقاب أو اللوم



عبارات عربية تستخدم في العقاب أو اللوم

أرقام	عبارات عربية
١	أنت ملوم !
٢	إنك مخطئ ! إنك مسئول عن ذلك !
٣	ستكون الملوم وحدك أن ...!

٤	لا تضع كل اللوم علي ....!
٥	لا تلمني !
٦	إنني لم أرتكب خطأ !
٧	لا تتلمس لي الخطأ !
٨	لماذا تلومني !
٩	إنني أسف جداً !

### الوحدة السابعة الحياة اليومية



### عبارات عربية تستخدم في الحياة اليومية

أرقام	عبارات عربية
١	لم أرك منذ دهر !
٢	لم أرك منذ مدة طويلة !
٣	لم أكن أظن أبداً أن أقابلك هنا !
٤	هل تقابلنا من قبل ؟
٥	كنت أحسن حالاً !
٦	غارق في العمل !
٧	مشغول جداً !
٨	كيف حالك اليوم ؟
٩	هذا خارج الموضوع !
١٠	إنها معلومات عامة !
١١	هذا ليس من شأنك !

### الوحدة الثامنة في المطار



### عبارات عربية تستخدم في المطار

أرقام	عبارات عربية
١	لقد أتيت لاستسلام تذاكري ؟
٢	حجزت على الإنترنت ؟
٣	هل معك رقم حجزك ؟
٤	جوازك و تذكرتك، من فضلك !
٥	إليك رقم حجري !
٦	هل حزممت أمتعتك وحدك ؟
٧	هل عبيت أحد بحقائبك خلال هذه الأثناء ؟
٨	هل معك أدوات حادة في حقبتك ؟
٩	كم حقيبة تريد أن تسجل ؟
١٠	ينبغي عليك أن تسجلها !
١١	هناك رسم للحقائب الزائدة بمقدار ...!
١٢	استمتع برحلتك ! رحلة سعيدة !

### الوحدة التاسعة التسوق



### عبارات عربية تستخدم في التسوق

أرقام	عبارات عربية
١	بكم هذه الأشياء ؟
٢	هذه رخيصة جداً !
٣	إنها غالية الثمن !
٤	هل تبيع الظروف ؟

هل عندك طوابع ؟ آسف ما عندي طوابع	٥
أريد المرواحة !	٦
هل لديك شيء أرخص ؟	٨
ها هو ذا شيء أرخص !	٩
آسف، إنه ليس ما أبحث عنه.	١٠

### الوحدة العاشرة الثمن و الخدمات



#### عبارات عربية تستخدم في الثمن و الخدمات

أرقام	عبارات عربية
١	الثمن ٩٩ دولارا مع الشحن !
٢	الثمن ٩٩ دولارا شامل الشحن !
٣	الثمن ٩٩ دولارا فقط شامل الشحن !
٤	الثمن ٩٩ دولارا شامل الشحن إلى أي مكان في العالم !
٥	الثمن ٩٩ دولارا فقط شامل الشحن إلى أي مدينة في الولايات المتحدة !
٦	الثمن ٩٩ دولارا، وهذا يشمل قيمة الشحن إلى أي مدينة في الولايات المتحدة !
٧	مع الشحن !
٨	شامل الشحن !
٩	وهذا يشمل قيمة الشحن !

### الوحدة الحادية عشرة الكفايات والخبرات



### عبارات عربية تستخدم في الكفايات والخبرات

أرقام	عبارات عربية
١	يجيد اللغة العربية إجادة تامة !
٢	مع إجادة تامة للغة العربية تحدثاً وكتابة !
٣	إلمام باستخدام الآلات الحاسبة !
٤	إلمام تام باستعمال الآلات الحاسبة !
٥	خبرة في أعمال المساحة !
٦	خبرة في مجال الإدارة !
٧	يفضل من له الخبرة في مجال البيع !
٨	خبرة في أعمال الطرق لا تقل عن ٣ سنوات !
٩	يشترط توافر خبرة ممتاز !

### الوحدة الثانية عشرة السعر أو الثمن

**أفضل قيمة Best Value for Money**

**msi Enjoy 10" plus**

MSI 699

### عبارات عربية تستخدم في السعر أو الثمن

أرقام	عبارات عربية
١	أسعار منخفضة !
٢	أسعار منافسة !
٣	أرخص الأسعار !
٤	أسعار خاصة للأطفال !

٥	بأسعار أقل و خدمات أفضل !
٦	أسعار خاصة إلى جميع الدول العربية !
٧	أسعار خاصة للحاويات بحجم ٢٠ و ٤٠ قدماً !
٨	أسعار خاصة بالجملة لمكاتب السفر والأفراد !
٩	تنافس الأسعار من جميع الولايات المتحدة و حولها !

### الوحدة الثالثة عشرة الدعاء والرجاء



#### عبارات عربية تستخدم في الدعاء والرجاء

أرقام	عبارات عربية
١	غفر الله له و أسكنه فسيح جناته !
٢	تغمدها الله بواسع رحمته و أسكنها فسيح جناته !
٣	تغمده الله الفقيد بواسع رحمته و أسكنه فسيح جناته !
٤	و أن يغمدها برحمته و يسكنها فسيح جناته إنه سميع مجيب !
٥	نسأل الله لها و لعموم المسلمين العفو والمغفرة !
٦	سائلين الله العلي القدير أن يرحم موتانا و موتى المسلمين !

### الوحدة الرابعة عشرة التعازي



#### عبارات عربية تستخدم في التعازي

أرقام	عبارات عربية
١	تتقدم بأحر التعازي و صادق المواساة !



٢	تتقدم بمزيد من الحزن و الأسى و التسليم بقضاء الله !
٣	يتقدم ذوو المتوفى ...
٤	انتقلت إلى رحمة الله تعالى !
٥	انتقلت إلى رحمة الله تعالى ( إن شاء الله ) !
٦	انتقل إلى رحمة الله محمد عزيز الرحمن غفر الله له !
٧	الذي وافاه الأجل المحتوم يوم السبت الموافق ١٧ صفر ١٤١٧ م
٨	و يتقبل العزاء في منزل الفقيد !
٩	و سوف يتقبل العزاء في دار ( عبد عزيز ) !
١٠	و سيقام العزاء في دار والدتها/ سهر عادل القباني !
١١	ألا يريه مكروهاً !
١٢	لا أراهم الله مكروهاً في عزيز لديهم !

### الوحدة الخامسة عشرة التحيات والأدعية



### عبارات عربية تستخدم في الصحة

أرقام	عبارات عربية
١	تمنياتنا له بالتوفيق والنجاح !
٢	وألف مبروك !
٣	مع أطيب التمنيات لسموها بدوام الصحة والعافية – والله الموفق !
٤	متمنين لمعالیه دوام التوفيق ومزيداً من العطاء في خدمة الدين

ثم الملك والوطن !	
وتتمنى للمصنع المزيد من التقدم والازدهار !	٥
متمنين للمجموعة دوام التقدم والازدهار !	٦
والله الموفق !	٧
حفظه الله !	٨

### الوحدة السادسة عشرة المعلومات



ON SUPPORT is a complete online solution for studies

### عبارات عربية تستخدم في المعلومات

أرقام	عبارات عربية
١	اتصل بنا مجاناً !
٢	للمزيد من المعلومات اتصل بنا ٠٨٢١٧٧٩٦٣٥٣٦
٣	يطلب من دائرة التوزيع على الرقم التالي ٠٨٢١٨٥٣٧٧٧٣٠
٤	يمكن طلبها من دائرة التوزيع على رقم ٠٨٢١٨٣٣٤٤٢٦٩
٥	للشراء ابعث بشيك بقيمة القاموس إلى ...!
٦	اشترك بنفسك من خلال موقعنا <a href="http://www.callphonex.com">www.callphonex.com</a>
٧	للموید من المعلومات الرجاء الاتصال على ٠٨١٢٧٠٢٠٧٥٨١
٨	مطلوب وطلاع توزيع !
٩	زر موقعنا <a href="http://www.talfazat.com">www.talfazat.com</a>

### B. Model al-Arabiyah Baina Yadaik

Abdurrahman Ibrahim al-Fauzan et.al. (2007) cet.ke-3 dalam pengantar bukunya “*al-Arabiyyah Baina Yadaik*” merumuskan tujuan buku tersebut adalah agar para pembelajar memiliki kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikatif dan kompetensi kebudayaan.<sup>25</sup> Kompetensi kebahasaan mencakup dua aspek, yaitu (1) keterampilan berbahasa terdiri atas *istima’*, *kalam*, *qira’ah* dan *kitabah*; (2) penguasaan komponen bahasa meliputi *aswat*, *mufradat* dan *taraqib nahwiyah*. Selanjutnya kompetensi komunikatif adalah kemampuan berkomunikasi dengan penutur asli dalam konteks sosial, yang memungkinkan pembelajar bahasa arab mampu berinteraksi dengan penutur asli secara lisan dan tulisan, serta mampu mengekspresikan dirinya secara layak dalam berbagai posisi sosial. Berikutnya kompetensi kebudayaab adalah pemahaman terhadap budaya bahasa dalam berbagai sektor, yang dalam hal ini adalah budaya Arab dan Islam, di samping pola-pola budaya universal yang tidak bertentangan dengan Islam.<sup>26</sup>

Lebih jauh dipaparkan bahwa konten buku al-Arabiyyah Baina Yadaik mencakup dua aspek, yaitu keterampilan berbahasa dan komponen bahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas *istima’*, *kalam*, *qira’ah* dan *kitabah*. Sementara

---

<sup>25</sup>Abdurrahman Ibrahim al-Fauzan, *Loc.Cit.*

<sup>26</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Op.Cit.*, h. 58-59

komponen bahasa meliputi *aswat, mufradat dan taraqib nahwiyah (garamatika bahasa Arab)*. Paparan secara detail dapat dilihat berikut ini.

Mendengar dalam perspektif etimologis adalah suatu yang terbatas kepada apa yang didengar dari orang Arab.<sup>27</sup> Term ini agak senada dengan pendapat *Ibrahim Anis, et.al.*, dalam *al Mu'jam al Wasith*, bahwa mendengar adalah mengekspresikan apa yang didengar secara baik.<sup>28</sup> Sedangkan mendengar secara terminologis adalah pemusatan pikiran seseorang pendengar terhadap lawan bicaranya dengan tendensi untuk memahami konten pembicaraan dimaksud, disamping mengadakan analisis, dan bahkan mengekspresikan kritikan.<sup>29</sup> Konteks ini menunjukkan bahwa mendengar bukan hanya mendengarkan secara pasif akan tetapi lebih dari sekedar itu, artinya mengaitkan simbol-simbol bahasa dan mengekspresikan argumentasi yang diucapkan si pembicara tadi serta mengadakan analisis sejauh mana kebenaran dan kevaliditasan argumentasi yang dikemukakan.

---

<sup>27</sup>A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984, Cet. Ke-1, h. 705.

<sup>28</sup>Ibrahim Anis, et.al., *al-Mu'jam al-Wasith*, Qahirah: 1972, Cet. Ke-3, h. 449

<sup>29</sup>Nashir Abdullah al Ghani dan Abdul Hamid Abdullah, *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiyyah Li Ghairi al-Nathiqina Bi al-Arabiyyah*, Dar al-I'tisham, Tanpa Tahun, h. 51.

Berbicara (Kalam) secara etimologis adalah perkataan, percakapan dan pembicaraan.<sup>30</sup> Sedangkan menurut pakar gramatika bahasa Arab, Kalam adalah lafad yang tersusun memberikan faidah dan dilakukan secara sengaja.<sup>31</sup> Dengan kata lain, kalam dimaksud memberikan pengertian secara lengkap. Adapun pengertian Berbicara (Kalam) dalam perspektif terminologis adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa arab secara benar dan akurat, dan bunyi-bunyi tersebut keluar dari *makhraj al-Huruf* yang telah menjadi konsensus pakar bahasa.<sup>32</sup> Konteks ini dapat dicermati bahwa pengertian berbicara (Kalam) disini tidak hanya keluar begitu saja tanpa ada tendensi tertentu, melainkan seorang pembicara mampu memberi pemahaman terhadap lawan bicaranya ketika terjadi interaksi (komunikasi), sehingga mudah dicerna dan dimengerti secara sempurna. Aktivitas keterampilan berbicara (Kalam) ini sebenarnya sangat menarik, akan tetapi sering terjadi sebaliknya, yaitu suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Hal ini terjadi disebabkan penguasaan kosa-kata dan pola kalimat peserta didik sangat minim, pendidik bahasa Arab tidak memiliki kompetensi komunikasi aktif, bahkan peserta didik kurang berani

---

<sup>30</sup>A.W. Munawwir, *Op.Cit.*, h. 1318.

<sup>31</sup>al-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Syarhu Mukhtashar Jiddan 'Ala Matni al-Jurumiyah*, Semarang: Usaha Keluarga, Tanpa Tahun, h. 4

<sup>32</sup>Nashir Abdullah al Ghani dan Abdul Hamid Abdullah, *Op.Cit.*, h.54.

mengekspresikan kompetensinya karena takut salah. Namun demikian, kunci keberhasilan aktivitas keterampilan berbicara ini sebenarnya ada pada pendidik, dimana ia mampu menawarkan alternatif topik-topik yang aktual dan marketable serta bervariasi. Dan yang lebih vital lagi untuk menghidupkan keterampilan berbicara (Kalam) ini adalah kompetensi pendidik di dalam memberikan stimulus dan motivasi terhadap peserta didik untuk berani berbicara dari modal bahasa yang mereka miliki, kendatipun dengan resiko salah.

Disadari atau tidak, membaca memiliki peranan sosial yang sangat urgen dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Mengapa demikian? karena membaca merupakan medium komunikasi, sekaligus merupakan fakta sejarah yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial. Di samping dapat menghubungkan dua kutub yang saling berbeda. Term ini dibenarkan oleh *Guntur Tarigan* dalam bukunya “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*“, bahwa urgensi membaca menurutnya ada tiga aspek. *Pertama*, membaca merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan oleh suatu masyarakat yang berbudaya. *Kedua*, Bahan bacaan yang dihasilkan pada setiap kurun zaman dalam sejarah, sebahagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu. *Ketiga*, Sepanjang masa sejarah

yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang sangat berbeda.<sup>33</sup> Di samping memiliki urgensi, membaca itu sendiri mempunyai tujuan dan klasifikasi. Di antaranya adalah *membaca nyaring*, *membaca dalam hati*, *membaca intensif* dan *membaca ekstensif*. Terminologi *Baca* atau *membaca* adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Bisa juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>34</sup>

Terminologi menulis adalah salah satu aspek skill bahasa yang sangat fatal di dalam pembelajaran bahasa pertama (Arab), yang sama tingkatannya dalam pembelajaran bahasa Asing.<sup>35</sup> Dan di dalam menulis pada prinsipnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: menulis terbimbing dan menulis bebas. Menulis itu sendiri, bukan merupakan suatu aktivitas yang gampang untuk direalisasikan. Bahkan tegas Sri Utari Subyakto-Nababan dalam bukunya “*Metodologi Pengajaran Bahasa*” bahwa menulis boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya.<sup>36</sup> Dengan demikian para pakar bahasa dan metodologi meletakkan

---

<sup>33</sup>Hendry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990, Cet. Ke-10, h. iii

<sup>34</sup>Dep Dik Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Cet. Ke-3, h. 62

<sup>35</sup>Muhammad Ali al-Khuli, *Op. Cit.*, h. 129.

<sup>36</sup>Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia, 1993, Cet. Ke-1, h. 180.

posisi menulis pada akhir keterampilan berbahasa. Di sisi lain menulis merupakan implementasi dari seluruh cabang bahasa arab yang ada. Standard bahasa seseorang dapat dilihat dan ditentukan oleh corak tulisan yang diekspresikannya.

Lebih jauh ditegaskan bahwa Bahasa adalah merupakan lambang bunyi yang berartikulasi. Term ini telah menjadi konsensus manusia untuk merealisasikan komunikasi antar mereka secara aktif (*al-Kalam*) maupun secara reseptif (*al-Kitabah*). Dari sini dapat dicermati bahwa institusi-institusi modern secara spesifik, sangat cerdas menangkap sinyal tersebut dengan memperhatikan proses pembelajaran bunyi bahasa (*al-Ashwat*) terhadap peserta didik, sebelum mereka diajarkan keterampilan menulis. Pembelajaran bunyi bahasa (*al-Ashwat*) dimaksudkan adalah melatih peserta didik mengungkapkan bunyi huruf kata dan kalimat Arab serta perbedaan-perbedaan prinsipil secara benar dan fasih, sehingga mereka mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara intens.

*Kosakata (Mufradat)* jamak dari mufrad yang dalam bahasa Inggrisnya: *Vocable, Word; pl, Words, Terms, names, expressions (of a scientific field); details*.<sup>37</sup>Term ini ada korelasinya dengan apa yang tertera dalam *al Maurid*, bahwa

---

<sup>37</sup>Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic, Arabic-English*, Beirut: Maktabah Lubnan, Cet.Ke-3, h. 704.



Mufradat di artikan: *vocabulary*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *mufradat* adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang atau sejenisnya.<sup>38</sup> Konteks di atas dipertegas oleh Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa *mufradat* adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; perbendaharaan kata; kosakata, atau daftar kata diurutkan perabjad yang biasanya disertai makna atau terjemahannya.<sup>39</sup> Jadi dari sekian banyak pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mufradat* adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang—baik lisan maupun tulisan—yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemhannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiyah.

Gramatika (Qaw'id) secara etimologis adalah dasar, pedoman, asas, peraturan.<sup>40</sup> Dapat juga diartikan rumusan asas-asas yang menjadi hukum.<sup>41</sup> Di samping memiliki pengertian undang-undang baku yang dihimpun secara terikat.<sup>42</sup> Sedangkan pengertian *al-Qawa'id* (Gramatika) secara terminologis adalah sebuah premis umum yang

---

<sup>38</sup>Munir Ba'albaki, *al Maurid kamus Inggris-Arab*, Beirut: Dar al-Malayan, 1990, Cet. Ke-24, h. 1034.

<sup>39</sup>Dep Dik Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Cet. Ke-3, h. 1004.

<sup>40</sup>A. W. Munawwir, *Op. Cit.*, h. 1224.

<sup>41</sup>Dep Dik Bud., *Op. Cit.* h. 376.

<sup>42</sup>Louis Makluf, *al Munjid Fi al Lughah wa al A'lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1987, Cet. Ke-30, h. 643.

dikonsiderasikan dengan seluruh spesisnya.<sup>43</sup> Pemahaman yang hampir senada dipaparkan oleh *Amin Ali al-Sayyid*, bahwa *Qawa'id* (Gramatika) adalah Sebuah paradigma yang bersifat universal disimpulkan dari perkataan orang Arab.<sup>44</sup> Jadi, dari beberapa paradigma di atas dapat difahami bahwa *al-Qawa'id* (Gramatika) merupakan aturan-aturan baku yang telah menjadi konsensus para linguist, dan harus diikuti oleh pemakai bahasa serta dikonsiderasikan dengan penutur aslinya.

---

<sup>43</sup>Al-Syarif Ali Ibn Muhammad al Jarjani, *Kitab al-Ta'rifat*, Singapura–Jeddah: al-Haramain, h. 171.

<sup>44</sup>Amin Ali al Sayyid, *Fi 'Ilmi al Nahwi*, al Qahirah: Dar al-Ma'arif, 1977, Cet. Ke-4, Jilid, 1, hal. 14.

### **BAB III**

## **KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KOMUNIKATIF**

### **A. Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif**

Munculnya pembelajaran bahasa dengan tujuan komunikatif pada era ini, dimana Ibn Jinni telah memperkenalkan bahwa bahasa adalah bunyi-bunyi yang diekspresikan oleh suatu bangsa untuk mengungkapkan tujuannya.<sup>45</sup> Atau bahasa adalah medium komunikasi dan interaksi. Di negara Barat proses pembelajaran bahasa dalam konteks komunikatif dimulai sejak abad ke 17 Masehi: Hal ini ditegaskan oleh John Lock bahwa manusia mempelajari bahasa untuk bernegosiasi dengan masyarakat dan aktualisasi komunikatif.<sup>46</sup> Bahkan ekspresi-ekspresi dan konsep-konsep

---

<sup>45</sup>Abu al-Fath Utsman Ibn Jinni, *al-Khashaish*, Beirut: Dar al-Hadyi Li al-Thiba'ah wa al-Nasyr, Jilid-1, cet.ke-1, h. 33

<sup>46</sup>Rusydi Ahmad Thu'aimah, *al-Madkhal al-Ittashali fi Ta'lim al-Lughah: Bahtsun Quddima ila Nadwah al-Khubara' fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Nathiqina bi Lughat Ukhra al-Mun'aqadah fi al-Syariqah*, 1418 H, h. 12. Ditegaskan lebih detail oleh Breen bahwa dalam pembelajaran komunikatif He suggests that the following skills need to be taken into consideration: (1) the learner must attain as high a degree as possible of linguistic competence. That is, he must develop skill in manipulating the linguistic system, to the point where he can use it spontaneously and flexibly in order to express his intended message; (2) the learner must distinguish between the forms he has mastered as part of his linguistic competence, and the communicative functions which they performs. In other words, items mastered as part of part of a linguistic system must also be understood as part of a communicative system; (3) the learner must develop skills and strategies for using

yang populer pada abad ke-17 Masehi: seperti halnya belajar natural, belajar langsung, muhadatsah, teknik otentik atau pembelajaran bahasa faktual yang mengilustrasikan proses pendekatan komunikatif ini.<sup>47</sup> Di antara para peneliti mengkritisi Leonard Bloomfield terhadap teknik pembelajaran bahasa asing di Amerika tahun 40-an, yaitu pada abad ke-20 bahwa proses deklarasi pembelajaran bahasa dalam format komunikatif dengan terminologi behavior struktural.<sup>48</sup> Sementara pembelajaran bahasa melalui sikap diperkenalkan pada tahun 40-an, yaitu abad ke-20 yang menguasai lapangan pembelajaran bahasa asing, sejak waktu itu hingga akhir 60-an yang mengembangkan prinsip pendekatan komunikatif ini.<sup>49</sup> Noam Chomsky (1957)

---

language to communicate meanings as effectively as possible in concrete situations. He must learn to use feedback to judge his success, and if necessary, remedy failure by using different language; (4) the learner must become aware of the social meaning of language forms. For many learners, this may not entail the ability to vary their own speech to suit different social. (David Nunan, *Designing Tasks for the Communicative Classroom*, New York: Cambridge University Press, 2001, cet.ke-15, h. 13).

<sup>47</sup>Abdul Aziz Ibrahim al-Ashili, *Taraiq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Nathiqina bi Lughat Ukhra*, al-Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad Ibn Sa'ud al-Islamiyah, 2002, cet.ke1, h.145

<sup>48</sup>Abdul Aziz Ibrahim al-Ashili, *Ibid.*, h. 143

<sup>49</sup>Lebih jauh di paparkan bahwa Pembelajaran bahasa melalui sikap adalah merupakan teknik yang dipresentasikan melalui pola bahasa target dalam ilustrasi sikap sosial komunikatif yang dapat mengantisipasi berlangsungnya kehidupan sehari-hari peserta didik, secara spesifik dalam menciptakan milieu bahasa: di kampus, pasar, bandara, kantor passport dan di restoran...di samping buku-buku paket yang menunjukkan kondisi yang biasanya diformat secara dialogis, diawali dengan kosakata

mengecam tokoh behavior struktural, disebabkan teori bahasa mereka bersifat formalistik eksternal, dan mengajak---pengikutnya---untuk mengkaji bahasa ini secara intelektual kognitif fungsional yang sangat atentif terhadap kompetensi bahasa, dan tidak terbatas pada performen eksternal---yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa melalui sikap tidak akan mengaktualisasikan tujuan bahasa yang komunikatif.<sup>50</sup>

Selanjutnya pembelajaran bahasa arab dengan tujuan komunikatif merupakan aksi dari aural-oral method yang memformat peserta didik membeo, sehingga muncul suatu pertanyaan besar yang tampak dihadapan kita: Bagaimana mengkomparasikan pembelajaran bahasa asing sejak 100 tahun lalu dengan pembelajaran bahasa di era sekarang? Tanpa skeptis jawaban yang muncul adalah “mungkin” ada unsur vital yaitu upaya kontinyu seperti pembelajaran bahasa dengan tujuan komunikatif. Dan sungguh upaya ini sangat aktif saat ini yang belum membuat sesuatu lemah, bahkan para peneliti melangsungkan kajian makna “kompetensi komunikatif”, dan mereka terus mengulang-ulang kajian dan mengidentifikasinya, bahkan mereka mengkaji karakteristik

---

bahasa, ekspresi-ekspresi dan gramatikanya. Prinsip ini mengacu kepada metode-metode lain yang berlangsung pada pendekatan komunikatif, secara prioritas adalah aural-oral method, sementara kondisi bahasa yang dipresentasikan melalui aural-oral method belum menghasilkan apa yang diharapkan; karena substansinya adalah dibuat-buat, sedangkan dialog-dialognya benar-benar mengarah kepada gramatika. (*Ibid.*, h. 144-145).

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 146

individual dan pola komunikasi selain bahasa. Dalam konteks pengetahuan akumulatif tetap memotivasi penggunaan metode ideal dalam pembelajaran bahasa untuk konteks komunikatif---jika kembali mengkaji pada majalah dan pelatihan-pelatihan spesifik, maka akan diperoleh siklus tema-tema tentang persoalan ini sebagaimana munculnya sejumlah buku-buku yang mengarahkan para Pendidik tentang prinsip-prinsip untuk memperjelas pendekatan komunikatif secara akurat dalam pembelajaran bahasa dengan tujuan komunikatif.

## **B. Desain Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif**

Dalam desain pembelajaran bahasa Arab Komunikatif ini, dapat di klasifikasikan menjadi enam dimensi, yaitu: dimensi tujuan (umum dan khusus), dimensi model silabus, dimensi jenis aktivitas pembelajaran, dimensi peranan guru, dimensi peranan peserta didik, dan dimensi bahan ajar. Keenam dimensi ini akan dipaparkan secara detail berikut ini:

### ***B.1. Dimensi Tujuan (Umum dan Khusus)***

Tujuan pembelajaran bahasa arab melalui desain pembelajaran komunikatif adalah mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa target melalui konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam kondisi kehidupan nyata (*siyaq*

*ijtima'i*).<sup>51</sup> Tujuan pembelajaran bahasa melalui desain pembelajaran komunikatif ini tidak ditekankan pada penguasaan gramatika atau kemampuan peserta didik dalam membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks kalimat (*siyaq al-kalam*). Di sisi lain, desain pembelajaran komunikatif menuntut kemampuan untuk mengaktualisasikan bahasa arab relevan dengan konteks sosial tertentu. Untuk mampu memiliki kemampuan seperti itu, para peserta didik membutuhkan pengetahuan tentang bentuk, makna dan fungsi bahasa. Peserta didik perlu mengetahui variatifitas bentuk bahasa arab yang dapat digunakan untuk satu fungsi, dan bahkan untuk berbagai fungsi. Mereka harus mampu memilih dari sekian bentuk bahasa arab, mana yang paling relevan untuk digunakan, memahami konteks sosial dan peran-peran dari orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, di samping mereka harus mampu mengatur proses negosiasi makna dengan lawan bicaranya.

### ***B.2. Dimensi Model Silabus***

Ada beberapa tipe silabus yang diusulkan dalam institusi yang melakukan desain pembelajaran komunikatif. Walkins (1976) mengusulkan silabus struktural plus

---

<sup>51</sup>Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Arabiyyah Li Ghair al-Nathiqina biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*, Rabath: ISESCO, 1989, h. 123

fungsional. Brumfit (1980) mengusulkan tipe silabus spiral fungsional kisaran inti struktural. Allen (1980) mengusulkan tipe silabus struktural-fungsional-instrumental. Jupp dan Hollin (1975) mengusulkan tipe silabus fungsional. Widdowson (1979) mengusulkan tipe silabus interaksional. Sementara Prabhu (1983) menawarkan tipe silabus berbasis tugas. Dengan demikian, maka persoalan silabus menjadi isu vital dalam desain pembelajaran komunikatif ini.<sup>52</sup> Oleh karena itu banyak tipe silabus yang ditawarkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran komunikatif. Dari berbagai tawaran alternatif tersebut, dapat diambil jalan tengah bahwa silabus yang ideal adalah silabus yang mencakup minimal mengandung sepuluh unsur, yaitu: tujuan, latar belakang, peranan, peristiwa komunikatif, fungsi bahasa, ide/gagasan, wacana dan keterampilan retorik, variatif, isi/bobot gramatikal dan isi/bobot leksikal.

### ***B.3. Dimensi Jenis Aktivitas Pembelajaran***

Aktivitas pembelajaran yang relevan dengan desain pembelajaran bahasa arab komunikatif, tidak ditentukan secara kaku, selama aktivitas dimaksud berorientasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran komunikatif. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran diarahkan pada keterlibatan peserta didik dalam komunikasi faktual dengan menggunakan

---

<sup>52</sup>H. Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Op. Cit.*, h. 90



bahasa sasaran, dalam term ini adalah bahasa arab. Aktivitas komunikasi ini, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi seperti saling memberi informasi dan eksplanasi makna. Dalam konteks ini peserta didik harus memiliki tujuan dalam berkomunikasi (misal: membeli tiket pesawat, menulis surat kepada redaksi koran, majalah dan belanja). Aktivitas peserta didik harus fokus pada konten makna, bukan pada bentuk. Mereka sebaiknya menggunakan aneka konteks bahasa arab, tidak hanya satu struktur bahasa, dan guru diharapkan tidak mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung, serta tidak ada kontrol terhadap materi yang diajarkan.

#### ***B.4. Dimensi Peranan Guru***

Dalam desain pembelajaran bahasa arab komunikatif, guru sebagai fasilitator, di samping membantu peserta didik untuk mempermudah berlangsungnya komunikasi, dan juga guru sebagai analis kebutuhan, manajer aktivitas kelompok, penasehat, bahkan sebagai komunikator. Sebagai seorang analis, guru bertanggung jawab dalam menentukan dan menanggapi kebutuhan bahasa arab peserta didik. Hal ini dilakukan guru melalui komunikasi perindividu tentang pandangan, gaya belajar, modal belajar dan tujuan belajar mereka. Dengan demikian guru bisa mengetahui motivasi secara inividu dalam belajar bahasa arab, sehingga aktivitas

bisa didesain sedemikian rupa, relevan dengan aktivitas yang diinginkan. Selanjutnya guru sebagai konselor dapat memberikan contoh dan memahami maksud lawan bicara melalui penggunaan parafrase, konfirmasi dan umpan balik. Guru bisa menjawab pertanyaan peserta didik dan memonitor aktivitas mereka dalam berkomunikasi. Di samping dapat mencatat kekeliruan-kekeliruan mereka untuk dikaji pada aktivitas yang lebih fokus pada keakuratan. Berikutnya guru sebagai manajer aktivitas kelompok, dapat menciptakan suasana kelas komunikatif dengan melibatkan diri bersama peserta didik, sehingga aktivitas komunikasi tetap tercipta.

#### ***B.5. Dimensi Peranan Peserta didik***

Peran utama peserta didik dalam desain pembelajaran bahasa arab komunikatif adalah sebagai komunikator, karena mereka terlibat langsung secara aktif dalam berkomunikasi, baik keterlibatan guru maupun tidak dalam aktivitas dimaksud. Peserta didik terlibat aktif dalam pertukaran ide dan gagasan dengan berusaha agar dapat dipahami maksudnya oleh orang lain. Dalam konteks ini peserta didik berperan sebagai negosiator/yang melakukan perundingan.

#### ***B.6. Dimensi Peranan Bahan Ajar***

Banyak sekali bahan ajar yang diaktualisasikan dalam mendukung desain pembelajaran bahasa arab komunikatif. Berbeda dengan desain pembelajaran fungsional, struktural

dan audio lingual yang berkembang pada saat itu. Para praktisi pembelajaran bahasa arab komunikatif memandang urgen penggunaan bahan ajar sebagai cara untuk mempengaruhi kualitas interaksi komunikatif di dalam atau di luar ruangan terkait dengan penggunaan bahasa arab. Dengan demikian, maka bahan ajar bahasa arab memiliki peranan vital dalam usaha memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan bahasa komunikatif. Desain pembelajaran ini sangat fokus pada tiga aspek, yaitu aspek bahan ajar berbasis teks, aspek bahan ajar berbasis tugas dan aspek bahan ajar berbasis realitas.

### **C. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif**

Pendekatan Komunikatif yang dalam bahasa arab disebut *al-Madkhal al-Ittishali* adalah pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Menurut para pemerhati bahasa, pendekatan ini telah mengadakan terobosan baharu yang strategis dibidang pengajaran bahasa kedua, dan dianggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri yang pasti. Hal ini karena ia merupakan perpaduan strategi-strategi yang bertumpu pada suatu tujuan tertentu yang pasti, yaitu melatih peserta didik menggunakan bahasa secara spontanitas dan kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Dengan demikian, prinsip-

prinsip pendekatan ini mendorong murid untuk berani menggunakan bahasa arab.

Sasaran pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Sedang fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat, sesuai dengan tuntutan dan fungsi komunikasi pada waktu itu. Sedangkan tata bahasa dalam perspektif pendekatan ini hanyalah sekedar pengetahuan akan makna kalimat dan jabatan kata-katanya, sehingga peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, kemauan, dan keyakinan berlandaskan pada kaidah tata bahasa yang tepat.<sup>53</sup> Pendekatan komunikatif telah menjadi anutan dalam pembelajaran bahasa asing sejak dua dekade terakhir abad ke-20.<sup>54</sup> Pendekatan ini dikenal juga dengan nama lain, seperti pendekatan nasional, pendekatan fungsional-nasional, pendekatan pragmatik,<sup>55</sup> dan pendekatan berbasis kebermaknaan. Nama terakhir ini digunakan karena bentuk-bentuk bahasa yang dipelajari bersifat bermakna dan

---

<sup>53</sup>Radliyah Zaenuddin, et.al., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005, cet.ke-1, h. 36

<sup>54</sup>Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010, cet.ke-1, h. 71

<sup>55</sup>Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1994, h. 68

dapat dipakai dalam komunikasi secara reseptif dan produktif.<sup>56</sup>

Paparan lebih detail tentang prosedur dan teknik yang memiliki hubungan hirarkis dengan bahan ajar dalam pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

### ***C.1. Bahan ajar otentik (Authentic materials)***

Penggagas pendekatan komunikatif mendukung penggunaan bahan ajar otentik (faktual), untuk memberikan solusi problematika yang dihadapi peserta didik ketika mereka berkomunikasi tentang apa yang telah dipelajari dalam ruangan kelas terkait dengan sikap kehidupan sehari-hari. Mencermati konteks ini, maka Pendidik mengaktualisasikan tema-tema faktual yang ditransfer dari koran, sebagaimana tugas yang diberikan untuk memperhatikan acara radio dan televisi secara langsung. Tidak mungkin menggunakan bahan ajar otentik terhadap peserta didik di bawah level intermediate.<sup>57</sup> Kondisi semacam ini, memungkinkan digunakannya materi yang lebih sederhana (seperti bulletin atmosphere untuk latihan memprediksi), terkadang tema-tema faktual mayoritas menarik dibandingkan tema-tema lainnya. Lebih vital lagi

---

<sup>56</sup>Muljanto Sumardi, *Berbagai Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992, h.11

<sup>57</sup>Aisyah Musa al-Sa'id, *Asalib wa Mabadi' fi Tadris al-Lughah: Silsilah Asalib Tadris al-Lughah al-Injliziyah ka Lughatin Tsaniyah*, al-Riyad: al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah, 1995, h.153

bahan ajar itu reliable sumbernya yang benar-benar penggunaannya faktual, seperti halnya penggunaan sesuatu yang realistis untuk merangsang diskusi seperti daftar menu, jadwal bersama peserta didik pada level basic (dasar).

### ***C.2. Kalimat acak (scrambled sentences)***

Pendidik mendistribusikan potongan kalimat acak terhadap peserta didik, bisa diambilkan dari bahan ajar yang pernah digunakan dalam ruangan kelas atau bahan ajar terbaru. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyusun kembali kalimat acak dimaksud. Mengajarkan latihan ini terhadap peserta didik merupakan karakteristik kohesi logika bahasa.<sup>58</sup> Mereka mempelajari metode tautan kalimat bersama-sama pada level yang lebih tinggi melalui instrumen bahasa formal, seperti kata ganti berulang (*anaphoric pronouns*) yang dijadikan teks kohesif, dan mereka mempelajari proposisi semantik (*semantic proposition*) yang mengintegrasikan teks dan menjadikannya kohesif. Selanjutnya peserta didik memperbaiki susunan teks dialog atau menulis komentar terhadap cerita bergambar.

### ***C.3. Simulasi bahasa (language games)***

Pendekatan komunikatif banyak menggunakan simulasi bahasa, karena simulasi itu merupakan hiburan bermanfa'at. Morrow berkeyakinan bahwa simulasi adalah substansi

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 154

karakteristik komunikatif yang mencakup tiga dimensi: (1) kesenajangan informasi; (2) seleksi; dan (3) umpan balik (*feedback*).<sup>59</sup> Karakteristik ini telah tampak pada simulasi bahasa yang telah ditentukan ketika seseorang mengetahui apa yang akan dilakukan temannya pada liburan akhir pekan. Maka seseorang itu menawarkan alternatif simulasi yang akan dipilihnya dan cara penyeleksiannya. Kemudian diperoleh umpan balik (*feedback*) dari anggota kelompok dengan respons negatif atau positif sekaligus pilihannya.

#### ***C.4. Cerita bergambar (picture strip story)***

Aktivitas cerita bergambar ini diaplikasikan secara variatif, di antaranya contoh yang diinginkan pada teknik kalimat acak. Pada aktivitas yang kita saksikan seorang peserta didik mempresentasi satu gambar dalam kelompok yang dianggap cerita, kemudian para peserta didik memperkenalkan gambar berikutnya, kreatornya menciptakan kesenjangan kognitif terhadap kebodohan para peserta didik yang mencakup gambar yang diharapkan, kemudian mereka memilih kembali.<sup>60</sup> Berdasarkan *feedback* itu, maka mereka mengetahui sejauh mana kebenaran pilihannya. Aktivitas ini merupakan contoh teknik komunikatif terhadap solusi problematika yang terdiri dari tiga karakteristik komunikatif

---

<sup>59</sup>Aisyah Musa al-Sa'id, *Ibid.*, h. 155

<sup>60</sup>*Ibid.*,

dimaksud. Aksi kolektif terhadap solusi problem ini disediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berargumentasi seputar makna.

### ***C.5. Bermain peran (Role play)***

Teknik ini mempresentasikan pada kita dalam perspektif metode inspiratif. Bermain peran adalah sangat urgen dalam pendekatan komunikatif sebagai sentral yang telah disediakan bagi peserta didik untuk berlatih komunikasi dalam sikap dan peran sosial yang heterogen. Mengaktualisasikan bermain peran melalui koherensi (seperti Pendidik membatasi hobby peserta didik, sikap, topik yang akan dibicarakan, akan tetapi membebaskan bagi mereka batasan apa yang akan dikatakannya).<sup>61</sup> Dan metode terakhir yang relevan dengan pendekatan komunikatif adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk memilih. Contoh formasi bermain peran semacam ini akan meningkatkan kesenjangan kognitif, bahkan peserta didik tidak akan mengetahui apa yang akan mereka katakan terhadap pembicara lainnya, seperti *feedback* yang mereka peroleh tentang sejauh mana keberhasilan dalam berkomunikasi.

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, hal. 156



### **C.6. Penutup**

Hal yang paling urgen dari pendekatan komunikatif adalah harapan Pendidik terhadap peserta didiknya untuk memperdalam visi kekusutan komunikasi, apabila para Pendidik senang kalau peserta didiknya menggunakan bahasa target, maka suatu keniscayaan untuk memahami apa yang diharapkan, sehingga setiap individu mereka memiliki kompetensi komunikatif. Apakah anda setuju dengan ide panjang tentang kompetensi komunikatif (*communicative competence*)? Apakah realisasi tujuan kompetensi komunikatif yang diupayakan dalam mempersiapkan peserta didik anda untuk menggapai kompetensi komunikatif dimaksud? Apakah kompetensi komunikatif akan menghasilkan metode fungsional? Apakah mungkin mempresentasikan diversifikasi format bahasa dalam satu waktu? Apakah disana banyak waktu untuk menampilkan lancar berbahasa secara akurat? Dan apakah anda setuju terhadap prinsip-prinsip pendekatan komunikatif atau pendekatan lainnya? Selanjutnya Apakah anda menggunakan simulasi bahasa? termasuk latihan solusi problematika, bermain peran? Apakah ada keniscayaan seluruh aktivitas anda mencakup ketiga karakteristik komunikatif? Apakah suatu keniscayaan untuk menggunakan bahasa otentik? Dan apakah di sana atau teknik atau bahan ajar pendekatan

komunikatif diperoleh manfa'at dalam proses pembelajaran anda?

### ***C.7. Aktivitas Pendekatan komunikatif<sup>62</sup>***

#### **C.7.1. Mencermati pendekatan komunikatif**

1. Jelaskan dengan teknik khusus ketiga karakteristik komunikatif Morrow: kesenjangan kognitif, seleksi dan umpan balik (*feedback*). Kemudian pilih salah satu aktivitas bahan ajar dan perkenalkan karakteristik yang terdapat pada bahan ajar dimaksud !;
2. Kenapa kita kenal bahwa komunikasi itu ilmiah? Apa arti argumentasi seputar makna?;
3. Apa arti perkataan: niscaya format bahasa yang digunakan relevan dengan kondisi sosial?

#### **C.7.2. Implementasikan pemahaman terhadap pendekatan komunikatif**

- a. Apabila anda ingin memperkenalkan teman anda “Paula” kepada “Roger” terkadang anda mengatakan (ini adalah teman ku Paula Roger), atau (Saya ingin berjumpa

---

<sup>62</sup>Aisyah Musa al-Sa'id, *Ibid.*, h.157

dengan Paula) ini teman ku Paula atau Roger, (Roger, bertemu Paula) atau (Biarkan aku perkenalkan Paula pada mu), dengan ungkapan lain, bahwa disana terdapat struktur yang variatif, (Izinkan aku memperkenalkan Paula), Sehingga Roger menyambut Paula dengan satu fungsi. Struktur ini diajarkan pada level *basic*, *intermediate* dan *advanced*, kenapa? Tulis daftar struktur bahasa yang digunakan untuk pekerjaan “permohonan” mana yang lebih tepat diajarkan, apakah untuk level *basic*, *intermediate* atau *advanced* ?

- b. Bayangkan bahwa kamu bekerja bersama peserta didikmu seputar pekerjaan: permohonan informasi, bahan ajar otentik yang anda pilih, yaitu jadwal kereta pada relnya. Desain sebuah simulasi atau aksi sebagai solusi problem yang digunakan oleh tabel, agar peserta didik berlatih untuk mendapatkan informasi.
- c. Desain sebuah latihan yang menggambarkan siklus untuk

mengaktualisasikan fungsinya yang telah disebutkan pada latihan ketiga.

#### **D. Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif**

Salah satu prosedur/langkah-langkah dalam proses pembelajaran komunikatif dapat dilukiskan oleh Finochiaro dan Brumfit (1983) sebagai berikut:

1. Dialog pendek disajikan dengan didahului penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog itu dan situasi dimana dialog itu mungkin terjadi.
2. Latihan mengucapkan kalimat-kalimat pokok secara perorangan, kelompok atau klasikal.
3. Pertanyaan diajukan tentang isi dan situasi dalam dialog itu, dilanjutkan pertanyaan serupa tetapi langsung mengenai situasi masing-masing pelajar. Disini kegiatan komunikatif yang sebenarnya telah dimulai.
4. Kelas membahas ungkapan-ungkapan komunikatif dalam dialog.
5. Siswa diharapkan menarik sendiri kesimpulan tentang aturan tata bahasa yang termuat dalam dialog. Guru memfasilitasi dan meluruskan apabila terjadi kesalahan dan penyimpulan.

6. Pelajar melakukan kegiatan menafsirkan dan menyatakan suatu maksud sebagai bagian dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan tidak sepenuhnya berstruktur.
7. Pengajar melakukan evaluasi dengan mengambil sample dari penampilan pelajar dalam kegiatan komunikasi bebas.<sup>63</sup>

### **E. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif**

Sangat mustahil disusun jawaban yang begitu banyak tentang terminologi yang dikemukakan oleh para peneliti. Akan tetapi berikut ini akan dikemukakan empat karakteristik *overlapping* yang dipaparkan oleh Savignon dalam makalahnya tentang implementasi praktek kompetensi komunikatif:

1. Ruang belajar tidak terbatas pada kompetensi gramatika atau bahasa, akan tetapi fokus terhadap komponen-komponen kompetensi komunikatif;
2. Format bahasa tidak mengilustrasikan prinsip-prinsip organisir mata kuliah dan sistemnya, akan tetapi ditampilkan berdasarkan fungsi pembelajaran;
3. Akurasi bahasa bukan tujuan batasan substansinya, ia merupakan subordinasi dalam ekspresi, meskipun sesungguhnya kelancaran berbahasa lebih urgen dari

---

<sup>63</sup>Ibid., h. 68-69

akurasi bahasa. Dan standar akhirnya dalam kesuksesan komunikasi adalah ekspresi faktual tentang makna dan pemahaman makna yang dituju secara faktual;

4. Seyogyanya “penggunaan” bahasa adalah tujuan akhir peserta didik di ruang belajar, baik hasilnya (*al-natijah*) atau penyerapannya (*al-fahm*) dalam konteks sebelum didahului oleh drill.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Abduh al-Rajihi dan Ali Ahmad Tsu’ban, *Usus Ta’lim al-Lughah wa Ta’limuha*, Beirut: Dar al-Nahdah al-Arabiyah, 1994, h. 260. Lebih jauh ditegaskan bahwa communicative competence is the most important concept at the base of the advent of CTL (Communicative Teaching Language). Canale and Swain (1980) argue that the communicative approach is to focus on grammatical forms, language functions, appropriateness, rules of discourse, registers and sociocultural contexts. Communicative competence comprises the knowledge of the grammatical system of an L2 (second language) as well as the knowledge of the social and cultural contexts. Communicative Language Competence is made up of various components. Although it appears that language ability is divided into hierarchical components of language knowledge, all these components interact with each other and with features of the language use situations. It is the interaction between knowledge and language use in context that characterizes communicative language use.

Language competence involves two components: language knowledge and strategic competence. Language knowledge includes two broad categories: Organizational knowledge and pragmatic knowledge. Organizational knowledge is concerned with how the utterances or sentences and texts are organized. It comprises the abilities involved in controlling the formal structure of language for producing or recognizing grammatically correct sentences, understanding, their content and ordering them to form texts. Pragmatic knowledge relates utterances or sentences and texts to their meaning, to the intentions of language users (what does she/he really want to say?), and to the general characteristics of the language of use setting (it is appropriate to say this like that in this context?). It is divided into two areas: functional knowledge and sociolinguistic knowledge.

Keempat karakteristik di atas sangat jelas bahwa seluruhnya saling terkait dalam menyingkap perubahan vital tentang metode pembelajaran bahasa. Sebab suatu kurikulum yang kronologis kosakatanya berdasarkan prinsip-prinsip gramatika tetap akan digunakan pada setiap era, kemudian datang metode pembelajaran bahasa dengan tujuan komunikatif untuk menyusun struktur gramatika dalam lingkup fungsional, maka term itu bukan berarti fokusnya adalah gramatika, akan tetapi ia menggunakan bahasa aktif untuk pemerolehan kelancaran berbahasa natural bagi peserta didik. Sementara lancar berbahasa seyogyanya berdasarkan pertimbangan komunikasi langsung secara eksplisit tanpa terkecuali. Dari sini dapat dicermati bahwa bahan ajar harus dikonstruksi penggunaan bahasanya melalui ilustrasi demonstratif agar memotivisir peserta didik untuk bertransaksi dengan sikap yang belum dialaminya, sehingga mereka berlatih di bawah bimbingan Pendidik secara fleksibel. Term ini bukan suatu hal yang mudah bagi Pendidik, khususnya mengajarkan bahasa asing, dimana

---

Functional knowledge enables us to understand the relationship between utterances or sentences and texts and the intentions of language users. Language Competence contains of organisational competence and pragmatic competence; organisational competence comprises of grammatical and textual. But strategic competence includes of goal setting, assesment and planning. (Allesandro G. Benati, *Japanese language Teaching: A Communicative Approach*, New York: Continum International Publishing Group, 2009, h. 62-63).

harus ada relevansi antara bahasa yang dimiliki dan bahasa target yang diinginkan. Maka teknik kontemporer (dari televisi, film, kaset dan komputer) benar-benar akan membantu Pendidik secara faktual, kemudian drill para Pendidik yang diaktualisasikan harus tepat sasaran.

Di sisi lain metode intelektual fungsional merupakan misi vital, yang saat ini lebih populer dinamakan pembelajaran bahasa dengan tujuan komunikatif. Metode ini secara realitas telah menyebar luas di Amerika Serikat setelah munculnya aksi yang bersumber dari sebuah organisasi di Eropa (Van Ek and Alexander) yang memunculkan multi interpretasi pada tahun 70-an. Deskriptif karakteristik metode ini adalah atensinya terhadap fungsionalitas bahasa dan signifikansinya adalah membatasi unsur pembelajaran bahasa asing. Adapun gramatika tidak ada posisi, kecuali keterkaitannya dengan penjelasan beberapa struktur yang terkait dengan fungsi bahasa dimaksud. Dari statemen ini, maka ada dua konsep yang perlu diketahui, yaitu konsep umum dan khusus. Konsep umum terdiri dari eksistensi, tempat, waktu, kuantitatif dan kualitatif, dan dalam konsep umum ini, seperti waktu dan tempat misalnya diperoleh konsep lokasi, pergerakan, jauh, cepat, panjang, waktu dan fluktuatif...dll. Adapun konsep khusus adalah lebih populer dinamakan “konteks” atau “sikap” kamu memperkenalkan



diri kamu kepada orang lain misalnya merupakan konsep khusus termasuk di bawahnya adalah nama, alamat, aksi, nomor telepon dll, sebagaimana halnya perjalanan, kesehatan, pembelajaran, sopping, dedikasi, waktu luang, semua itu adalah konsep khusus. Selanjutnya parsial fungsional pada metode intelektual fungsional adalah paralel apa yang dinamakan “fungsi bahasa” atau ketentuan-ketentuan itu rotasinya seputar fungsi bahasa ini seperti memperkenalkan sesuatu, mendefinisikannya, mengkomunikasikan tentang peristiwa, menginstruksikan dakwah, izin dll. Di sisi lain pendekatan intelektual fungsional ini telah menjadikan prinsip-prinsip dalam pengembangan buku-buku tertentu pada sektor pembelajaran bahasa asing dengan tujuan komunikatif. Konteks ini dapat dicermati dalam daftar isi bukunya Coffey yang dikutip oleh Abduh al-Rajihi dan Ali Ahmad Tsu’ban, berikut ini.

1. Seseorang memperkenalkan dirinya atau memperkenalkan seseorang kepada orang lain;
2. Penyambutan dan perpisahan;
3. Undangan;
4. Minta ma’af, konsolasi, perasaan terharu;
5. Pengakuan baik, pujian, ucapan selamat;
6. Permohonan, instruksi, mengingatkan, bimbingan;
7. Saran dan izin;

8. Nasehat dan maksud;
9. Bahagia dan sedih;
10. Mengekspresikan ide;
11. Permohonan seorang untuk mengulangi perkataannya;
12. Memotong perkataan seseorang;
13. Perubahan tema bicara.<sup>65</sup>

Integrasi pola pada suatu bahan ajar yang mencakup dialog, percakapan antar teman di ruang belajar, sikap peserta didik yang ditampilkan melalui perkataannya, metaporfosis siklus, kerja kelompok, drill pilihan ganda, diskusi, drill kolektif, dan latihan di luar ruang belajar. Term ini tidak diragukan lagi bahwa kelemahan metode konstruktif adalah fokusnya pada gramatika dengan menampakkan gramatikanya yang jauh dari implementasi operasional dalam kondisi faktual. Selain itu posisi metode konstruktif adalah melanjutkan pendekatan afektif, akan tetapi ia menggambarkan sikap dari sektor pembelajaran gramatika, bukan dari sektor fungsionalitas bahasa. Oleh karena itu upaya metode fungsional adalah menutupi kelemahan ini dengan memfokuskan pada tujuan akhir bahasa yaitu komunikasi<sup>66</sup> fungsional deliberasi antar individual sosial.

---

<sup>65</sup>Abduh al-Rajihi dan Ali Ahmad Tsu'ban, *Op.Cit.*, h. 262

<sup>66</sup>Rusydi Ahmad Thu'aimah memaparkan terminologi komunikasi bahasa adalah seperangkat aktivitas yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menggunakan bahasa. (*Manahij Tadris al-Lughah al-Arabiyah bi*

Jadi klaim dari kedua pakar metode di atas adalah menampilkan komponen vital bahasa. Klaim pakar pertama berpendapat bahwa peserta didik membutuhkan informasi esensial dari kamus dan gramatika, karena keduanya sangat vital dalam berkomunikasi. Klaim pakar kedua berpendapat bahwa mahasiswa membutuhkan belajar etika komunikasi yang relevan selama tenggang waktu studi, karena dia akan benar-benar memperoleh bahasa yang sangat bermanfaat, sebagaimana halnya Pendidik tidak diperkenankan membiarkan peserta didiknya untuk memperoleh kompetensi komunikatif dengan sendirinya.

Sementara metode konseptual diklaim bahwa ia dapat mengembangkan kompetensi komunikatif sebagaimana bahan ajar yang telah dipaparkan dimuka, maka klaim tersebut sesungguhnya tidak luput dari kritikan. Term ini dipertegas oleh Widdowson dalam Abduh al-Rajihi dan Ali Ahmad Tsu'ban (1994). bahwa metode-metode ini tetap dapat mengembangkan bahasa dalam format integrasi tabel. Hal ini dianggap benar bahwa ia merupakan integrasi fungsional, akan tetapi terputus. Ia mengomentari term itu

---

*al-Ta'lim al-Asasi*, al-Qahirah: Dar al-Fikr al-Arabi, 1998, cet. ke-1, h. 46. Sementara Haliday yang dikutip oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah menegaskan bahwa sector komunikasi bahasa secara umum terdiri dari tujuh dimensi: (1) fungsi psikologis; (2) fungsi organisatoris; (3) fungsi interaktif; (4) fungsi personal; (5) fungsi eksploratif; (6) fungsi imajinatif; dan (7) fungsi eksplanasi. (Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ibid.*, h. 46-47).

dengan mengatakan bahwa: jangan mengandalkan kompetensi komunikatif terhadap akumulasi kosakata dan integrasi bahasa dalam memori saja, akan tetapi strategi atau teknik kreatif digunakan untuk mengetahui nilai unsur bahasa dalam konteks kalimat. Term ini adalah kompetensi partisipatif dalam dialog tertulis atau ekspresi dengan fungsionalitas data kolaboratif antara inti dialog tentang simbol bahasa dan penggunaan gramatikanya. Selanjutnya Berns dalam Abduh al-Rajihi dan Ali Ahmad Tsu'ban (1994), mencermati para Pendidik yang mengklaim bahwa buku-buku yang urgen terkadang tidak mencukupi dan menjengkelkan bahkan terkadang menyesatkan metode penyampaian bahasa, sementara bahasa itu sendiri sebagai medium komunikasi. Di tegaskan bahwa konteks adalah kunci faktual yang dapat memberikan makna gramatikal dan fungsional.<sup>67</sup> Oleh karena itu, maka bahan ajar---substansinya---senantiasa kurang membekali peserta didik dalam kompetensi komunikatif, karena metode konseptual bertransaksi dengan komponen dialog, dan tidak dengan substansi dialog dimaksud.

Jadi Metode konseptual---bukanlah solusi yang tepat dan ideal bagi Pendidik bahasa. Benar, dia mengkonstruksi konten bahasa dalam lingkup fungsional, dan menjadikan

---

<sup>67</sup>Abduh al-Rajihi dan Ali Ahmad Tsu'ban, *Ibid.*, h. 263

gramatika sebagai subjek fungsi bahasa, akan tetapi belum mencapai metode ideal, meskipun bermunculan diversifikasi metode baru, dan kita mengetahui bahwa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing bukanlah suatu hal yang mudah, bahkan sangat kompleks. Untuk memudahkan hal tersebut perlu diciptakan sebuah metode, sebab substansi komunikasi tidak terbatas dan metode dengan naturalitasnya sangat terbatas. Di sisi lain, bahwa kompetensi komunikatif merupakan jaringan internal yang sangat kompleks terkait dengan karakteristik rasionalitas psikologis, sosial budaya, metafisika, dan linguistik. Dan kita tidak tahu atribut apa yang akan di bawa kedepan untuk menetralsir karakteristik dimaksud secara seporadis, sementara para Pendidik bahasa menghadapi problematika pembelajaran bahasa. Namun, suatu hal yang tidak dapat disangsikan adalah beberapa karakteristik komunikatif humanistik---secara konkrit---selalu berkembang setiap saat. Integrasi antara para peneliti dan Pendidik bahasa dapat menghasilkan ilustrasi konkrit untuk mengeksplorasi kompetensi komunikatif peserta didik secara konkrit stimulatif.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 264

## **BAB IV**

### **BAHAN AJAR KOMUNIKATIF**

### **MODEL AL-ARABIYAH BAINA YADAIK**

#### **A. Dimensi Tujuan Pembelajaran Komunikatif**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen kurikulum, dimana tujuan pembelajaran ini hal vital yang harus di desain sedemikian rupa untuk mencapai target yang diinginkan dalam suatu proses pembelajaran. Cranton mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai proses pembelajaran.<sup>69</sup> Sementara itu, Mager mengekspresikan bahwa tujuan pembelajaran adalah gambaran kemampuan peserta didik yang menunjukkan kinerja yang diinginkan dimana sebelumnya mereka tidak mampu.<sup>70</sup> Di samping itu, *learning objectives are statements articulating the learning your students will achieve in your course*. Artinya tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan yang menyatakan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik pada bidang studi anda.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas maka dapat dirumuskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab

---

<sup>69</sup>Pratricia Cranton, *Planning Instruction for Adult Learner*, Toronto: Wall and Emerson, Inc. 1989, dalam Hisyam Zaini, dkk. Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: CTSD, 2002, h. 56

<sup>70</sup>Mager dalam Hisyam Zaini, dkk., *Ibid.*, h. 57

komunikatif adalah tujuan pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik berkomunikasi aktif baik dalam komunikasi kelompok terbatas, maupun komunikasi kelompok luas. Konkritnya adalah diharapkan peserta didik mampu mengekspresikan dan mengkomunikasikan topik-topik tertentu secara baik dan benar. Contohnya...peserta didik dapat mengkomunikasikan ungkapan-ungkapan bahasa Arab terkait dengan topik *al-Tahiyyat wa al-Ta'aruf*, *al-Syukru*, *al-I'tidzar*, *al-Isti'dzan*, *al-Hayah al-Yaumiyyah*, dan lain-lain.

Selanjutnya urgensi merumuskan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. untuk memfokuskan pendidik terhadap apa yang seharusnya diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi yang tidak relevan;
- b. untuk memfokuskan peserta didik terhadap apa yang harus dipelajari (menghindari mempelajari materi yang tidak relevan);
- c. untuk menentukan metode yang lebih disukai atau cocok untuk pembelajaran;
- d. untuk memfokuskan bahan ujian dan membantu untuk pemilihan tes atau item tes terbaik yang menggambarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.

## B. Dimensi Silabus Pembelajaran Komunikatif

Dimensi silabus adalah salah satu sektor pengembangan kurikulum, akan tetapi bukan berarti desain silabus harus eksis ketika sudah ada kurikulum, sebab silabus bagian dari kurikulum. Silabus adalah batasan konten dalam suatu proses pembelajaran, ia merupakan petunjuk apa yang akan diselesaikan dalam suatu proses pembelajaran, dan diadakan setelah berlangsung pembelajaran.<sup>71</sup> Adapun komponen silabus pembelajaran bahasa arab komunikatif minimal terdiri dari: *al-Ahdaf al-'Ammah*, *al-Ahdaf al-Khashshah*, *al-Maudhu'at*, *al-Hishshah al-Dirasiyyah* dan *al-Maraji'*. Paparan matrik silabus dimaksud dapat dilihat berikut ini.

### تصميم المقرر للغة العربية

الأرقام	الأهداف العامة	الأهداف الخاصة	الموضوعات	الحصة الدراسية	المصادر والمراجع
١	تمكين الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم	تمكين الطلاب من القدرة على تقديم العبارات العربية التي	التحيات	٥	العربية بين يديك العربية على المدخل الاتصالي العربية

<sup>71</sup>Jack C. Richards dalam Nashir ibnu Abdillah Ibnu Ghali dan Shalih Ibnu Nashir al-Syawirikh, *Tathwir Manahij Ta'lim al-Lughah*, Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah, Tanpa Tahun, h. 24



لِلنَّاسِئِينِ كُتَابُ الطَّالِبِ لُغَةُ الْجَرَاءِدِ: التَّهَانِي وَالْتَعَاذِي وَشَتَّى الإِعْلَانَاتِ			تُسْتَعْمَدُ فِي المَوْضُوعَاتِ التَّالِيَةِ:	بِاسْتِعْدَامِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ الصَّحِيحَةِ وَالسَّلِيمَةِ.	
العَرَبِيَّةُ بَيْنَ يَدَيْكَ العَرَبِيَّةُ عَلَى الْمَدْخَلِ الإِتِّصَالِي العَرَبِيَّةُ لِلنَّاسِئِينِ كُتَابُ الطَّالِبِ لُغَةُ الْجَرَاءِدِ: التَّهَانِي وَالْتَعَاذِي وَشَتَّى الإِعْلَانَاتِ	٥	الشُّكْرُ		مَكِينِ الطَّلَابِ مِنْ الْقُدْرَةِ عَلَى الْقِيَامِ بِالمَوَاصِلَاتِ بَيْنَهُمْ بِاسْتِعْدَامِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ الصَّحِيحَةِ وَالسَّلِيمَةِ.	٢
العَرَبِيَّةُ بَيْنَ	٥	الْإِعْتِذَارُ		مَكِينِ	٣

يديك العربية على المدخل الإتصالي العربية للناشئين كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات				الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	
العربية بين يديك العربية على المدخل الإتصالي العربية للناشئين كتاب الطالب لغة الجرائد:	٥	الاستئذان		مكن الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة	٤

التهاني والتعازي وشتى الإعلانات				والسليمة.	
العربية بين يديك العربية على المدخل الاتصالي العربية للناشئين كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات	٥	التحذير		مكن الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	٥
العربية بين يديك العربية على المدخل	٥	العتاب أو اللوم		مكن الطلاب من القدرة على القيام	٦

الإتصالي العربية للناسئين كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات				بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	
العربية بين يديك العربية على المدخل الإتصالي العربية للناسئين كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى	٥	الحياة اليومية		مكين الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	٧

الإعلانات					
العربية بين يديك العربية على المدخل الاتصالي العربية للناسئين كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات	٥	في المطار		مكن الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	٨
العربية بين يديك العربية على المدخل الاتصالي العربية للناسئين	٥	التسوق		مكن الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام	٩

كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات				اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	
العربية بين يديك العربية على المدخل الاتصالي العربية للناسئين كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات	٥	التمن والخدمات		مكن الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	١٠
	٥	الكفايات والخبرات		مكن الطلاب من	١١

				القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	
العربية بين يديك العربية على المدخل الإتصالي العربية للناشئين كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات	٥	السعر أو الثمن		مكن الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	١٢

العربية بين يديك العربية على المدخل الاتصالي العربية للناشئين كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات	٥	الدعاء والرجاء		مكين الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	١٣
العربية بين يديك العربية على المدخل الاتصالي العربية للناشئين كتاب الطالب	٥	التعازي		مكين الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية	١٤



لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات				الصحيحة والسليمة.	
العربية بين يديك العربية على المدخل الاتصالي العربية للناشئين كتاب الطالب لغة الجرائد: التهاني والتعازي وشتى الإعلانات	٥	التحيات والأدعية		مكن الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.	١٥
العربية بين يديك العربية على	٥	المعلومات		مكن الطلاب من القدرة على	١٦

المدخل				القيام	
الإتصالي				بالمواصلات	
العربية				بينهم	
للناشئين				باستخدام	
كتاب الطالب				اللغة العربية	
لغة الجرائد:				الصحيحة	
التهاني				والسليمة.	
والتعازي					
وشتى					
الإعلانات					

### C. Dimensi RPP Pembelajaran Komunikatif

Rencana Program Pembelajaran (RPP) adalah salah satu komponen yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sebab Komponen yang dikandung oleh RPP itu sendiri mencakup berbagai aspek, di antaranya adalah *Nama Institusi, Materi Pembelajaran, Sub. Materi Pembelajaran, Jumlah Jam Pembelajaran, Tujuan Umum, Tujuan Khusus, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran, Media, Sumber dan Evaluasi*. Selanjutnya dimensi RPP Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif dapat dilihat secara detail berikut ini:

إعداد التدريس ١

الجامعة : جامعة رادين إنتان الإسلامية الحكومية لانبونج  
المواد الدراسية : اللغة العربية  
جزء المواد الدراسية : في التحيات  
الحصة الدراسية : ٥ حصص دراسية  
الأهداف العامة : تمكين الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام  
اللغة العربية الصحيحة والسليمة.  
الأهداف الخاصة : تمكين الطلاب من القدرة على تقديم بعض العبارات العربية التي  
تستخدم في التحيات صحيحة و سليمة.  
المواد الدراسية :

### في التحيات



### عبارات عربية تستخدم في التحيات

أرقام	عبارات عربية
١	صباح الخير يا سيدي ! صباح الخير يا سيد !
٢	مساء الخير يا سيدتي ! مساء الخير يا حرم السيد!
٣	طاب يومكم يا سادة ! طاب يومك !
٤	أرجو لك وقتاً ممتعاً !
٥	طابت ليلتك يا عزيزتي !
٦	انتهى اليوم ! طابت ليلتكم !
٧	أرجو لكم نوماً هادئاً ! تصبحون على خير !
٨	أرجو لك احتلاماً يعيداً !
٩	إلى اللقاء !
١٠	مع السلامة ! في رعاية الله !
١١	في حفظ الله !
١٢	وداعاً !
١٣	حظ سعيد ! أتمنى لك كل خير !
١٤	عيد ميلاد سعيد !
١٥	أعاده الله عليك بالسعادة !
١٦	عام جديد سعيد !

عيد سعيد !	١٧
أتمنى لك التوفيق !	١٨
إجازة سعيدة !	١٩
أراك فيما بعد !	٢٠

المدخل و الطريقة والأسلوب :

١. المدخل : المدخل الاتصالي

٢. الطريقة : الطريقة الاتصالية

٣. الأسلوب : الأسلوب التمثيلي

خطوات التدريس :

مقدمة

١. تقديم السلام

٢. عرض السؤال، ويعلقه المدرس بالمواد الدراسية السابقة.

البرامج الأساسية

١. تقسيم الطلاب إلى خمس فرق، لكل فرقة ثلاثة طلاب.

٢. قسم المدرس الأوراق فيها عبارات عربية عن التحيات.

٣. أمر المدرس الطلاب بالتعبير عن العبارات ثم القيام

بتمثيلها.

٤. تبادل الطلاب في تطبيق التمثيلية بعضهم عن بعض.

الإختتام

١. تقديم السلام

٢. التقويم، بعرض السؤال ما يتعلق بالمواد المدروسة.

الوسائل التعليمية : الورقة فيها عبارات عربية عن التحيات مع الصور الملونة.

المصادر أو المراجع : العربية بين يديك (كتاب الطالب) والعربية

للناشئين (كتاب التلميذ)

ثم العربية على التعليم الاتصالي.

التقويم و الإختبار : و في هذا التقويم، يستخدم المدرس إختباراً شفهيّاً أو شفويّاً.

## إعداد التدريس ٢

الجامعة : جامعة رادين إنتان الإسلامية الحكومية لانبونج

المواد الدراسية : اللغة العربية

جزء المواد الدراسية : الشكر

الحصة الدراسية : ٥ حصص دراسية

الأهداف العامة : تمكين الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم

باستخدام

اللغة العربية الصحيحة والسليمة.

الأهداف الخاصة : تمكين الطلاب من القدرة على تقديم بعض العبارات العربية التي

تستخدم في الشكر صحيحة و سليمة.

المواد الدراسية :

الشكر



عبارات عربية تستخدم في الشكر

أرقام	عبارات عربية
١	شكراً !
٢	شكراً جزيلاً !
٣	شكراً كثيراً !
٤	أشكرك !
٥	عظيم شكري و تقديري !
٦	عفواً !
٧	العفو !
٨	مرحباً !
٩	مرحباً بك !
١٠	إنَّه ليسرَّني !
١١	ما أكرمك !
١٢	منتهى الكرم !
١٣	إنَّه لكرم منك عظيم !
١٤	إنِّي شاكر لك !
١٥	إنِّي عاجزٌ عن الشكر !
١٦	شكراً لله !
١٧	حمداً لله !

المدخل و الطريقة والأسلوب :

١. المدخل : المدخل الاتصالي
٢. الطريقة : الطريقة الاتصالية
٣. الأسلوب : الأسلوب التمثيلي

## خطوات التدريس :

### مقدمة

١. تقديم السلام
  ٢. عرض السؤال، ويعلقه المدرس بالمواد الدراسية السابقة.
- ### البرامج الأساسية
١. تقسيم الطلاب إلى خمس فرق، لكل فرقة ثلاثة طلاب.
  ٢. قسم المدرس الأوراق فيها عبارات عربية عن التحيات.
  ٣. أمر المدرس الطلاب بالتعبير عن العبارات ثم القيام

بتمثيلها.

٤. تبادل الطلاب في تطبيق التمثيلية بعضهم عن بعض.

### الإختتام

١. تقديم السلام
  ٢. التقويم، بعرض السؤال ما يتعلق بالمواد المدروسة.
- الوسائل التعليمية : الورقة فيها عبارات عربية عن الشكر مع الصور الملونة.
- المصادر أو المراجع : العربية بين يديك (كتاب الطالب) والعربية للناشئين (كتاب التلميذ)
- ثم العربية على التعليم الاتصالي.
- التقويم و الإختبار : و في هذا التقويم، يستخدم المدرس إختباراً شفهيّاً أو شفويّاً.

## إعداد التدريس ٣

- الجامعة : جامعة رادين إنتان الإسلامية الحكومية لانبونج
- المواد الدراسية : اللغة العربية
- جزء المواد الدراسية : الاعتذار
- الحصة الدراسية : ٥ حصص دراسية
- الأهداف العامة : تمكين الطلاب من القدرة على القيام بالمواصلات بينهم باستخدام اللغة العربية الصحيحة والسليمة.

- الأهداف الخاصة : تمكين الطلاب من القدرة على تقديم بعض العبارات العربية التي

تستخدم في الاعتذار صحيحة و سليمة.

: المواد الدراسية

### الاعتذار



## عبارات عربية تستخدم في الاعتذار

أرقام	عبارات عربية
١	إنِّي أسف جداً !
٢	أسف جداً يا أنستي !
٣	أسف !
٤	أسف جداً !
٥	معذرة !
٦	أقدم اعتذاري !
٧	معذرة يا سيدي !
٨	اسمح لي بأن أقدم اعتذاري !
٩	سامحني !
١٠	عفواً ! أبداً ! إطلاقاً !
١١	لقد حدث خيراً !
١٢	حصل خير !
١٣	لا شيء !
١٤	لا يهم !
١٥	لا يهم إطلاقاً !
١٦	لا داعي للإعتذار !
١٧	إنني لم أقصد ذلك !

## المدخل و الطريقة والأسلوب :

١. المدخل : المدخل الاتصالي

٢. الطريقة : الطريقة الاتصالية

٣. الأسلوب : الأسلوب التمثيلي

## خطوات التدريس :

### مقدمة

١. تقديم السلام

٢. عرض السؤال، ويعلقه المدرس بالمواد الدراسية السابقة.

## البرامج الأساسية

١. تقسيم الطلاب إلى خمس فرق، لكل فرقة ثلاثة طلاب.

٢. قسم المدرس الأوراق فيها عبارات عربية عن التحيات.  
٣. أمر المدرس الطلاب بالتعبير عن العبارات ثم القيام بتمثيلها.

٤. تبادل الطلاب في تطبيق التمثيلية بعضهم عن بعض.

#### الإختتام

١. تقديم السلام

٢. التقويم، بعرض السؤال ما يتعلق بالمواد المدروسة.

الوسائل التعليمية : الورقة فيها عبارات عربية عن الاعتذار مع الصور الملونة.

المصادر أو المراجع : العربية بين يديك (كتاب الطالب) والعربية للناشئين (كتاب التلميذ)

ثم العربية على التعليم الاتصالي.

التقويم و الإختبار : و في هذا التقويم، يستخدم المدرس إختباراً شفهيّاً أو شفويّاً.

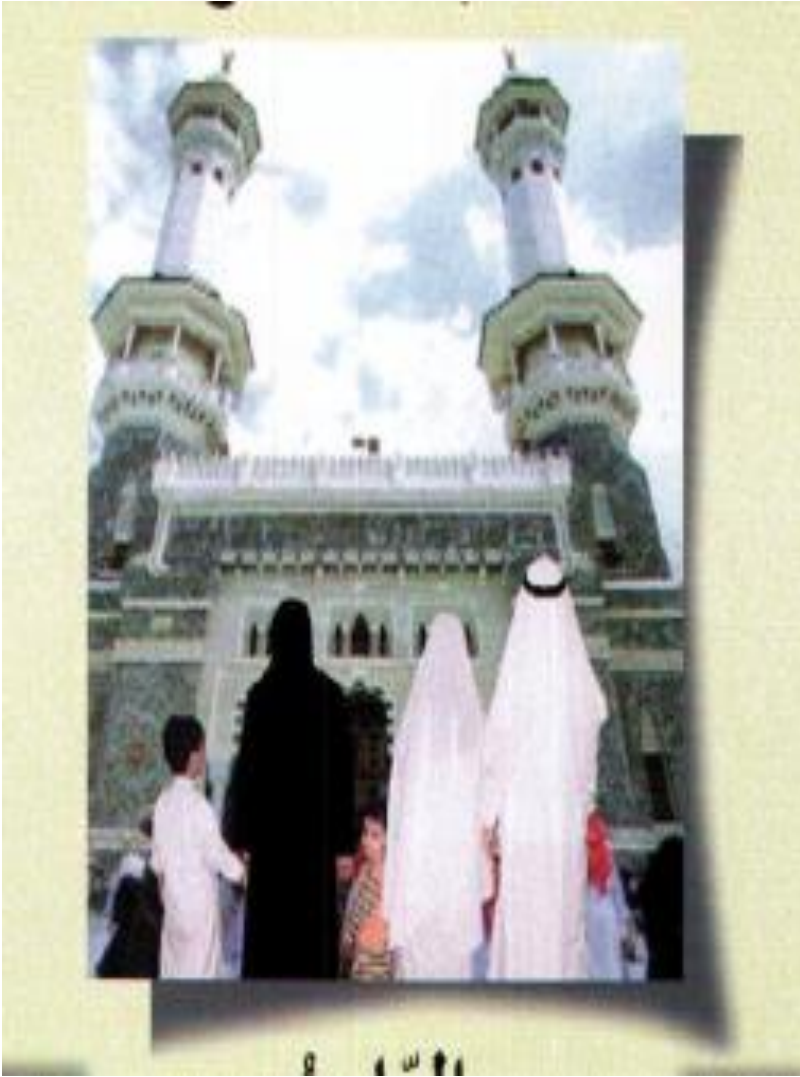
### D. Dimensi Bahan Ajar Komunikatif

#### Model al-Arabiyah Baina Yadaik

Dimensi bahan ajar adalah bagian dari kurikulum, sebab tanpa bahan ajar tidak mungkin suatu proses pembelajaran akan berlangsung, karena pendidik tidak dapat menentukan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Contoh konkrit bahan ajar bahasa Arab komunikatif dapat dilihat paparannya berikut ini.

تعليم العربية على المدخل الاتصالي





## مقدمة

الحمد لله الذي أنزل القرآن عربياً مبيناً، و جعل العربية أحسن اللغات، فهي لغة القرآن الكريم والأحاديث النبوية، و لغة العلم

والمعرفة ولغة الدول الإسلامية المستخدمة في هيئة الأمم المتحدة. والصلاة والسلام علي أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلي آله و صحبه أجمعين. و بعد، فإنّ هذا الكتاب البسيط مشتمل علي ست عشرة وحدة. فالوحدة الأولى تحتوي علي التَّحِيَّة والتعارف، والوحدة الثانية تتكون من الأسرة، والوحدة الثالثة تتوقف علي السكن، والوحدة الرابعة تركز علي الحياة اليومية، والوحدة الخامسة تقتصر علي الطعام والشراب، والوحدة السادسة تحتوي علي الصلاة، والوحدة السابعة تتكون من الدراسة، والوحدة الثامنة تتوقف علي العمل، والوحدة التاسعة تشتمل علي التسوّق، والوحدة العاشرة تتكون من الجوّ، والوحدة الحادية عشرة تركز علي الناس و الأماكن، والوحدة الثانية عشرة تقتصر علي الهوايات، والوحدة الثالثة عشرة تحتوي علي السفر، والوحدة الرابعة عشرة تتكون من الحجّ والعمرة، والوحدة الخامسة عشرة تتوقف علي الصَّحَّة، ثم الوحدة السادسة عشرة تشتمل علي العطلة.

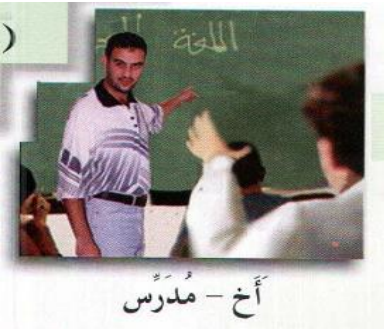
ويضاف إلى ذلك، فإنّ هذا الكتاب يفضّل التعليم الاتصالي على استخدام الطرائق المعاصرة والطرائق القديمة المناسبة بالتعليم الاتصالي، كالطريقة المباشرة و الطريقة الانتقائية. وأما الطرائق المعاصرة فهي التعليمات الفعّالية كالتعليم التعاوني وهلمّ جرّاً. هذا، يسأل الكاتب الله أن يوفق الجميع إلي ما فيه الخير والصلاح للإسلام والمسلمين.

بانداز لامفونج، من يونيو ٢٠١٥ م  
الكاتب

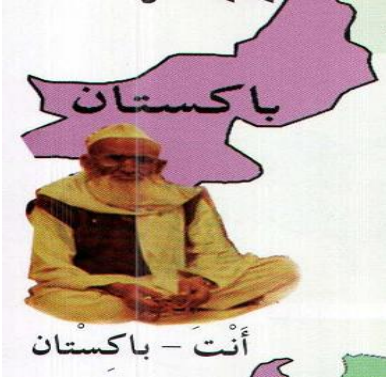
## الوحدة الأولى التحية والتعارف

هذا أخي، هو مدرّس

أ. حوار  
الوحدة الأولى :



ط-١ : من أين أنت ؟  
ط-٢ : أنا من باكستان



اسمي خالد  
أنا تركي  
أنا من تركيا



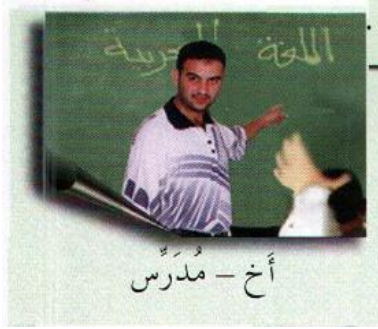
خالد

ط-١ : أنا فاطمة، أنا مصرية.  
أنا من مصر.  
ط-٢ : أهلاً وسهلاً.



ط-١ : هذا أخي، هو مدرّس.

ط-٢ : أهلاً وسهلاً.



ب. مفردات

الرقم	المفردات
١	أخي
٢	مُدَرِّسٌ
٣	بَاكِسْتَانٌ
٤	تُرْكِيَا
٥	مِصْرٌ
٦	تُرْكِيٌّ
٧	مِصْرِيَّةٌ
٨	أَهْلاً وَ سَهْلاً

### ج . تدريبات هرمية

أدرُسُ

أدرُسُ اللغةَ

أدرُسُ اللغةَ العربيَّةَ

أدرُسُ اللغةَ العربيَّةَ في مِصرَ

أدرُسُ اللغةَ العربيَّةَ في مِصرَ مَعَ المِصريِّينَ

ماذا تَعْمَلُ ؟

ماذا تَدْرُسُ ؟

أَيُّ لُغَةٍ تَدْرُسُ ؟

أَيْنَ تَدْرُسُ اللغةَ العربيَّةَ ؟

مَعَ مَنْ تَدْرُسُ اللغةَ العربيَّةَ في

مِصرَ ؟

### د . تراكيب نحوية

أرقام	مبتدأ (ضمير منفصل) + خبر مفرد	أمثلة :
١	أنا + خبر مفرد	أنا بأكِستائِي
٢	أنت + خبر مفرد	أنت ثُرَكِي
٣	أنت + خبر مفرد	أنت مِصريَّة
٤	هو + خبر مفرد	هو مُدرِّس
٥	هي + خبر مفرد	هي فاطِمة

### هـ . قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على المبتدأ (ضمير منفصل) + خبر مفرد. والمبتدأ هو اسمٌ مرفوعٌ في أوَّلِ الجملة، والخبر هو اسمٌ مرفوعٌ يكوِّن مع المبتدأ جملةً مفيدةً. (على الجارم و مصطفى أمين، النحو الواضح في قواعد اللغة العربية، مصر: دار المعارف، دت، ص. ٣٦). وأما الضمير المنفصل فهو ما يصحُّ الابتداء به، كما يصحُّ وقوعه بعد "إلا" على كلِّ حالٍ. (الشيخ مصطفى غلاييني، جامع الدروس العربية، بيروت: المكتبة العصرية، ١٩٨٩م، ج-١، ص. ١١٩ والعربية بين يديك، ج-١، ص. ١٢).

### الوحدة الثانية

## الأسرة

أ. حوار  
الوحدة الثانية :

- ط-١ : أين المعطف ؟  
ط-٢ : هذا هو المعطف.  
ط-١ : أين الغرفة ؟  
ط-٢ : هذه هي الغرفة.



غُرْفَة

مِعْطَف

- ط-١ : من هذا ؟  
ط-٢ : هذا والدي عدنان، هو مهندس.



والد- عدنان- مهندس

- ط-١ : أين أحمد ؟  
ط-٢ : أحمد في المسجد يصلي.



ط-١ : هذا والدي علي، هو  
مهندس.



ط-١ : هذا جدي عمار،  
وهذه جديتي آمنه.  
ط-٢ : أهلاً وسهلاً.



## ب . مفردات

المفردات	الرقم
المِغْطَف	١
المَسْجِد	٢
المُهَنْدِس	٣



وَالِدِي	٤
وَالِدَتِي	٥
جَدِّي	٦
جَدَّتِي	٧
الْعُرْفَةُ	٨

### ج . تدريبات هرمية

أُصَلِّي  
أُصَلِّي الظُّهْرَ  
أُصَلِّي الظُّهْرَ جَمَاعَةً  
أُصَلِّي الظُّهْرَ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ  
أُصَلِّي الظُّهْرَ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ مَعَ عَائِلَتِي  
مَاذَا تَعْمَلُ ؟  
مَاذَا تُصَلِّي ؟  
أَ تُصَلِّي الظُّهْرَ جَمَاعَةً أَمْ مُنْفَرِداً ؟  
أَيْنَ تُصَلِّي الظُّهْرَ جَمَاعَةً ؟  
مَعَ مَنْ تُصَلِّي الظُّهْرَ جَمَاعَةً ؟

### د . تراكييب نحوية

أمثلة :		أرقام	إسم الإشارة (هذا-هذه) + ضمير منفصل (هو-هي) + اسم ظاهر مفرد: المبتدأ (اسم الإشارة) + خبر مفرد
هو المُعْطَفُ هو الْمَسْجِدُ هو المُتَهَنِّدِسُ	هَذَا	١	هَذَا + ضمير منفصل + هو + اسم ظاهر مفرد
وَالِدِي جَدِّي		٢	هَذَا + خبر مفرد
هِيَ الْعُرْفَةُ	هَذِهِ	٣	هَذِهِ + ضمير منفصل + اسم ظاهر مفرد

والدِّي جَدِّي		هَذِهِ + خبر مفرد	٤
-------------------	--	-------------------	---

هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على اسم الإشارة، و هو ما يدلُّ على شَيْءٍ مُعَيَّنٍ  
مَعَ إِشَارَةٍ إِلَيْهِ جَسَدِيَّةٍ أَوْ مَعْنَوِيَّةٍ. (السيد أحمد الهاشمي، القواعد  
الأساسية للغة العربية، جاكارتا: ديناميكا بوكة أوتاما، دت، ص. ٩٣  
و العربية بين يديك، ج-١، ص. ٣٤).

### الوحدة الثالثة

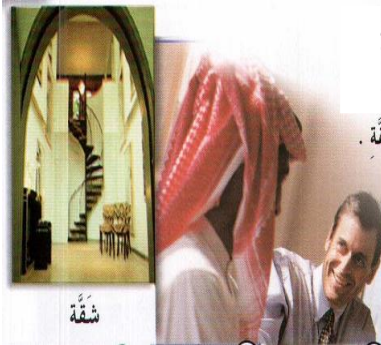
#### السكن

أ . حوار

الوحدة الثالثة :  
ط-١ : أريدُ شَقَّةً من فضلك.  
ط-٢ : لدينا شَقَّةٌ جميلة.



ط-١ : أريدُ مشاهدةَ الشَقَّةِ.  
ط-٢ : هذه هي الشَقَّةِ.  
ط-١ : هذه شَقَّةٌ جميلة.



ب . مفردات

الرقم	المفردات
١	مِنْ فَضْلِكَ !
٢	شَقَّة
٣	مُشَاهَدَة
٤	جَمِيلَة
٥	لَدَينَا
٦	عَمُّ
٧	عَمَّة

ج . تدريبات هرمية

أُشَاهِدُ

أُشَاهِدُ شَقَّة

أُشَاهِدُ شَقَّة جَمِيلَة

أُشَاهِدُ شَقَّة جَمِيلَة فِي حَيِّ الْمَطَارِ

أُشَاهِدُ شَقَّة جَمِيلَة فِي حَيِّ الْمَطَارِ مَعَ أَصْدِقَائِي

مَاذَا تَعْمَلُ ؟

مَاذَا تُشَاهِدُ ؟

أَيُّ الشَّقَّة تُشَاهِدُ ؟

أَيْنَ تُشَاهِدُ شَقَّة جَمِيلَة ؟

مَعَ مَنْ تُشَاهِدُ شَقَّة جَمِيلَة فِي حَيِّ الْمَطَارِ ؟

د . تراكيب نحوية

أرقام	اسم الاستفهام (هل) + فعل مضارع + جرّ و مجرور: اسم الاستفهام (كم) + اسم مفرد + جرّ و مجرور: اسم الاستفهام (أي) + اسم مفرد + مبتدأ مؤخر	أمثلة :
١	(هل) + فعل مضارع + جرّ و مجرور	هَلْ تَسْكُنُ فِي شَقَّةٍ ؟
٢	(كم) + اسم مفرد + جرّ و مجرور	كَمْ غُرْفَة فِي الشَّقَّة ؟

٣	(أي) + مبتدأ مؤخر	في أي	دور	الشقة ؟
---	-------------------	----------	-----	---------

### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على اسم الإستفهام، و هو اسمٌ يُسْتَعْلَمُ به عَنْ شَيْءٍ أو أَمْرٍ. (أنطوان الدحداح، معجم قواعد اللغة العربية في جداول و لوحات، مكتبة لبنان، ١٩٨١م، ط-١، ص. ٩٧ و العربية بين يديك، ج-١، ص. ٣٤).

### الوحدة الرابعة الحياة اليومية

### أ . حوار

الوحدة الرابعة : ط-١ : ماذا تفعل ؟  
ط-٢ : أقرأ القرآن.



ط-١ : ماذا تفعلين ؟  
ط-٢ : أقرأ القرآن.



### ب . مفردات

المفردات	الرقم
----------	-------

١	أَصَلِّيَ الْفَجْرَ
٢	أَقْرَأَ الْقُرْآنَ
٣	تَفَعَّلْتُ/تَفَعَّلَيْنِ
٤	مَاذَا؟
٥	أَيْنَ؟
٦	الحافلة
٧	صحيفة
٨	يومُ العملِ

### ج . تدريبات هرمية

أَقْرَأُ  
 أَقْرَأَ الْقُرْآنَ  
 أَقْرَأَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ  
 أَقْرَأَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ فِي الْمُصَلَّى  
 أَقْرَأَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ فِي الْمُصَلَّى مَعَ مُدَرِّسِي  
 ماذا تَعْمَلُ ؟  
 ماذا تَقْرَأُ ؟  
 أَيُّ الْقُرْآنِ تَقْرَأُ ؟  
 أَيْنَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ ؟  
 مَعَ مَنْ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ فِي الْمُصَلَّى ؟

### د . تراكييب نحوية

أرقام	اسم الإستفهام (ماذا-أين) + سد + فعل مضارع + اسم مفرد	أمثلة :
١	ماذا + سد + فعل مضارع	تَفَعَّلُ ؟ تَكُنْسُ تَشَاهِدُ تَفَعَّلَيْنِ ؟ تَكُنْسِينَ ؟ تَشَاهِدِينَ ؟

٢	أَيْنَ + سد + فعل مضارع + اسم مفرد	أَيْنَ	سد	تُصَلِّ الْفَجَرَ ؟ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ ؟ تَغْسِلُ الْمَلَأِسَ ؟
---	---------------------------------------	--------	----	--

### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على اسم الإستفهام، و هو اسمٌ يُسْتَعْلَمُ به عَنْ شَيْئٍ أو أَمْرٍ. (أنطوان الدحاح، معجم قواعد اللغة العربية في جداول و لوحات، مكتبة لبنان، ١٩٨١م، ط-١، ص. ٩٧ و العربية بين يديك، ج-١، ص. ٣٤).

### الوحدة الخامسة

### الطعام والشراب

### أ . حوار

الوحدة الخامسة :

ط-١ : أين الغداء ؟

ط-٢ : الغداء علي المائدة.



الغَدَاءُ

ط-١ : ماذا تأكل في الغداء؟

ط-٢ : آكل اللحم.



ط-١ : هذا هو السمك ؟

ط-٢ : شكراً.



ط-١ : أين الغداء؟

ط-٢ : الغداء على المائدة.

ط-١ : أنا جوعان جداً.



ط-٢ : أديناً ضيوف.

ط-١ : مَنْ ؟

ط-٢ : والدي و والديتي.



الغداء - والدي - والدتي

### ب . مفردات

الرقم	المفردات
١	الغداء
٢	المائدة
٣	اللحم
٤	السّمك
٥	جَوْ عان
٦	ضئُوف

### ج . تدريبات هرمية

أَغْسِلُ  
 أَغْسِلُ الْمَلَأِسَ  
 أَغْسِلُ الْمَلَأِسَ الْجَدِيدَةَ  
 أَغْسِلُ الْمَلَأِسَ الْجَدِيدَةَ فِي الْمَغْسَلِ  
 أَغْسِلُ الْمَلَأِسَ الْجَدِيدَةَ فِي الْمَغْسَلِ مَعَ الْخَادِمَةِ  
 مَاذَا تَعْمَلُ ؟  
 مَاذَا تَغْسِلُ ؟  
 أَيُّ مَلَأِسَ تَغْسِلُ ؟  
 أَيَّنَ تَغْسِلُ الْمَلَأِسَ الْجَدِيدَةَ ؟  
 مَعَ مَنْ تَغْسِلُ الْمَلَأِسَ الْجَدِيدَةَ فِي الْمَغْسَلِ ؟

### د . تراكيب نحوية

أرقام	فعل مضارع + اسم ظاهر مفرد:	أمثلة :
-------	----------------------------	---------



		لا + فعل مضارع + اسم ظاهر مفرد	
اللَّحْمُ	أَكُلُ	أَكُلُ + اسم ظاهر مفرد (مفعول به)	١
السَّمَكُ			
الدَّجَاجُ			
السَّنَاطَةُ			
الأُرْزُ			
الطَّعَامُ	تَأْكُلُ	لا + فعل مضارع + اسم ظاهر مفرد (مفعول به)	٢
الْخَلِيبُ	تَشْرَبُ		
الْعُرْفَةُ	تَكْنُسُ		
المَلَأِيسُ	تَغْسِلُ		
التِّلْفَازُ	تُشَاهِدُ		

هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على فعل مضارع، و هو كلمة تدلُّ على حصول عمل في الزمن الحاضر أو المستقبل. (طاهر يوسف الخطيب، المعجم المفصل في الإعراب، سنقافورة-جدة، ١٩٩١م، ط-١، ص. ٣١١ و العربية بين يديك، ج-١، ص. ١٠٤).

### الوحدة السادسة الصلاة

أ . حوار

الوحدة السادسة :

ط-١ : إلى أين تذهب ؟

ط-٢ : أذهب إلى المسجد الحرام.

ط-١ : لماذا ؟

ط-٢ : لأصلي الجمعة.



المسجد الحرام - الجمعة

لماذا أنت مسافرٌ إلى مَكَّةَ ؟



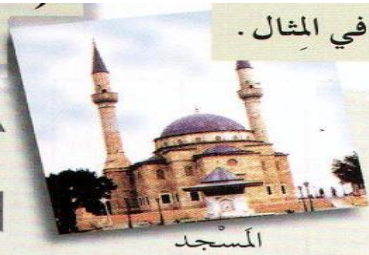
أَنْتَ - مَكَّةَ

- ط-١ : ضَعِ الْمُنْبَةَ بِجَانِبِكَ.  
ط-٢ : هَذِهِ فِكْرَةٌ طَيِّبَةٌ.



الْمُنْبَةُ

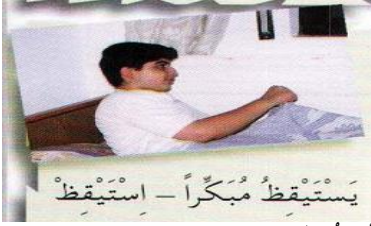
- ط-١ : أَنَا ذَاهِبٌ إِلَى الْمَسْجِدِ.  
ط-٢ : اِنْتَظِرْ، أَنَا ذَاهِبٌ مَعَكَ.



الْمَسْجِدُ

فِي الْمَثَالِ .

- ط-١ : يَسْتَيْقِظُ مُبَكَّرًا.  
ط-٢ : اسْتَيْقِظْ مُبَكَّرًا.



- ط-١ : هذا أذانُ العصر  
ط-٢ : هَيَّا بِنَا إِلَى الْمَسْجِدِ.  
ط-١ : أَنَا أَصَلِّي فِي الْبَيْتِ  
ط-٢ : صَلِّ فِي الْمَسْجِدِ !



- ط-١ : أَيْنَ تَصَلِّي الْفَجْرَ ؟  
ط-٢ : أَصَلِّي الْفَجْرَ فِي مَسْجِدِ طَارِق،  
و أَيْنَ تَصَلِّي أَنْتَ ؟  
ط-١ : أَصَلِّي فِي مَسْجِدِ يَاسِر



## ب . مفردات

المفردات	الرقم
الغَدَاء	١

المَائِدَة	٢
اللَّحْم	٣
السَّمَك	٤
جَوْعَان	٥
ضَبُوف	٦
فكرة طَيِّبَة	٧
جزاك الله خيراً	٨
بعيدٌ عَن	٩
قريبٌ مِنْ	١٠

### ج . تديبات هرمية

أكل

أكل الطعام

أكل الطعام اللذيذ

أكل الطعام اللذيذ على المائدة

أكل الطعام اللذيذ على المائدة مع عائلتي

ماذا تعمل ؟

ماذا تأكل ؟

أي طعام تأكل ؟

أين تأكل الطعام اللذيذ ؟

مع مَنْ تأكل الطعام اللذيذ على المائدة ؟

### د . تراكيب نحوية

أمثلة :	أرقا م	فعل مضارع + اسم ظاهر + جر و مجرور: لماذا + ضمير منفصل + اسم ظاهر مفرد + جر و مجرور
---------	-----------	--

المسجد الْحَرَامِ المسجد النَّبَوِيّ مسجد بلال مسجد عثمان مسجد عليّ	ف ي	الْفَجْرُ الظُّهْرُ العَصْرُ المَغْرِبُ العِشَاءُ	أُصَلِّي	أُصَلِّي + اسم ظاهر + جَرّ و مجرور	١
مَكَّةُ ؟ المَدِينَةُ ؟ مِصْرَ ؟	إِلَى	أَنْتَ مُسَافِرٌ هُوَ مُسَافِرٌ أَنْتِ مُسَافِرَةٌ	لِمَاذَا	لِمَاذَا + ضمير منفصل + جَرّ و مجرور	٢

#### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على فعل مضارع، و هو كلمة تدلُّ على حصول عمل في الزمن الحاضر أو المستقبل. (طاهر يوسف الخطيب، المعجم المفصل في الإعراب، سنقافورة-جدة، ١٩٩١م، ط-١، ص. ٣١١ و العربية بين يديك، ج-١، ص. ١٢٦).

#### الوحدة السابعة الدراسة

##### أ . حوار

الوحدة السابعة : المدرسة بعيدة عن البيت.



ط-١ : سأكون مدرّساً، إن شاء الله.

ط-٢ : سأكون مدرّسة، إن شاء الله.



ط-١ : أنا طالبٌ في جامعة دمشق.

ط-٢ : أنا طالبةٌ في جامعة دمشق.



ط-١ : في أيّ جامعةٍ تدرّسُ ؟

ط-٢ : في أيّ جامعةٍ تدرّسينَ ؟



ط-١ : غسل الفاكهة.

ط-٢ : يغسل الفاكهة.

ط-٣ : اغسل الفاكهة.



ط-١ : كتب المواد الدراسية.

ط-٢ : اكتب المواد الدراسية.



كتب المواد الدراسية.

ط-١ : إلى أين تذهب يا أحمد؟

ط-٢ : أذهب إلى المدرسة.

ط-١ : الوقت مبكر الآن.

ط-٢ : المدرسة بعيدة عن البيت.



مريم طلبة تركية، تدرس في جامعة  
أم القرى. هي تدرس في كلية التربية.



ب . مفردات

الرقم	المفردات
١	المواد الدراسية
٢	مُبَكَّر
٣	جامعة دمشق
٤	جامعة أم القرى
٥	جامعة القاهرة
٦	كلية التربية

ج . تدريبات هرمية

اَكْتُبْ

اَكْتُبْ المواد

اَكْتُبْ المواد الدِّراسِيَّة

اَكْتُبْ المواد الدِّراسِيَّة في غُرْفَةِ الدِّرَاسَةِ



أَكْتُبُ الْمَوَادَّ الدِّرَاسِيَّةَ فِي غُرْفَةِ الدِّرَاسَةِ مَعَ أَصْدِقَائِي  
 مَاذَا تَعْمَلُ ؟  
 مَاذَا تَكْتُبُ ؟  
 أَيُّ الْمَوَادِّ تَكْتُبُ ؟  
 أَيَّنَ تَكْتُبُ الْمَوَادَّ الدِّرَاسِيَّةَ ؟  
 مَعَ مَنْ تَكْتُبُ الْمَوَادَّ الدِّرَاسِيَّةَ فِي غُرْفَةِ  
 الدِّرَاسَةِ؟  
 د . تَرَكَيبُ نَحْوِيَّة

أمثلة :	س + كان + يكون + خبر كان مفرد : حرف جرّ (في) + الاستفهام + اسم ظاهر مفرد + فعل مضارع : ضمير منفصل + اسم ظاهر + حرف جرّ + الإضافة	أرقا م
مُدْرَساً طَبِيباً طَالِباً مُدْرَسَةً طَبِيبَةً طَالِبَةً	سَأَكُونُ نُ	سَأَكُونُ + خبر كان مفرد

٢	حرف جرّ (في) + أيّ + اسم ظاهر مفرد + فعل مضارع	في	أ ي	جامعة تدرسُ/تدرّسُ مَسْجِدٍ تُصَلِّي/تُصَلِّينَ بَيْتٍ تَسْكُنُ/تَسْكُنِينَ عُرْفَةٍ تَنَامُ/تَنَامِينَ مَكْتَبَةٍ تَقْرَأُ/تَقْرَأِينَ
٣	ضمير منفصل + اسم ظاهر + جرّ ومجرور + الإضافة ( أنا طالبٌ ) أو (أنا طالبةٌ) في...	أنا طالبٌ و طالبةٌ	ف ي	جامعة دِمَشَق جامعة أمّ القرى كَلِيَّةُ الطَّبِّ كَلِيَّةُ الْعُلُومِ كَلِيَّةُ التَّرْبِيَةِ

### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلّ على كان: اسمها و خبرها ثم الاستفهام. و كان هو فعل ناقص تدخل على المبتدأ والخبر، فترفع الأول اسماً لها، وتنصب الثاني خبراً لها. (ظاهر يوسف الخطيب، المعجم المفصل في الإعراب، سنقفورة-جدة، ١٩٩١م، ط-١، ص. ٣٤١ و العربية بين يديك، ج-١، ص. ١٢٦). و (في أيّ) هو من الاستفهام يعنى طلب يوجّه إلى المخاطب، يستفهم به عن حقيقة أمرٍ أو شيءٍ معيّن، بواسطة أداة من أدوات الاستفهام. (ظاهر يوسف الخطيب، المرجع السابق، ص. ٤١). و أما الإضافة فهي إضافة اسم إلى اسم آخر، يعرب الأول حسب موقعه في الجملة، ويكون الثاني مضافاً إليه مجروراً بصورة دائمة. (ظاهر يوسف الخطيب، نفس المرجع، ص، ٤٦).

## الوحدة الثامنة العمل

أ . حوار

الوحدة الثامنة :

- ط-١ : كم ساعة تعمل في اليوم ؟  
ط-٢ : أعمل ثماني ساعات في اليوم.



- ط-١ : كم طفلاً لك ؟  
ط-٢ : لي خمسة أطفال.



خَمْسَةُ أَطْفَالٍ

- ط-١ : ماذا تعمل ؟  
ط-٢ : أعمل طبيباً.



طَبِيب

- ط-١ : أين تعمل ؟  
ط-٢ : أعمل في الشركة.



الشركة

- ط-١ : أين تدرس ؟  
ط-٢ : أدرس في كلية الطب.  
ط-١ : ماذا ستعمل بعد الدراسة ؟  
ط-٢ : سأعمل طبيباً، إن شاء الله.



كلية الطب - طبيب

درست الطب في كلية الطب، وأعمل  
الآن طبيباً في المستشفى. أعمل في اليوم  
ثمانى ساعات. أنا أحب عملي.



الطب - طبيب - المستشفى -  
ثمانى ساعات

ب . مفردات

الرقم	المفردات
١	أَعْمَلُ طبيباً
٢	شَرَكَة
٣	المُسْتَشْفَى
٤	بعد الدراسة
٥	أطفال
٦	كلية الطب
٧	كلية الصيدلة
٨	كلية التمريض
٩	كلية الطيران
١٠	كلية الهندسة

### ج . تدريبات هرمية

أَعْمَلُ

أَعْمَلُ سَبْعَ سَاعَاتٍ فِي الْيَوْمِ

أَعْمَلُ سَبْعَ سَاعَاتٍ فِي الشَّرَكَةِ

أَعْمَلُ سَبْعَ سَاعَاتٍ فِي الْيَوْمِ فِي الشَّرَكَةِ مَعَ أَصْدِقَائِي

مَاذَا تَفْعَلُ ؟

كَمْ سَاعَةً تَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ ؟

أَيْنَ تَعْمَلُ سَبْعَ سَاعَاتٍ فِي الْيَوْمِ ؟

مَعَ مَنْ تَعْمَلُ سَبْعَ سَاعَاتٍ فِي الْيَوْمِ فِي

الشَّرَكَةِ ؟

### د . تراكيب نحوية

أمثلة :	أرقام	الاستفهام (هَلْ) + (لِي لَكَ لَكِ) + اسم ظاهر: لي + اسم ظاهر/(العدد والمعدود): فعل مضارع + عدد و معدود + جَرَّ و
---------	-------	--

				مجرور	
هَلْ	و	لَكَ	هَلْ	هل + لَكَ - لَكَ : لي + اسم ظاهر	١
أَطْفَالٌ					
أَوْلَادٌ					
أَخٌ					
أَخْتٌ					
عَمَّةٌ					
ثماني ساعاتٍ في اليوم	أعم	لِ	لي	لي + العدد و المعدود : فعل مضارع + عدد و معدود + جرّ و مجرور	٢
ثلاث ساعاتٍ في اليوم					
أربع ساعاتٍ في اليوم					
أربع ساعاتٍ في اليوم					
خمس ساعاتٍ في اليوم					
ست ساعاتٍ في اليوم					
سبع ساعاتٍ في اليوم					
ثمانية ساعاتٍ في اليوم					

#### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على الاستفهام (هَلْ) و (لي-لَكَ-لِكَ) ثم اسم ظاهر/(العدد والمعدود). و(هَلْ) من الاستفهام يعني طلب يوجّه إلى المخاطب، يستفهم به عن حقيقة أمرٍ أو شيءٍ معيّن، بواسطة أداة من أدوات الاستفهام.(طاهر يوسف الخطيب، المعجم المفصل في الإعراب، سنقافورة-جدة، ١٩٩١م، ط-١، ص.٤١ و العربية بين يديك، ج-١، ص.١٧٢). وأما (لي-لَكَ-لِكَ) فهو للملك. (نفس المرجع، ص ٢٦٦).و بالإضافة إلى ذلك، فالعدد هو ما دلّ على

كمية الأسماء المعدادة وترتيبها مع نقل الأرقام في اللغة العربية إلى ما يلائمها من اللفظ العربي السليم. (أنطون الدحداح، المرجع السابق، ص. ١٠٦).

### الوحدة التاسعة التسوق

أ. حوار

الوحدة التاسعة :

ط-١ : أريدُ كتابَ القراءة.

ط-٢ : هذا كتابُ القراءة.

المطلوبُ عشرون ريالاً.

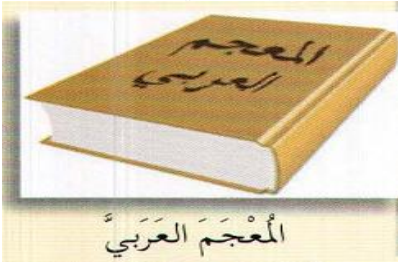


ط-١ : أريدُ معجماً من فضلك.

ط-٢ : أيُّ معجمٍ تُريدُ ؟

ط-١ : أريدُ المعجمَ العربيَّ.

ط-٢ : تفضّلِ المعجمَ العربيَّ.



ط-١ : بكم القميصُ ؟

ط-٢ : القميصُ بعشرين ريالاً.

ط-٢ : هذا هو القميصُ.

المطلوبُ عشرون ريالاً.

ط-١ : تفضّلْ، هذه عشرون ريالاً.



- ط-١ : أريدُ سمكاً من فضلك.  
 ط-٢ : تفضّل السمك. هل تريدُ شيئاً آخر ؟  
 ط-١ : نعم، بصلاً و ملحاً.  
 ط-٢ : هذا هو البصل، وهذا هو الملح.



- ط-١ : أريدُ القميصَ الأزرق.  
 ط-٢ : هذا هو القميصُ الأزرق.  
 ط-١ : شكراً.  
 ط-٢ : عفواً.



- ط-١ : أهلاً و سهلاً، أيّ خدمة ؟  
 ط-٢ : أريدُ قميصاً لو سمحت.  
 ط-١ : تفضّل القميص.  
 ط-٢ : شكراً.





- ط-١ : ماذا تريدُ ؟  
 ط-٢ : أريدُ كتابَ القراءة.  
 ط-١ : هل تريدُ شيئاً آخر ؟  
 ط-٢ : لا، وشكراً.



- ط-١ : أريدُ سمكاً.  
 ط-٢ : وماذا تريدُ أيضاً.  
 ط-١ : أريدُ دجاجاً.  
 ط-٢ : المطلوبُ ثمانون ريالاً.  
 ط-١ : تفضّل، هذه ثمانون ريالاً.



ب . مفردات

المفردات	الرقم
----------	-------

المطلوبُ ثمانونَ ريالاً	١
هل تريدُ شيئاً آخرَ ؟	٢
أيُّ خِدْمَةِ ؟	٣
كتابُ القراءةِ	٤
بِكم القميصُ	٥
الملحُ	٦
المعجمُ العربيُّ	٧

### ج . تدريبات هرمية

اشترى  
 اشترى معجماً  
 اشترى معجماً عربياً  
 اشترى معجماً عربياً في المكتبة  
 اشترى معجماً عربياً في المكتبة مع البائع  
 ماذا تعمل ؟  
 ماذا تشتري ؟  
 أي معجم تشتري ؟  
 أين تشتري معجماً عربياً ؟  
 مع مَنْ تشتري معجماً عربياً في المكتبة ؟

### د . تراكييب نحوية

أمثلة :		أرقام	
		مبتدأ+خبر (صيغ العقود): و اسم الإشارة (هذا) + خبر (الإضافة)	
ريالاً	عشرون ثلاثون أربعون خمسون	المطلوبُ	١ مبتدأ + خبر ( صيغ العقود )

القراءة	كتاب	هذا	اسم الإشارة (هذا) +	٢
القواعد	كتاب	هذه	خبر (الإضافة)	
البيض	طبق			
الملح	علبة			
النوم	غرفة			
الفطور	وجبة			

هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على مبتدأ وخبر من العدد و صيغ العقود) ثم خبر من الإضافة. والمبتدأ هو الاسم المرفوع المسند إليه الخبر، والخبر هو المسند إلى المبتدأ والمخبر به عنه. (على رضا، المرجع في اللغة العربية: نحوها و صرفها، بيروت: دار الفكر، دت. ص. ٢٢٨ والعربية بين يديك، ج-١، ص، ٢٠٠). و أما الإضافة فهي إضافة اسم إلى اسم آخر، يعرب الأول حسب موقعه في الجملة و يكون الثاني مضافاً إليه مجروراً بصورة دائمة. (طاهر يوسف الخطيب، المرجع السابق، ص. ٤٦).

## الوحدة العاشرة

### الجو

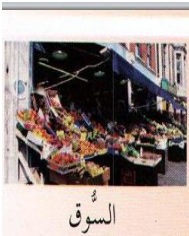
أ . حوار

الوحدة العاشرة :

سأحضِرُ الخيمةَ والسَّجادةَ.

ط-١ : هل نذهبُ إلى السوقِ الآن ؟

ط-٢ : نذهبُ غداً، إن شاء الله.



السوق



الخيمة - السَّجادة

ط-١ : أين المعطف ؟

ط-٢ : تركتُه في الشركة.



المعطف - الشركة

ط-١ : أين المظلة ؟

ط-٢ : تركتها في السيارة.



المظلة - السيارة

ط-١ : كم درجة الحرارة في الرياض ؟ .

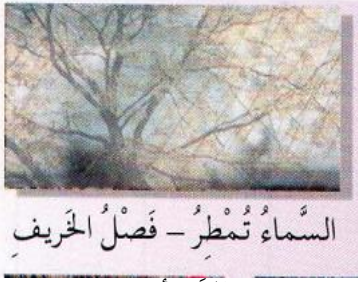
ط-٢ : درجة الحرارة عشرون.



الرياض - ٢٠

ط-١ : السماء تُمَطِرُ

ط-٢ : هذا فصلُ الخريف.



- ط-١ : أين سنقضي عطلة الأسبوع ؟  
 ط-٢ : نذهب إلى عمان.  
 ط-١ : عمان بعيدة. نذهب إلى مكّة.  
 ط-١ : فكرة طيبة. نذهب إلى مكّة.

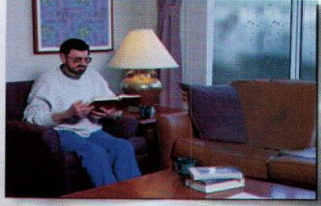


- ط-١ : ماذا نفعل ؟  
 ط-٢ : نبقى الليلة في البيت.  
 ط-١ : ونذهب غداً إلى السوق، إن شاء الله.



- هذا فصل الربيع. الجو معتدل هذه الأيام. هذا فصل الخريف. السماء تمطر الآن. أسرة  
 درجة الحرارة الآن عشرون. أسرة حازم إبراهيم في البيت. إبراهيم لم يذهب إلى العمل.  
 تقضي العطلة في البر. حازم أحضر الخيمة المطر كثير في الخارج. غيراهم يقضي اليوم

والسجادة، وأحضر القهوة والشاي والتمر. في البيت، يقرأ كتاباً، أو صحيفةً. غداً في الصباح،  
حازم يقرأ كتاباً في الخيمة. سيذهب إبراهيم إلى العمل، إن شاء الله.



هذا فصل الصيف. الجو حار في الرياض هذه الأيام. درجة الحرارة أربعون. مالك لا يحب الحرارة. هو يذهب مع أسرته إلى باكستان. تحت الصفر في الليل. العطلة بعد أسبوع.  
تذهب الأسرة بالطائرة. يقضي مالك مع أسرته سيذهب صالح إلى مكة للعمرة والصلاة  
شهرأ في باكستان. الجو معتدل هناك. في المسجد الحرام. الجو دافئ في مكة هذه الأيام.



## ب . مفردات

الرقم	المفردات
١	الجو دافئ
٢	الجو معتدل
٣	فصل
٤	فصل الخريف
٥	فصل الصيف
٦	فصل الشتاء
٧	فصل الربيع

٨	السماء تُمَطِرُ الآن
٩	درجة الحرارة
١٠	عُطلة الأسبوع
١١	عطلة الربيع
١٢	عطلة الصيف
١٣	كيف الجو في الخارج ؟

### ج . تدريبات هرمية

أُخْضِرُ  
أُخْضِرُ الخِيْمَةَ  
أُخْضِرُ الخِيْمَةَ الجميلة  
أُخْضِرُ الخِيْمَةَ الجميلة في شاطئ البحر  
أُخْضِرُ الخِيْمَةَ الجميلة في شاطئ البحر مع عائِلتي

ماذا تَعْمَلُ ؟

ماذا تُخْضِرُ ؟

أَيُّ الخِيْمَةِ تُخْضِرُ ؟

أَيْنَ تُخْضِرُ الخِيْمَةَ الجميلة ؟

مَعَ مَنْ تُخْضِرُ الخِيْمَةَ الجميلة في شاطئ

البحر ؟

### د . تراكيب نحوية

أمثلة :				أرقام	س+فعل مضارع+مفعول به+ واو العطف: فعل ماضي+فاعل+مفعول به (ضمير متصل)+جار و مجرور
السَّجَادَةُ	و	الخِيْمَةُ	سَأْخُذُ	١	س+الفعل
المُعْجَمُ		الكِتَابُ			
الشَّرَابُ		الطَّعَامُ			

المضارع+مفعول به+واو العطف:	رُ	الحاسو ب الثمر الشاي	التلفاز العنب القهوة
٢ الماضي+الفاعل+مفعول ول به (ضمير متصل)+جار و مجرور	تركته في	الشركة المدرسة ة الغرفة الصف المختبر	السيرة الغرفة الكلية البيت البر

#### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على س+فعل مضارع+مفعول به+واو العطف: و فعل ماضى+فاعل+مفعول به (ضمير متصل)+جرّ و مجرور. والعربية بين يديك، ج-١، ص، ٢٢٢). و الفعل هو لفظ يدلُّ على حالةٍ أو حدثٍ في الماضي أو الحاضر أو المستقبل. (على رضا، المرجع السابق، ص، ١٢). والمفعول به هو اسم دلَّ على ما وقع عليه فعل الفاعل ولم تغيّر لأجله صورة الفعل. (حفي بك ناصف و آخرون، كتاب قواعد اللغة العربية، مصر: مكتبة المعارف، دت، ص، ٦٤). والعطف هو تابع يتوسط بينه وبين متبوعه. (حفي بك ناصف و آخرون، نفس المرجع، ص، ٧٧). وأما جرُّ الاسم هو يجرُّ الاسم إذا سبقه حرف من حروف الجرّ. (على الجارم و مصطفى أمين، النحو الواضح في قواعد اللغة العربية للجزء الأول، مصر: دار المعارف، دت، ص، ٧٦).

#### الوحدة الحادية عشرة الناس و الأماكن

##### أ . حوار

الوحدة الحادية عشرة ط-١ : متى حضرت من اليمن ؟  
ط-٢ : حضرت قبلَ عشر سنواتٍ.





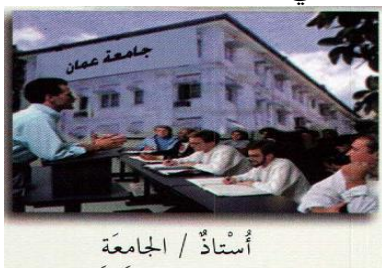
اليَمَن - ١٠ سنوات

- ط-١ : لماذا تركت العراق ؟  
ط-٢ : انتقلت الشركة إلى جدة.



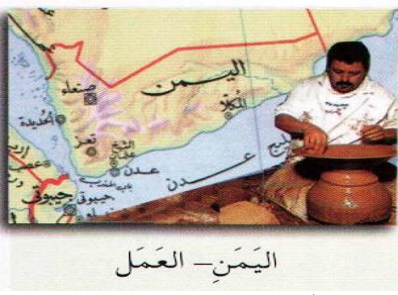
العراق / جدة

- ط-١ : ماذا تعمل هنا ؟  
ط-٢ : أنا أستاذ في الجامعة.



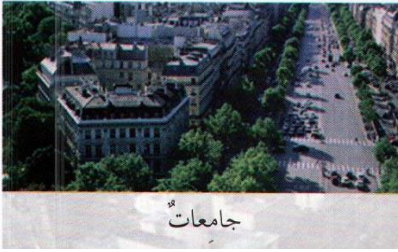
أستاذ / الجامعة

- ط-١ : من أين حضرت ؟  
ط-٢ : حضرت من اليمن، أنا يماني.  
ط-١ : لماذا حضرت ؟  
ط-٢ : حضرت للعمل.



اليَمَن - العَمَل

- ط-١ : ماذا في المدينة ؟  
ط-٢ : في المدينة جامعات.



جامعات

#### ب . مفردات

المفردات	الرقم
مُديرُ الشَّرْكَةِ	١
أُسْتَاذٌ فِي الْجَامِعَةِ	٢
تَلَوْتُ	٣
ليس هناك مشكلة	٤
مَالِي	٥
كَيْنِيَا	٦
إِرْيَتِرِيَا	٧
السِّيغَال	٨
طَرَابُلُس	٩
الدَّمَام	١٠
قَبْلَ عَشْرِ سَنَوَاتٍ	١١

#### ج . تدريبات هرمية اَسْتَعْرِقُ

أَسْتَغْرِقُ الأَوْقَاتِ  
 أَسْتَغْرِقُ الأَوْقَاتِ لدراسة العلوم العربية  
 أَسْتَغْرِقُ الأَوْقَاتِ لدراسة العلوم العربية في الأزهر الشريف  
 أَسْتَغْرِقُ الأَوْقَاتِ لدراسة العلوم العربية في جامعة الأزهر  
 مع الأساتيد فيها

ماذا تَعْمَلُ ؟  
 ماذا تَسْتَغْرِقُ ؟  
 لأيِّ شَيْءٍ تَسْتَغْرِقُ الأَوْقَاتِ ؟  
 أين تَسْتَغْرِقُ الأَوْقَاتِ لدراسة العلوم

العربية؟

مَعَ مَنْ تَسْتَغْرِقُ الأَوْقَاتِ لدراسة العلوم

العربية

في جامعة الأزهر؟

د . تراكيب نحوية

أمثلة :				أرقام	فعل ماضي ومضارع + ظرف الزمان (قبل- مع) + عدد و معدود/جرّ ومجرور: هل + مع + المخاطب + تركيب وصفي: من أحرف الجرّ (إلى-من-في)
سنوآتٍ	عشر تسّع سبع	قَبْلَ	حَضَرَ تُ	١	الفعل الماضي + قبل + عدد و معدود
إلى شاطئ البحر إلى السوق إلى المكتبة	الأسر ة	مَعَ	أُذْهَبُ	٢	الفعل المضارع + مع + اسم ظاهر

إلى الجامعة				مفرد + جرّ ومجرور	
الجنسية اليمنية الجنسية العراقية الجنسية السنغالية الجنسية التركية	معك	هل		هل + مع + المخاطب + تركيب وصفي	٣
اليمَن مَالِي كِنِينِيَا إِرِيْتَرِيَا	مِنْ	حضر ت	متى	متى + الفعل الماضي + مِنْ + اسم مجرور	٤
في جَدَّة في الدَّمَام	الوقت	تَقْضِي	كيف	كيف + الفعل المضارع + اسم + في + اسم مجرور	٥

#### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على فعل ماضي ومضارع + ظرف الزمان (قبل- مع) + عدد و معدود/جرّ ومجرور : هل + مع + مخاطب + تركيب وصفي: من أحرف الجرّ (إلى-من-في). والعربية بين يديك، ج-١، ص، ٢٤٦). و ظرف الزمان هو ما يدلُّ على وقتٍ وقع فيه الحدث. (الشيخ مصطفى غلاييني، المرجع السابق، ج-٣، ص، ٤٨). و أما التركيب الوصفي ( النعت والمنعوت) فهو لفظ يدلُّ على صفةٍ في اسمٍ قبله، و يسمّى الاسم الموصوفُ منعوتاً. (على الجارم و مصطفى أمين، ص، ٨٢).

#### الوحدة الثانية عشرة

##### الهوايات

#### أ . حوار

الوحدة الثانية عشرة : ط-١ : هوأتي القراءة. ما هوايتك ؟  
ط-٢ : هوايتي السفر. ما هوايتك ؟



## القراءة - السفر

- ط-١ : أيّ جمعية تختار ؟  
 ط-٢ : أختار جمعية العلوم، و أنت،  
 أيّ جمعية تختار ؟  
 ط-١ : أختار جمعية الصحافة.



## العلوم - الصحافة

### ب . مفردات

المفردات	الرقم
الهوايات	١
معرض الهوايات	٢
جناح جمع الطوابع	٣
جناح الخط العربي	٤
جناح الصحافة	٥
جناح التدبير المنزلي	٦
جناح الرياضة	٧
جمعية التدبير المنزلي	٨
جمعية الصحافة	٩
جمعية الحاسوب	١٠
جمعية العلوم	١١
المرأسلة	١٢

١٣	الفروسيّة
----	-----------

### ج . تدريبات هرمية

أُرُورُ  
أُرُورُ مَعْرُضاً  
أُرُورُ مَعْرُضِ الهَوَايَاتِ  
أُرُورُ مَعْرُضِ الهَوَايَاتِ فِي الثَّامِنَةِ لَيْلاً  
أُرُورُ مَعْرُضِ الهَوَايَاتِ فِي الثَّامِنَةِ لَيْلاً مَعَ أُسْرَتِي  
ماذا تَعْمَلُ ؟  
ماذا تَرُورُ ؟  
أَيُّ مَعْرُضاً تَرُورُ ؟

في أَيِّ سَاعَةٍ تَرُورُ مَعْرُضِ الهَوَايَاتِ ؟  
مَعَ مَنْ تَرُورُ مَعْرُضِ الهَوَايَاتِ فِي الثَّامِنَةِ

لَيْلاً ؟

### د . تراكيب نحوية

أمثلة :	إسم الإشارة (هذا-هذه) + (نعت و منعوت)/الإضافة: لفظٌ مؤلّفٌ من الظرف (لديّ) + (نعت و منعوت).			أرقام
هَذَا	طَائِعٌ	هِنْدِيٌّ	هَذَا + نعت و منعوت	١
هَذِهِ	صَحِيفَةٌ	عَرَبِيٌّ	هَذِهِ + نعت و منعوت	٢
هَذَا	جُنَاحٌ	جمع الطوايع الخط العربي الصحافة الطيران	هذا + الإضافة	٣
	مَكْتَبَةٌ	كَبِيرَةٌ		

٤	لديّ + نعت و منعوت	لديّ	ساعة ملاب س قلم ثوب	جميلة كثيرة غال أبيض
---	--------------------	------	---------------------------------	-------------------------------

### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلّ على إسم الإشارة (هذا-هذه) + (نعت و منعوت)/الإضافة : لفظ مؤلف من الظرف (لديّ) + (نعت و منعوت). والعربية بين يديك، ج-١، ص، ٢٦٨). و ( النعت والمنعوت) هو لفظ يدلّ على صفة في اسم قبله، و يسمى الاسم الموصوف منعوتاً. (على الجارم و مصطفى أمين، ص، ٨٢). و أما الإضافة فهي إضافة اسم إلى اسم آخر، يعرب الأول حسب موقعه في الجملة، ويكون الثاني مضافاً إليه مجروراً بصورة دائمة. (طاهر يوسف الخطيب، نفس المكان، ص، ٤٦).

### الوحدة الثالثة عشرة

#### السفر

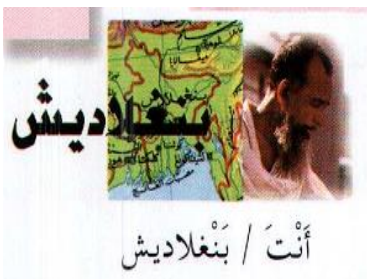
#### أ . حوار

الوحدة الثالثة عشرة : ط-١ : ماذا في الحقيبة ؟  
ط-٢ : في الحقيبة ملابس.



الحَقِيْبَةُ / مَلَابِسُ

ط-١ : من أين أنت قادم ؟  
ط-٢ : أنا قادم من بنغلاديش.



أَنْتَ / بَنْغَلادِيش

- ط-١ : أَيَّ خَدْمَةٍ ؟
- ط-٢ : لَدَيَّ حَجْرٌ إِلَى السَّعُودِيَّةِ،  
وَأُرِيدُ تَأْكِيدَ الْحَجْزِ.



- ط-١ : أَيْنَ التَّذَاكُرُ ؟
- ط-٢ : هَذِهِ هِيَ التَّذَاكُرُ.
- ط-١ : وَأَيْنَ الْجَوَازَاتُ ؟
- ط-٢ : هَذِهِ هِيَ الْجَوَازَاتُ.



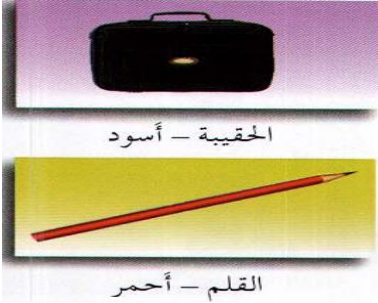
التَّذَاكُرُ - الْجَوَازَاتُ

- ط-١ : كَمْ يَوْمًا سَتَقِيمُ ؟
- ط-٢ : ثَلَاثَةَ أَسَابِيعٍ تَقْرِيبًا.
- ط-١ : أَيْنَ سَتَقِيمُ ؟
- ط-٢ : فِي فَنْدَقٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ.





- ط-١ : فقدتُ حقيبتِي.  
 ط-٢ : ما لون حقيبتِكَ ؟  
 ط-١ : لونها أسود.  
 ط-١ : فقدتُ قلْمِي.  
 ط-٢ : ما لون قلمِكَ ؟  
 ط-١ : لونه أحمر.



## ب . مفردات

الرقم	المفردات
١	حَجَزٌ
٢	حَجَزُ التَّنْذِرَةِ
٣	تَأْكِدُ الْحَجَزِ
٤	الخطوطُ السَّعُودِيَّةُ
٥	الخطوطُ الإِنْدُونِيسِيَّةُ
٦	تَأْشِيرَةٌ
٧	تَأْشِيرَةُ الْخُرُوجِ
٨	تَأْشِيرَةُ الدَّخُولِ

الضابط	٩
إقامة طبيّة	١٠
حقيبة	١١
جواز السفر مِنْ فضلك	١٢
لون الحقيبة	١٣
ماذا في الحقيبة ؟	١٤

### ج . تدريبات هرمية

أقيم  
أقيم ثلاث أسابيع تقريباً  
أقيم ثلاث أسابيع تقريباً في الفندق  
أقيم ثلاث أسابيع تقريباً في الفندق مع أصدقائي  
ماذا تعمل ؟  
كم يوماً ستقيم هنا؟

أين تقيم ثلاث أسابيع تقريباً؟  
مع مَنْ تقيم ثلاث أسابيع تقريباً في الفندق ؟

### د . تراكيب نحوية

أمثلة :	المبتدأ (ضمير منفصل) + خبر مفرد + جرّ و مجرور: حرف جرّ + الإستفهام + ضمير منفصل/اسم ظاهر المعرفة + خبر مفرد: الإستفهام + جرّ و مجرور	أرقام
بنغلاديش إندونيسيا ماليزيا السعودية	أنا قادمٌ مِنْ	١ أنا + خبر مفرد + مِنْ + اسم مجرور

ليبييا				
أَنْتِ هُوَ أَحْمَدُ أَنْتِ هِيَ فاطمه ة	قَادِمٌ ؟  قَادِمَةٌ ؟	مِنْ أَيْنَ	مِنْ + أَيْنَ + ضمير منفصل/اسم ظاهر المعرفة + خبر مفرد	٢
الحقيبة المطبخ الثلاجة الغرفة	في	ماذا	مَآذَا + جَرَّ و مجرور	٣

#### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على المبتدأ (ضمير منفصل) + خبر مفرد + جَرَّ و مجرور: حرف جَرَّ + الإستفهام + ضمير منفصل/اسم ظاهر المعرفة + خبر مفرد: الإستفهام + جَرَّ و مجرور والعربية بين يديك، ج-١، ص، ٢٩٢). و الاسم هو كلمة قائمة بذاتها، لها معنى خاص بها ولا تقترب بزمن من الأزمنة، تعرب حسب موقعها في الجملة. (طاهر يوسف الخطيب، المرجع السابق، ص، ٤٢). و أما المعرفة فهي ما يفهم منه معيّن. (حفي بك ناصف و آخرون، المرجع السابق، ص، ٤٨).

#### الوحدة الرابعة عشرة الحجّ والعمرة

##### أ . حوار

الوحدة الرابعة عشرة : ط-١ : متي العطلة ؟

ط-٢ : العطلة في شهر رمضان.

# شهر رمضان

العُطْلَةُ / رَمَضانَ

- ط-١ : أين خلعت ثوبَ الإحرام ؟  
ط-٢ : خلعتُهُ في الفندق.  
صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ.



ثَوْبَ الإِحْرَامِ / الْفُنْدُقِ

- ط-١ : متي وصلت إلى المسجد الحرام ؟  
ط-٢ : وصلتُ بعد العصر.



المسجد الحرام - العصر

يطوف في اليوم الثاني عشر.



يَطُوفُ - ١٢

- ط-١ : متى العطلة ؟

ط-٢ : العطلة في شهر رمضان.

ط-١ : أين تقضي العطلة ؟

ط-٢ : أقضيها في مكة.



ط-١ : ماذا تفعل في المدينة المنورة ؟

ط-٢ : أزور المسجد النبوي، وماذا تفعل

أنت ؟

ط-١ : أزور المسجد النبوي أيضاً.



ب . مفردات

الرقم	المفردات
١	ثوبُ الإحرام
٢	المِيقَاتُ
٣	أَسْوَاطُ
٤	سَعَيْتُ
٥	مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ
٦	حَلَقْتُ
٧	رَمَيْ الْجُمَرَاتِ
٨	الْهَدْيُ
٩	بَعْدَ الزَّوَالِ

شروق الشمس	١٠
غروب الشمس	١١
لَبَّيْتُ بِالْعِمْرَةِ	١٢
حول الكعبة	١٣

### ج . تدريبات همية

أَطُوفُ

أَطُوفُ الكعبةَ

أَطُوفُ الكعبةَ الرابعَ عَشَرَ في اليومِ

أَطُوفُ الكعبةَ الرابعَ عَشَرَ في اليومِ بمكةَ المكرمةِ

أَطُوفُ الكعبةَ الرابعَ عَشَرَ في اليومِ بمكةَ المكرمةِ معَ جميعِ

الحُجَّاجِ

ماذا تَعْمَلُ ؟

ماذا تَطُوفُ ؟

كَمْ مَرَّةً تَطُوفُ الكعبةَ في اليومِ ؟

أَيْنَ تَطُوفُ الكعبةَ الرابعَ عَشَرَ في اليومِ ؟

مَعَ مَنْ تَطُوفُ الكعبةَ الرابعَ عَشَرَ في اليومِ بمكةَ

المكرَّمةِ ؟

### د . تراكيب نحوية

أمثلة :		الاستفهام (متى) + اسم ظاهر مفرد: الاستفهام (كم) + اسم ظاهر مفرد + فعل ماضي + فاعل من (ضمير متصل)	أرقام
العطلة ؟ الزيارة ؟ الدراسة ؟ العمر ؟ السَّفر ؟	متى	متى + اسم ظاهر مفرد	
طُفْتُ ؟ اشترَيْتْ	شَوَّطاً ثَوْباً		

٢	كم + اسم ظاهر مفرد + فعل ماضي + فاعل (ضمير متصل)	كَمْ	كتاباً صلاةً وجبةً	؟ قرأتَ ؟ صلَّيتَ ؟ أكلتَ ؟
---	---	------	--------------------------	--------------------------------------

## هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على الاستفهام (متى) + اسم ظاهر مفرد:  
الاستفهام (كم) + اسم ظاهر مفرد + فعل ماضي + فاعل من  
(ضمير متصل) والعربية بين يديك، ج-١، ص، ٣١٤). و الفعل  
الماضي هو كلُّ فعلٍ يدلُّ على حصول عملٍ في الزمن الماضي.  
والفاعل هو اسم مرفوع تقدَّمه فعلٌ، ودلَّ على الذي فعل الفعل.  
(حَفَنِي بك ناصف، نفس المرجع، ص، ٢٧). و أما الضمير  
المتصل فهو ضمير لا تتصل إلا بالأفعال. (ظاهر يوسف  
الخطيب، المرجع السابق، ص، ٢٥٥).  
الوحدة الخامسة عشرة  
الصحة

## أ. حوار

الوحدة الخامسة عشرة : ط-١ : بِمَ تَشْعُرُ ؟

ط-٢ : أَشْعُرُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي أذْنِي.



أُذُن

ط-١ : ماذا طلب منك الطبيب ؟

ط-٢ : طلب منِّي ترك الملح.



- ط-١ : لماذا حضرتُ إلى المستشفى ؟  
 ط-٢ : حضرتُ لمقابلة طبيب الأسنان.



المُسْتَشْفَى - طَبِيبُ الْأَسْنَانِ

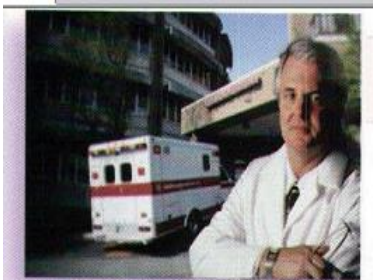
ذهب صالح إلى المستشفى، لزيارة الطبيب.



المُسْتَشْفَى - الطَّبِيب

ذهبتُ إلى المستشفى بالإسعاف، وقابلتُ الطبيب.

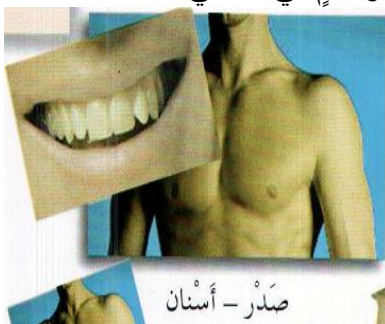




المُسْتَشْفَى - الإِسْعَاف - الطَّبِيبُ

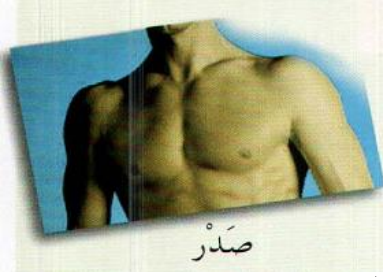
- ط-١ : بِمَ تَشْعُرُ ؟  
 ط-٢ : أَشْعُرُ بِأَلَمٍ فِي صَدْرِي، وَ بِمَ

تَشْعُرُ أَنْتَ  
 ط-١ : أَشْعُرُ بِأَلَمٍ فِي أَسْنَانِي.



صَدْر - أَسْنَان

- ط-١ : بِمَ تَشْعُرُ ؟  
 ط-٢ : أَشْعُرُ بِأَلَمٍ شَدِيدٍ فِي صَدْرِي.  
 ط-١ : شَفَاكَ اللهُ.  
 ط-٢ : شُكْرًا لَكَ.



ط-١ : ما النتيجة ؟  
ط-٢ : القلبُ سليمٌ والحمد لله.



شعر خالدٌ بألمٍ شديدٍ في أنفه، فذهب إلى المستشفى،  
وقابل الطبيب. فحصه الطبيب. الحمد لله، هو بخير.



ذهب أحمد إلى المستشفى قبل ساعة،  
قبل صلاة  
ليقابل طبيب الصدر. مواعده الساعة  
درجة  
الرابعة مساءً. هو يشعر بألمٍ في قلبه،  
في الأذن.  
وعنده ارتفاع في درجة الحرارة (٣٨).  
قابل أحمد الطبيب فقال له: القلب  
سليمٌ والحمد لله، ونصّحه بممارسة  
الرياضة.

كوثر ذهبت إلى الطيبة الأذن. لديها موعد  
المغرب. تشعر كوثر بصداغ. قاست الطيبة  
الحرارة. الحرارة مرتفعة (٣٩). هناك ألمٌ  
نصحتها الطيبة بالراحة.

أحمد	
	الطبيب
	الموعد
	الألم
	الحرارة
	النتيجة
	تصحيحه
كوثر	
	الطبيبة
	الموعد
	الألم
	الحرارة
	النتيجة
	تصحيحها

## ب . مفردات

الرقم	المفردات
١	طبيب
٢	طبيب الأسنان
٣	طبيب الأنف والأذن والحنجرة
٤	طبيب الصدر
٥	طبيب القلب
٦	ألم شديد
٧	زكام
٨	صداع
٩	سيارة الإسعاف
١٠	التقرير الطبي
١١	الضغط والسكري
١٢	زيادة الوزن
١٣	ممارسة الرياضة
١٤	بقي (قضي) في المستشفى
١٥	ضغط الدم العالي
١٦	السكري
١٧	شفاك الله
١٩	الخضروات
٢٠	ارتفاع قليل

### ج . تدريبات هرمية

أَقَابِلُ  
أَقَابِلُ الطَّبِيبَ  
أَقَابِلُ طَبِيبِ الْأَسْنَانِ  
أَقَابِلُ طَبِيبِ الْأَسْنَانِ فِي الْمُسْتَشْفَى  
أَقَابِلُ طَبِيبِ الْأَسْنَانِ فِي الْمُسْتَشْفَى مَعَ وَالِدِي  
مَاذَا تَعْمَلُ ؟  
مَنْ سَتَقَابِلُ ؟  
أَيُّ الطَّبِيبِ سَتَقَابِلُ ؟  
أَيْنَ سَتَقَابِلُ طَبِيبَ الْأَسْنَانِ ؟  
مَعَ مَنْ سَتَقَابِلُ طَبِيبَ الْأَسْنَانِ فِي الْمُسْتَشْفَى ؟

### د . تراكيب نحوية

أمثلة :			أرقام	فعل ماضي + فاعل (ضمير متصل) + حرف جرّ + الإضافة : فعل مضارع + حرف جرّ + تركيب وصفي + جرّ و مجرور + ضمير متكلم : فعل ماضي + حرف جرّ + ضمير متكلم + الإضافة
طبيب الأسنان المدير الأستاذ الصيدلي المهندس	لمقابل ة	حضر ت	١	فعل ماضي + ت + لـ + الإضافة
أذني أنفي حنجرتي قلبي أسناني	في	أشعرُ بألمٍ شديدٍ	٢	فعل مضارع + بـ + تركيب وصفي + جرّ و مجرور + ي

الملح السُّكَّرِيَّ تِ القَهْوَة الشَّاي اللَّحْم	ترك	مَيَّ	طلب	فعل ماضي + مِنْ + ضمير متكلم + الإضافة	٣
--	-----	-------	-----	--	---

### هـ. قاعدة :

الأمثلة السابقة تدلُّ على فعل ماضي + فاعل (ضمير متصل) + حرف جرّ + الإضافة : فعل مضارع + حرف جرّ + تركيب وصفي + جرّ و مجرور + ضمير متكلم : فعل ماضي + حرف جرّ + ضمير متكلم + الإضافة والعربية بين يديك، ج-١، ص، ٣٣٨). و الفعل الماضي هو كُلُّ فعلٍ يدلُّ على حصولِ عملٍ في الزمن الماضي. والفاعل هو اسم مرفوع تقدّمه فعلٌ، ودلّ على الذي فعل الفعل. (حفنى بك ناصف، نفس المرجع، ص، ٢٧). و الضمير المتصل هو ضمير لا تتصل إلا بالأفعال. (طاهر يوسف الخطيب، المرجع السابق، ص، ٢٥٥). و أما جرّ الاسم فهو يُجرُّ الاسم إذا سبقه حرفٌ مِنْ حروف الجرّ. (على الجارم و مصطفى أمين، نفس المكان، ص، ٧٦).

### الوحدة السادسة عشرة العطلة

#### أ . حوار

الوحدة السادسة عشرة : أين ستقضون عطلة الصيف ؟  
سأقضي عطلة الصيف في القرية  
مع جدّي.



- ط-١ : لماذا تسافر إلى مصر ؟  
 ط-٢ : أسافر إلى مصر لنرى نهر النيل.



- ط-١ : متي عيد الفطر ؟  
 ط-٢ : يعد شهر رمضان.



- ط-١ : متي عيد الأضحى ؟  
 ط-٢ : في ذي الحجة.



ط-١ : كيف تسافر إلى مصر ؟

ط-٢ : أسافر بالجوّ.

و كيف تسافر أنت ؟

ط-١ : أسافر بالبحر.



ط-١ : لديّ فكرة، نساfer إلى مصر.

ط-٢ : كيف نساfer إلى مصر ؟

ط-١ : نساfer بالجوّ.

ط-٢ : موافق، فكرة طيّبة.



ط-١ : كم يوماً سنقضي في مصر ؟

ط-٢ : سبعة أيام.

ط-١ : جميل، نسافر يوم السبت،  
إن شاء الله



مِصْرَ - سَبْعَةَ - السَّبْتِ

بدأت عطلة الصيف. سيسافر إبراهيم مع أسرته إلى بلده. وسيذهب ثامر مع أصدقائه إلى الجبال، مع فريق الجواله، وسيقضي عمر و أسرته العطلة في مصر. سيرى عمر و أسرته نهر النيل. سيقضي هو والأسرة سبعة أيام في مصر.



مِصْرَ - سَبْعَةَ - السَّبْتِ

ب . مفردات

الرقم	المفردات
١	عيدٌ
٢	صاغ
٣	الأضحية
٤	لديّ فكرة
٥	جميل !
٦	المتحف



٧	الجَوَّالَة
٨	فَرِيقٌ
٩	عطلة سعيده
١٠	الشهور العربية
١١	الإفطار
١٢	جُزُرُ الْقَمَر
١٣	أَنْيُوبِيَا
١٤	السُّودَان
١٥	تَنْزَانِيَا
١٦	غَانَا
١٧	أَكْرَا
١٩	مَسْقَط
٢٠	غَامْبِيَا

### ج . تدريبات هرمية

أَنْتَظِرُ  
 أَنْتَظِرُ السَّيَّارَةَ  
 أَنْتَظِرُ سَيَّارَةَ الْأَجْرَةِ  
 أَنْتَظِرُ سَيَّارَةَ الْأَجْرَةِ جَانِبَ الشَّارِعِ  
 أَنْتَظِرُ سَيَّارَةَ الْأَجْرَةِ جَانِبَ الشَّارِعِ مَعَ جَدَّتِي

ماذا تَعْمَلُ ؟  
 ماذا تَنْتَظِرُ ؟  
 أيُّ السَّيَّارَةِ تَنْتَظِرُ ؟  
 أين تَنْتَظِرُ سَيَّارَةَ الْأَجْرَةِ ؟  
 مَعَ مَنْ تَنْتَظِرُ سَيَّارَةَ الْأَجْرَةِ جَانِبَ الشَّارِعِ ؟

### د . تراكيب نحوية

أرقام	الاستفهام (كم) + اسم ظاهر + جرّ و مجرور : الاستفهام (أين) + سـ + فعل مضارع (مسند لواو الجماعة) + مفعول به : شبه الجملة + مبتدأ مؤخر (من التثنية)	أمثلة :
-------	---	---------

١	كم + اسم ظاهر + جرّ و مجرور	كَمْ	عيداً سريراً أ طبيباً كتاباً مُعَلِّماً	ف ي	الإسلام ؟ الغرفة ؟ المستشفى ؟ الحقيبة ؟ الصَّفِّ ؟
٢	أَيْنَ + سد + فعل مضارع (ون) + مفعول به	أَيَّ نَ	سَتَقْضُونَ سَتَقْرَأُونَ سَتَغْسِلُونَ سَتَشْرَبُونَ سَتَنْتَظِرُونَ		عطلة الصَّيْفِ ؟ الكُتُبِ ؟ المَلَأِسِ ؟ القهوة ؟ السَّيَّارَةِ ؟
٣	شبه الجملة + مبتدأ مؤخر (من التثنية)	ف ي	الإسلام الغرفة المستشفى الحقيبة الصَّفِّ	عيدان سريران طبيبان كتابان مُعَلِّمان	

#### هـ. قاعدة

الأمثلة السابقة تدلُّ على الاستفهام (كم) + اسم ظاهر + جرّ و  
مجرور : الاستفهام (أين) + سد + فعل مضارع (مسند لواو  
الجماعة) + مفعول به : شبه الجملة + مبتدأ مؤخر (من  
التثنية) والعربية بين يديك، ج-١، ص، ٣٦٠). و واو  
الجماعة هو الواو التي تدلُّ على جمع المذكر السالم، و تكون  
الواو علامة الرفع. (طاهر يوسف الخطيب، المرجع السابق،  
ص، ٤٧١). و أما المفعول به فهو اسم منصوب وقع عليه فعل  
الفاعل. (على الجارم و مصطفى أمين، نفس المكان، ص، ٣١).

#### مراجع الكتاب و مصادره

أنطوان الدّحداح، معجم قواعد اللغة العربية في جداول و لوحات،  
مكتبة لبنان، ١٩٨١م، ط-١.

السيد أحمد الهاشمي، القواعد الأساسية للغة العربية، جاكارتا: ديناميكيا  
بؤكة أوتاما، دت.

الشيخ مصطفى غلاييني، جامع الدروس العربية، بيروت: المكتبة  
العصرية، ١٩٨٩م، ج-١

طاهر يوسف الخطيب، المعجم المفصل في الإعراب، سنقافورة-جدة،  
١٩٩١م، ط-١.

عبد الرحمن بن إبراهيم الفوزان و الأخون، العربية بين يديك: سلسلة  
في تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، الرياض : المملكة  
العربية السعودية، ٢٠٠٧، ط-٣، ج-١.

عبد العزيز إبراهيم العصيلي، طرائق تعليم اللغة العربية للناطقين  
بلغات أخرى، الرياض: جامع الإمام محمد بن سعود الإسلامية،  
٢٠٠٢م، ط-١

على الجارم و مصطفى أمين، النحو الواضح في قواعد اللغة العربية،  
مصر: دار المعارف، دت.

محمد إسماعيل صيني والآخرون، العربية للناشئين: منهج متكامل  
لغير الناطقين بها، الرياض: المملكة العربية السعودية، ط-١،  
١٩٨٣م، ج-١

ناصر بن عبد الله بن غالي و صالح بن ناصر الشويرخ، تطوير  
مناهج تعليم اللغة، ترجمة من جاك ريتشاردز، Curriculum  
Development in Language Teaching، الرياض: المملكة  
العربية السعودية، دون تاريخ.

ناصر عبد الله الغالي و عبد الحميد عبد الله، أسس إعداد الكتب  
التعليمية لغير الناطقين بالعربية، الرياض: دار الغالي، دون  
تاريخ.

محمد الأحمد الرشيد، وقائع ندوات تعليم اللغة العربية لغير الناطقين  
بها، مكتبة التربية العربي لدول الخليج، ١٩٨٥م.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mencermati bab per bab tentang bahan ajar bahasa Arab komunikatif model *al-Arabiyyah baina yadaik jilid*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Substansi pengembangan bahan ajar bahasa Arab komunikatif model *al-Arabiyyah baina yadaik*, dapat dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu dimensi pengembangan *hiwar singkat* yang dipilih dari kitab *al-Arabiyyah Baina Yadaik* via kompetensi komunikatif yang ada, berikutnya dimensi pengembangan aspek kosakata (*mufradat*), *gramatika fungsional* tertentu yang mendukung pembelajaran bahasa arab komunikatif dari kompetensi komunikatif yang terdapat dalam kitab *al-Arabiyyah Baina Yadaik*, serta dimensi pengembangan sektor *tadribatnya* melalui *tadribat haramiyah* untuk memperluas dan memperkaya pembelajar dari aspek perbendaharaan kata variatif-komunikatif secara fungsional-nosional.

#### **B. Rekomendasi**

Rekomendasi ini penulis tujuan kepada Pendidik, Institusi IAIN Raden Intan Lampung, dan pengembang bahan ajar berikutnya. Paparan secara detail rekomendasi ini dapat dicermati berikut:

### **B.1. Para Pendidik**

Diharapkan bagi para Pendidik untuk mengaktualisasikan bahan ajar komunikatif model *al-Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab. Di samping itu, agar para Pendidik kreatif di dalam merealisasikan pengembangan bahan ajar bahasa Arab untuk meningkatkan mutu pendidikan relevan dengan kurikulum yang eksis.

### **B.2. Institusi IAIN Raden Intan Lampung**

Diharapkan pemegang kebijakan dalam konteks ini rektor melalui wakil rektor 1 bidang akademik untuk merekomendasikan bahan ajar komunikatif model *al-Arabiyyah Baina Yadaik* untuk diaktulisasikan dalam pembelajaran bahasa Arab 1 dan 2, di samping dijadikan sebagai pegangan bahan ajar Pendidik dan Peserta didik, sebab bahan ajar bahasa Arab komunikatif model *al-Arabiyyah Baina Yadaik* ini sudah melalui proses uji kelayakan yang relevan dengan semangat kurikulum yang eksis. Selanjutnya, diharapkan juga memfasilitasi dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan Pendidik dan Peserta

didik untuk mengaktualisasikan dan merealisasikan pengembangan bahan ajar bahasa Arab relevan dengan semangat kurikulum yang eksis dimaksud.

### **B.3. Pengembang bahan ajar berikutnya**

Diharapkan bagi pengembang bahan ajar berikutnya mampu untuk mengembangkan dan menemukan model bahan ajar baru dan variatif, karena pengembangan bahan ajar bahasa Arab komunikatif model *al-Arabiyyah baina yadaik*, merupakan sebagian kecil dari model-model pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang telah eksis sebelumnya. Harapan ini bukan aksiomatik, akan tetapi realistik dan faktual.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdu al-Rahman Ibnu Ibrahim al-Fauzan, et.al., *al-Arabiyyah Baina Yadaik*, Riyad: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah, 2007, Cet.ke-3
- Abdullah, Hamid, Abdul dan al-Ghani, Abdullah, Nashir, *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiyah li Ghairi al-Nathiqina bi al-Arabiyyah*, Riyad: Dar al-Ghali, Tanpa Tahun
- Amirah, Basyuni, Ibrahim, *al-Manhaj wa Anashiruhu*, al-Qahirah: Dar al-Ma'arif, 1991, cet. ke-2
- Andayani, Dian, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, cet.ke-1
- Al-Naqah, Kamil, Mahmud, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqina Bi Lughat Ukhra: Ususuhi, Madakhiluhu, Tara-iq Tadrisihi*, Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Um al-Qura, 1985
- Al-Rajihi, Abduh dan Tsu'ban, Ahmad, Ali, *Usus Ta'lim al-Lughah wa Ta'limuha*, Beirut: Dar al-Nahdah al-Arabiyyah, 1994

- Allesandro G. Benati, *Japanese language Teaching: A Communicative Approach*, New York: Continuum International Publishing Group, 2009
- Effendy, Fuad, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode dan Teknik*, Malang: Penerbit Misykat, 2005, cet.ke-1
- Fachrurrozi, Aziz dan Mahyuddin, Erta, *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*, Jakarta: Bania Publishing, 2011, Cet.ke-1
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2011, cet.ke-4
- Hasibuan, Lias, H., *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010, cet.ke-1
- Ibn Ibrahim al-Fauzan, Abdu al-Rahman, *et.al.*, *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Ghairi Nathiqina Biha; Al-Arabiyah Baina Yadaik, Kitab al-Thalib-1*, Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah, 2007, cet.ke-3
- Ibn Jinni, Abu al-Fath Utsman, *al-Khashaish*, Beirut: Dar al-Hadyi Li al-Thiba'ah wa al-Nasyr, Jilid-1, cet.ke-1
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, 2008, cet.ke-1
- Ibrahim al-Ashili, Abdul Aziz, *Taraiq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Nathiqina bi Lughat Ukhra*, al-Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad Ibn Sa'ud al-Islamiyah, 2002, cet.ke1



- 'Izat al-Maujud, Muhammad, et.al., *Fi I'dad al-Mawad al-Ta'limiyah Li Tadrīs al-Lughat al-Ajnabiyah Ba'dhu al-Usus al-'Amah* Lil Duktur Mahmud Isma'il Shini, *Dirasat Majallah Kulliyah al-Tarbiyah* Jami'ah al-Malik Sa'ud, al-Majallah al-Rabi'ah, 1982
- Mary, Finocchiaro, and Brumfit, Cristopher, *The Functional-National Approach*, New York: Oxford University Press, 1983
- Musa al-Sa'id, Aisyah, *Asalib wa Mabadi' fi Tadrīs al-Lughah: Silsilah Asalib Tadrīs al-Lughah al-Injliziyah ka Lughatin Tsaniyah*, al-Riyad: al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah, 1995
- Nunan, David, *Designing Tasks for the Communicative Classroom*, New York: Cambridge University Press, 2001, cet.ke-15, h. 13).
- Parera, Daniel, Jos, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1994
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, cet.ke-3
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya, 1997, cet.ke-1
- Software Encarta English Dictionaries.*

Sumardi, Muljanto, *Berbagai Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992

Syakur, Nazri, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010, cet.ke-1

Thu'aimah, Ahmad, Rusydi, *Ta'lim al-Lughah Li Ghairi Nathiqina Biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*, al-Ribath: UCESCO, 1989

-----, *al-Madkhal al-Ittashali fi Ta'lim al-Lughah: Bahtsun Quddima ila Nadwah al-Khubara' fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Nathiqina bi Lughat Ukhra al-Mun'aqadah fi al-Syariqah*, 1418 H

Tim Penyusun, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006

Zaenuddin, Radliyah, *et.al., Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005, cet.ke-1